

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**HUBUNGAN PENGUASAAN KEMAMPUAN KOMPETENSI GURU  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
(STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
KECAMATAN BATU AMPAR)**



**UNIVERSITAS TERBUKA**

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

**Disusun Oleh :**

**FITRIYAH YULIAWATI**

**NIM. 500704433**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**JAKARTA**

**2018**

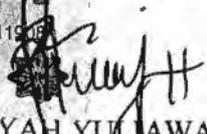
UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARI

TAPM yang berjudul Hubungan Kemampuan Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batu Ampar) adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Batam, 12 Juni 2018

nyatakan,  
  
(FITRIYAH YULAWATI)  
NIM 500704433

**Hubungan Kemampuan Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa  
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batu Ampar)**

FITRIYAH YULIAWATI

(fitriyahy.ut@gmail.com)

Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka

**ABSTRAK**

Guru dalam fungsinya memiliki tugas utama memberikan pembelajaran yang aktif, sehingga siswa diharapkan mampu menemukan potensinya sendiri, hal ini akan berdampak pada perkembangan siswa yang optimal. Tujuan penelitian adalah menguji kualitas kompetensi guru, menguji kualitas belajar siswa, menguji tingkat motivasi belajar siswa, menganalisis hubungan kemampuan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa, menganalisis hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa, menganalisis hubungan interaktif kualitas kompetensi guru dan tingkat motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur hubungan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, motivasi belajar terhadap hasil belajar serta motivasi belajar dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei. Jenis ini dipilih karena peneliti memperoleh informasi melalui sebaran angket berupa tertulis maupun lisan yang ditujukan kepada sampel penelitian. Rancangan penelitian survei ini menggunakan survei sekali waktu (*Cross-Sectional Survei*). Hasil analisis menggunakan uji t didapatkan bahwa kompetensi guru dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Karena t hitung > t tabel ( - 0,565 > - 2,012) maka  $H_0$  ditolak. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Karena t hitung > t tabel ( 4,445 > 2,012) maka  $H_0$  ditolak. Kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena t hitung > t tabel ( 3,565 > 2,012) maka  $H_0$  ditolak. Uji F diperoleh Kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama - sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena F hitung > F tabel (19,847 > 3,195) maka  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa apabila kompetensi guru ditingkatkan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa dan apabila motivasi belajar ditingkatkan, maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa, serta kualitas pembelajaran yang ditingkatkan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Kesimpulan dari keseluruhan di atas adalah bahwa variabel kompetensi guru, kualitas pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar negeri kecamatan Batu Ampar

Kata kunci : Kompetensi guru, kualitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa

## **Relationship between Teachers Competency and Learning Motivation on Student Results**

**(Case Study In State Primary School of Batu Ampar Sub-district)**

FITRIYAH YULIAWATI

(Fitriyahy.ut@gmail.com)

Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka

### ***ABSTRACT***

Teachers in their functions have the main task of providing active learning, so that students are expected to be able to find their own potential. This will have an impact on the optimal student development. The purpose of the research is to test the quality of teacher competence, the quality of student learning, the students' learning motivation level, to analyze the relationship of teacher competency ability with student learning result, the correlation of student's learning motivation with student learning result, teachers and students' learning motivation level together with students results. This research uses quantitative methods to measure the relationship between teacher competencies to the student's results, learning motivation to the student's results and learning motivation, teacher competency by group to the student's results. This research used survey method. This method was chosen because the researcher obtained information through questionnaire distribution in both written and oral form aimed at the research sample. The result of the analysis using the t test found that the competence of teachers expressed significant effect on student learning outcomes due to t calculation  $> t$  table ( $-0.565 > -2.012$ ) then  $H_0$  rejected. Motivation learn significant effect on student learning result due to t calculation  $> t$  table ( $4.445 > 2.012$ ) then  $H_0$  rejected. The quality of learning on learning outcomes affect the results of student learning because t calculation  $> t$  table ( $3.565 > 2.012$ ) then  $H_0$  rejected. Test F obtained that teacher competence and motivation to learn in group impact to the student results due to F calculation  $> F$  table ( $19.847 > 3.195$ ) then  $H_0$  rejected. The results of this study found that if the competency of teachers improved, it will have an effect on students result and if the learning motivation is improved, it will be impact to the improvement of the students result, as well as improved learning quality affects to the increases of the student results. The conclusion of this research are the competency of the teachers, the quality of learning and learning motivation affects to the student's result in Elementary school in Batu Ampar.

**Keywords:** Teachers competency, learning quality, student learning motivation, student's result.

## PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Hubungan Penguasaan Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batu Ampar)

Penyusun TAPM : FITRIYAH YULIAWATI

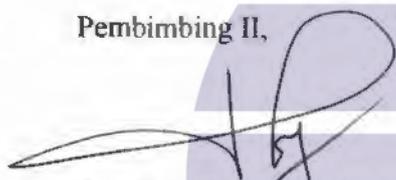
NIM : 500704433

Program Study : Magister Pendidikan Dasar

Hari/Tanggal :

Menyetujui :

Pembimbing II,



Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd

NIDN. 0316078501

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Udin S. Winataputra, M.A.

NIDK. 88008110016

Penguji Ahli

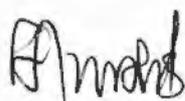


Prof. Drs. Udankusmawan, M.A., Ph.D.

NIP. 19690405 199403 100 2

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Pendidikan  
dan Keguruan Program Pascasarjana



Dr. Ir Amalia Sapriati, M.A.

NIP. 19600821 198601 200 1

Dekan FKIP

Program Pascasarjana



Prof. Drs. Udankusmawan, M.A., Ph.D.

NIP. 19690405 199403 100 2

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**  
**PENGESAHAN**

Nama : FITRIYAH YULIAWATI

NIM : 500704433

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Judul TAMP : Hubungan Penguasaan Kemampuan Kompetensi Guru dan  
 Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di  
 Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batu Ampar

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister  
 (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Mei 2018

Waktu : 08.30 - 10.00

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Tanda tangan

Ketua Komisi Penguji

Nama : Dr. Tita Rosita, M.Pd  
 NIP. 19601003 198601 2 001

Pengujii Ahli

Nama : Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.  
 NIP. 19690405 199403 1 00 2

Pembimbing I

Nama : Prof. Dr. H. Udin Sarifudin Winataputra, M.A.  
 NIDK. 88008110016

Pembimbing II

Nama : Dr. Ishag Nuriadin, M.Pd  
 NIDN. 0316078501

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis yang berjudul “Hubungan Penguasaan Kemampuan Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batu Ampar)” ini dapat terselesaikan. Penulisan tesis ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Magister Pendidikan Dasar di Universitas Terbuka.

Penulisan tesis ini dapat berjalan lancar berkat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Drs. Ojat Darajat, M. Bus., Ph.D. Selaku rector Universitas Terbuka.
2. Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D. Selaku Dekan FKIP Universitas Terbuka.
3. Dr. Ir Amalia Sapriati, M.A selaku Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan Program Pascasarjana FKIP Universitas Terbuka
4. Eliaki Gulo, S.E, M.M selaku Kepala Universitas Terbuka UPBJJ-UT Batam
5. Prof. Dr. H. Udin Sarifudin Winataputra, M.A. sebagai Pembimbing I yang dengan segala keikhlasan memberikan ilmu, waktu, dan arahan dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. Ishaq Nuriadin, M. Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan masukan yang sangat berarti agi penulis dalam penyusunan tesis ini.
7. Bapak ibu Kepala Sekolah Dasar Negeri kecamatan Batu Ampar (Sulastri, S. Pd.SD, Zainudin, S.Pd.SD,M.M, Raja Nurbariah, S.Pd.SD, Nuraini, S.Pd.SD)yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam tesis ini.
8. Bapak ibu guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batu Ampar yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu proses penelitian tesis ini.
9. Para Dosen Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka UPBJJ- UT Batam yang telah memberikan ilmunya selama penulis belajar di Megister Pendidikan Dasar.
10. Keluargaku tercinta, suami (Ahmad Suhardi), anak-anakku tersayang (Zidan Wahyu Arfiyan, Syifa Alawiyah Arfiyan, dan Thoriq Fajar Arfiyan) yang selalu memberikan motivasi dan *support* dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Kedua orang tuaku, Ibunda (Dwi Giverti Putri) dan Ayahanda (Haryo Suyatno) yang sangat kucintai, yang selalu mengiringi setiap langkahku dengan doa dan restunya.

12. *My best friend "AVENGERS"*, Anita, Wahyu, Endri, Indra, terima kasih atas segala pertemanan kita, *Special for Eka* terima kasih atas bantuannya dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Rekan-rekan seperjuangan Magister Pendidikan Dasar UPBJJ- UT Batam angkatan pertama yang saling memberikan *support*.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih ada kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Batam, Mei 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
Lembar Persetujuan .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Riwayat Hidup .....	vii
Daftar Isi .....	viii
Daftar Bagan .....	x
Daftar Gambar .....	xi
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	10
B. Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	40
D. Operasional Variabel .....	41
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
A. Desain Penelitian .....	43
B. Populasi dan Sampel .....	46
C. Instrumen Penelitian .....	47
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	57
E. Metode Analisa Data .....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	64
B. Hasil .....	64
C. Pembahasan .....	85
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	

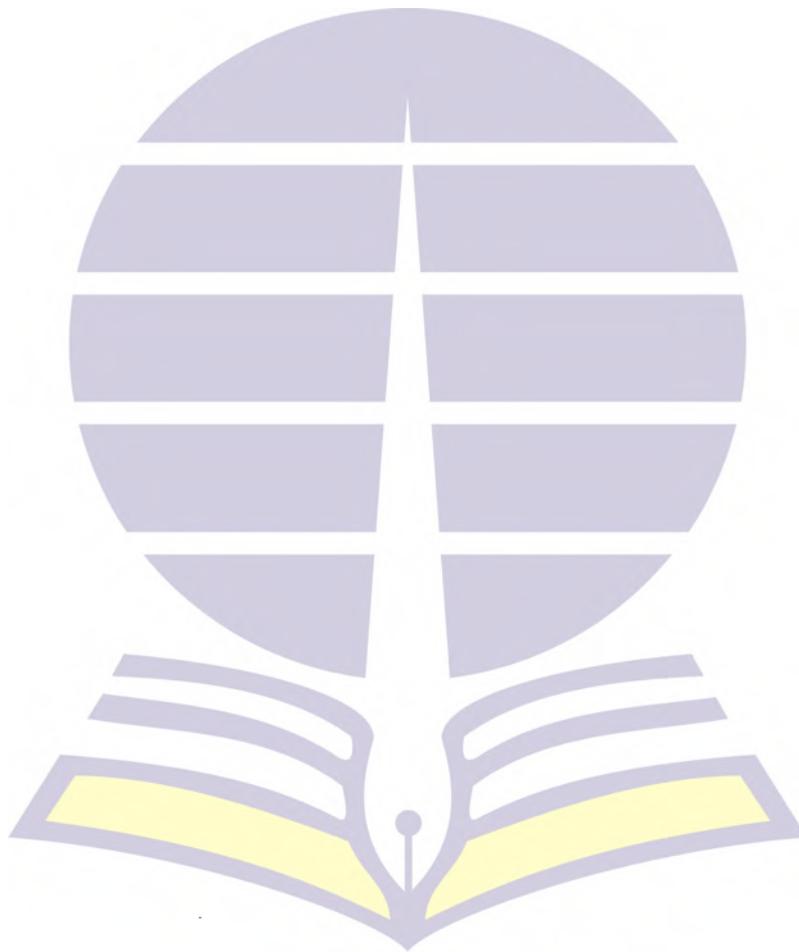
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	90

DAFTAR PUSTAKA .....

DAFTAR GAMBAR .....

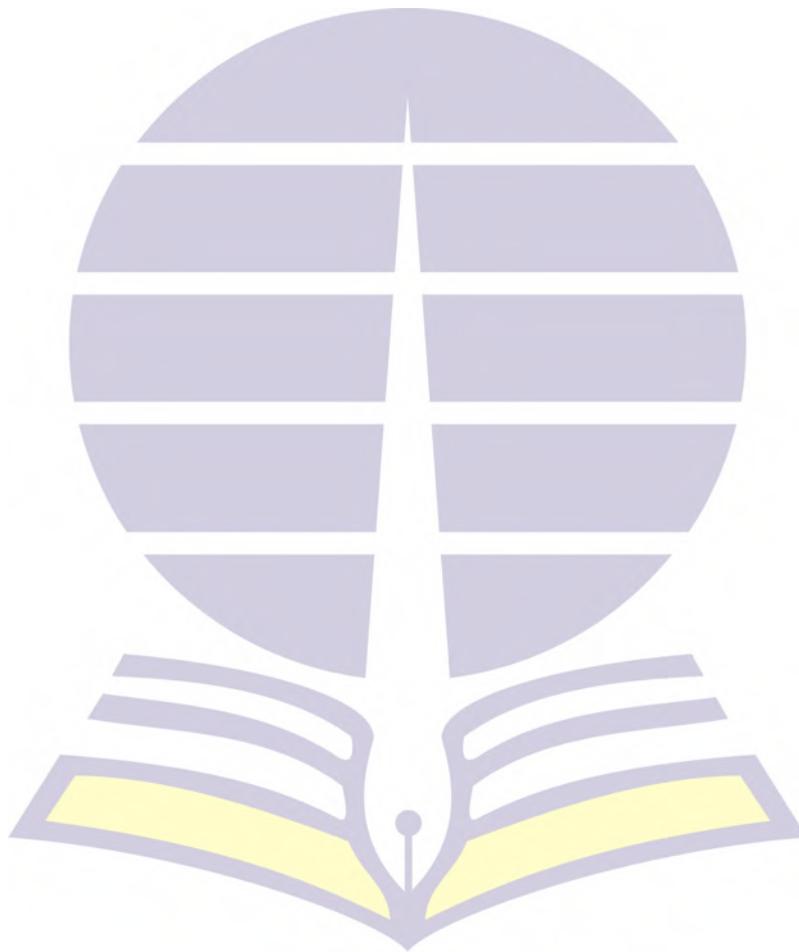
DAFTAR TABEL.....

DAFTAR LAMPIRAN.....



**DAFTAR BAGAN**

Tabel 2.1	Hububgan antara variabel.....	40
-----------	-------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Hasil Deskripsi Hasil .....	65
Gambar 4.2 Gambar Uji Realibilitas Kompetensi guru .....	73
Gambar 4.3 Gambar Uji Realibilitas Motivasi Belajar .....	74
Gambar 4.4 Gambar Uji Realibilitas Hasil Belajar .....	74
Gambar 4.5 Gambar Uji reabilitas kualitas pembelajaran .....	75
Gambar 4.6 Gambar Uji Normalitas Kompetensi Guru .....	76
Gambar 4.7 Gambar Uji Normalitas Kualitas Pembelajaran.....	77
Gambar 4.8 Gambar Uji Normalitas Motivasi Belajar .....	77
Gambar 4.9 Gambar Uji Normalitas Hasil Belajar.....	78
Gambar 4.10 Gambar Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar .....	79
Gambar 4.11 Gambar Uji F koefisien regresi.....	80
Gambar 4.12 Gambar Uji t Koefisien Regresi.....	81
Gambar 4.13 Gambar Uji Linearitas Kualitas Pembelajaran.....	83
Gambar 4.14 Gambar Uji t Kualitas Pembelajara .....	84

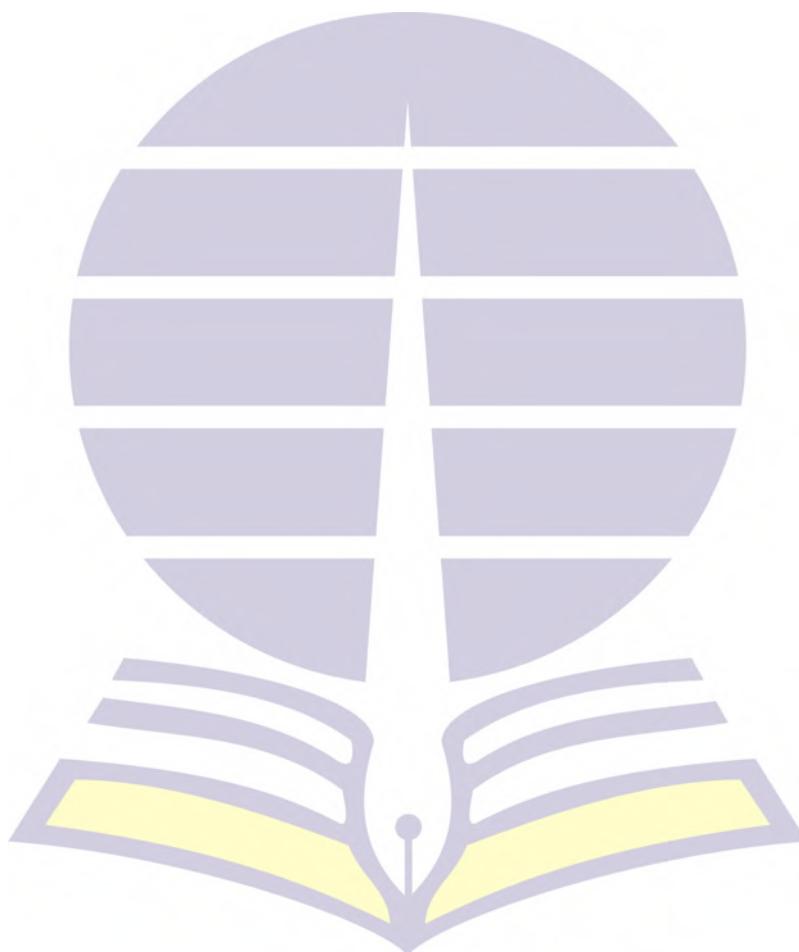
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai rata-rata Ujian Akhir Nasioan Sekolah Dasar Negeri kecamatan Baru Ampar Tahun 2013-2016.....	5
Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	46
Tabel 3.2	Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Rikert.....	47
Tabel 3.3	Pengkategorian Skala.....	48
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kompetensi guru, Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.....	48
Tabel 3.5	Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	59
Tabel 3.6	Klarifikasi Realibilitas.....	60
Tabel 4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	64
Tabel 4.2	Data Uji Coba Validitas Butir Pernyataan Instrumen Kemampuan Kompetensi Guru.....	66
Tabel 4.3	Data Uji Coba Validitas Butir Pernyataan Instrumeu Kualitas Pembelajaran.....	68
Tabel 4.4	Data Uji Coba Validitas Butir Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar Siswa.....	69
Tabel 4.5	Data Uji Coba Validitas Butir Pernyataan Instrumen Hasil Belajar Siswa.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data Mentah
- Lampiran 3 Printout hasil SPSS



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 (pasal 1) tentang guru dan dosen yang dimaksud dengan guru adalah “pendidik merupakan tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, serta pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Seorang guru yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya diwajibkan memiliki kemampuan dan ketrampilan yang merupakan bagian dari kompetensi profesional guru. Sebagai pendidik kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kualitas guru merupakan basis sekolah yang paling penting dalam pencapaian siswa. Dampak guru terhadap pembelajaran mampu membentuk siswa secara kumulatif dan berpengaruh sangat lama terhadap prestasi belajar maupun karakter siswa.

Guru dalam fungsinya memiliki tugas utama memberikan pembelajaran siswa dengan berupaya memberikan kegiatan belajar yang aktif, sehingga diharapkan siswa mampu menemukan potensinya sendiri, hal ini akan berdampak pada perkembangan yang akan dilalui selanjutnya menjadi lebih optimal. Guru sebagai pembangun sumber daya manusia diharapkan mampu

memunculkan manusia berkualitas, namun untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, sebelumnya guru harus memiliki kualifikasi yang tinggi.

Berkualifikasi yang tinggi dalam sistem pendidikan saat ini diartikan seorang guru sekurangnya bergelar sarjana, dan guru bersertifikasi pemerintah. Upaya pemerintah untuk mendorong hal tersebut tertuang pada peraturan pemerintah no. 74 tahun 2008. Bukan tanpa alasan pemerintah mencanangkan rencana tersebut, karena sejak tahun 2007 sertifikasi guru pertama kali dilakukan. Penerimaan dana sertifikasi diharapkan mendorong guru untuk melanjutkan kuliah ke jenjang lebih tinggi. Pemerintah menawarkan pemberian beasiswa untuk Guru yang belum sarjana yang sedang berkuliah. Pada kenyataannya sampai saat ini masih ditemui guru yang belum sarjana diberikan tanggung jawab mengajar di kelas.

Menurut Arifin (2014:303) "Proses belajar dapat dikatakan efektif apabila peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif baik intelektual, emosional dan sosialnya". Hasil belajar yang optimal merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula. Perasaan senang dan ketertarikan siswa dalam belajar secara tidak langsung menumbuhkan rasa kedisiplinan dan keaktifan siswa, sehingga minat belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Proses belajar yang efektif adalah salah satu syarat untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran berkualitas merupakan hak seluruh seluruh anak. Pemerintah berperan penting terhadap pengembangan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dalam konteks pendidikan mencakup banyak hal, dimulai dari lingkungan terkecil keluarga hingga masyarakat, sehingga untuk mewujudkan

pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan peran serta seluruh lingkungan sekitar anak. Kualitas pembelajaran pada akhirnya membantu memfokuskan perhatian kita untuk bekerjasama memperbaiki sistem pendidikan.

Pembelajaran berkualitas terjadi saat siswa selalu menyadari apa yang penting untuk ia dapatkan yang kemudian melakukannya dengan cara terbaik. Siswa bertanggung jawab pada pembelajaran dan mampu berkerja sendiri maupun kelompok, kemudian mampu mengevaluasi pekerjaannya sendiri, merenungkan hasil, mendapat inspirasi dan menantang kemampuan sendiri dengan sasaran yang hendak ia capai. Untuk melakukan hal tersebut siswa harus mampu menumbuhkan motivasi pada dirinya sendiri.

Motivasi belajar masih menjadi permasalahan yang ditemui pada proses belajar mengajar tingkat dasar hingga menengah. Pentingnya motivasi pada siswa mampu mendorong keinginan untuk giat belajar dan memberikan arah agar tercapainya tujuan belajar berupa perubahan perilaku dan pemahaman. Menurut Sadirman (2012:73) kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Callahan dan Clark (dalam Mulyasa, 2006: 174) mengemukakan "motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu". Motivasi merupakan penyebab terjadinya perubahan yang ada pada diri manusia yang berkaitan dengan jiwa, perasaan dan emosi dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Peserta didik akan belajar bersungguh-sungguh dan memiliki rasa ketertarikan terhadap

pembelajaran jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar akan sangat tergantung pada ketertarikan siswa terhadap. Aktivitas pembelajaran yang memiliki isi yang menarik atau proses belajar yang menyenangkan.

Menurut Sutikno (2013: 69) bahwa “motivasi merupakan kekuatan dasyat yang dapat menuntun anda menggapai sukses”. Orang yang tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya, maka hadirnya guru profesional (sebagai motivator dari luar) sangat diperlukan. Menurut Howard dalam Mulyasa (2006: 174) mengatakan bahwa “setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya”.

Kualitas hasil belajar siswa salah satunya tercermin dari prestasi belajar yang diraih siswa. Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) Sekolah Dasar Negeri di Batu Ampar, Kota Batam, sebagaimana tertera pada Tabel 1.1, menunjukkan bahwa nilai rata-rata UAN dari tahun 2013 s.d 2016 sebesar 69.2. Berdasarkan hal tersebut kualitas lulusan di Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Batu Ampar masih belum optimal. Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan, dan perlu dicarikan solusinya. Kondisi ini akan mengakibatkan lulusan yang mendapatkan hasil belajarnya kurang, tidak dapat melanjutkan ke sekolah favorit negeri.

Belum optimalnya nilai rata-rata Ujian Nasional di SDN Batu Ampar, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1, salah satunya diduga karena kompetensi guru dan motivasi belajar siswa yang belum optimal. Kondisi ini memberikan peluang kepada ilmu manajemen pendidikan untuk melakukan studi mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Nasional Sekolah Dasar Negeri kecamatan**  
**Batu Ampar Kota Batam Tahun 2013 - 2016**

NO	SEKOLAH	TAHUN		
		2013/2014	2014/2015	2015/2016
1	SDN 1	67,3	68,4	70,6
2	SDN 2	67,2	67,8	71,3
3	SDN 3	67,1	69,5	69,5
4	SDN 4	68,4	70,4	73,5
	Rata-rata	67,5	69,0	71,2

Sumber: K3S Batu Ampar Tahun 2017

Belum optimalnya nilai rata-rata Ujian Nasional di SDN Batu Ampar, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1, salah satunya diduga karena kompetensi guru dan motivasi belajar siswa yang belum optimal. Kondisi ini memberikan peluang kepada ilmu manajemen pendidikan untuk melakukan studi mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memusatkan kajian pada hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi antara lain kompetensi guru, kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, pokok masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

Hasil belajar siswa belum memuaskan, ditunjukkan dengan hasil Ujian Nasional di SDN kecamatan Batu Ampar dari tahun 2013 sampai 2016 rata – rata yang dicapai masih kurang dari 8,00. Pencapaian hasil ujian tersebut menyebabkan kualitas lulusan di SDN kecamatan Batu Ampar sulit untuk melanjutkan ke sekolah negeri favorit .

Rendahnya kompetensi guru diduga juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru yang belum memenuhi kualifikasi SI dan belum tersertifikasi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, juga menjadi penyebab rendahnya kompetensi guru.

Faktor lain yang diduga juga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ditunjukkan masih adanya siswa yang kurang memperhatikan saat pelajaran disampaikan oleh guru, Masih kurangnya rasa ingin tahu siswa tentang materi yang belum dipahami dan belum adanya rasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kualitas penguasaan kompetensi guru SD di SDN Kecamatan Batu Ampar ?
2. Bagaimana hubungan kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar ?

3. Bagaimana tingkat motivasi siswa SD di SDN Kecamatan Batu Ampar ?
4. Bagaimana hubungan penguasaan kompetensi guru terhadap kualitas hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar ?
5. Bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar ?
6. Bagaimana hubungan interaktif kemampuan kompetensi guru dan tingkat motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menguji kualitas penguasaan kompetensi guru SD di SDN Kecamatan Batu Ampar.
2. Menguji kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SD di SDN Kecamatan Batu Ampar
3. Menguji tingkat motivasi belajar siswa SD di SDN Kecamatan Batu Ampar
4. Menganalisis hubungan penguasaan kompetensi guru terhadap kualitas hasil belajar SD di SDN Kecamatan Batu Ampar
5. Menganalisis hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar

6. Menganalisis hubungan interaktif kualitas kompetensi guru dan tingkat motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

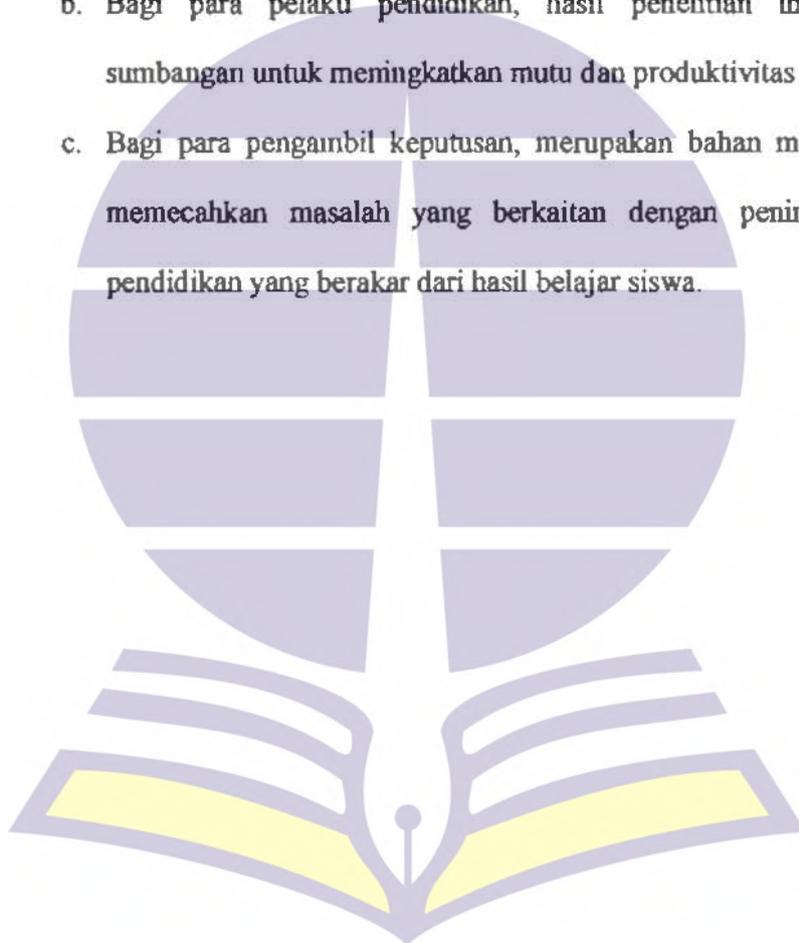
##### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi ilmu manajemen pendidikan khususnya berkaitan dengan kedudukan dan fungsi kompetensi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Memberi sumbangan baru terhadap teori yang sudah ada yang berkaitan dengan kompetensi guru, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Dengan demikian maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama dalam hal-hal sebagai berikut.

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengelolaan, pengembangan pendidikan, khususnya peningkatan hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar,
- b. Memberikan informasi tentang konsep yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa,
- c. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan bagi terwujudnya kualitas hasil belajar siswa,
- d. Memberikan sumbangan secara konsep atau model yang dapat digunakan sebagai rujukan terhadap kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

2. **Manfaat Praktis** sebagai berikut.

- a. Secara praktis bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi untuk dapat memahami sifat-sifat yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, sehingga faktor-faktor kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi para pelaku pendidikan, hasil penelitian ini merupakan sumbangan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas pendidikan.
- c. Bagi para penganbil keputusan, merupakan bahan masukan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan yang berakar dari hasil belajar siswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kompetensi Guru

Menurut Kunandar dalam Retnawati dan Mulyatiningsih (2014:5.17) menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan peserta didik dalam lembaga pendidikan berada di pundak guru, melalui peran dan fungsinya di sekolah. “Dengan demikian, guru memiliki peranan strategis dalam mencetak peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas” Ruhiat (2014:75)

Guru yang merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan mengemban tugas yang berat dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat, guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai. Secara garis besar guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Sardiman (2012:135) mengatakan “dengan demikian guru wajib memiliki kompetensi yang diharapkan dapat melaksanakan peran, tugas, dan fungsinya sebagai guru profesional. Karena jika kualitas gurunya rendah maka akan sulit untuk mencapai pendidikan yang bermutu tinggi”.

Supalan (2005:24) mengatakan bahwa “ Guru memiliki kemampuan integrative, yaitu satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih”. Sebagai pendidik guru merupakan sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut diteladani oleh siswa.

Sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu ukuran dalam menentukan keteladanan peserta didiknya, sehingga seorang guru harus memiliki standar untuk menjadi seorang yang profesional. Suparlan (2005:92) menyatakan bahwa “standar kompetensi adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkecakupan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan”.

Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu hal. Menurut Ruhiat (2014:65) kompetensi adalah “karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu”.

Menurut Broke dan Stone (dalam Permadi dan Arifin, 2013: 26) mengemukakan bahwa “kompetensi guru merupakan gambaran kualifikasi tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti”. Sedangkan menurut Charles (dalam Permadi dan Arifin, 2013: 26) mengemukakan bahwa “kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.

Pendidikan berbasis kompetensi kemudian dibahas pada KTT pendidikan berbasis kompetensi Asosiasi Internasional untuk K-12 Online Learning (iNACOL) dan Dewan Kepala Sekolah Negeri (CCSSO) pada tahun 2011 diperoleh definisi kompetensi yakni siswa maju setelah menunjukkan penguasaan. Kompetensi meliputi tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan dapat dipindah tangankan yang memberdayakan siswa. Penilaian bermakna dan merupakan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Menurut Suparlan (2005:78) “proses pengajaran harus menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional, fisik, sosial, dan bahkan spiritual”. Berdasar hasil kajian pada KTT pendidikan berbasis kompetensi tersebut menjadi landasan bagi pemerintah Indonesia menegaskan makna lebih spesifik dituangkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan pemahaman diatas dapat diartikan bahwa kompetensi guru memegang peran yang sangat penting dan menjadi pusat dalam menentukan proses pembelajaran agar terlaksana proses pembelajaran yang bermutu dan bermakna. Kompetensi merupakan suatu sikap atau perilaku konsisten yang berkesinambungan dalam mengaplikasikan ketrampilannya guna pencapaian tujuan yang seseorang secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas dan profesinya dapat dibedakan menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

#### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan pengelolaan proses pembelajaran peserta didik berdasarkan kutipan (PP 74 Tahun 2008) meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Kemampuan untuk mengembangkan kurikulum
4. Merancang proses pembelajaran
5. Melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik dan interaktif
6. Memanfaatkan media pembelajaran
7. Melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar
8. Mengembangkan kemampuan untuk menggali potensi peserta didik

#### b. Kompetensi Personal (Kepribadian)

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi personal guru ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik. Oleh sebab itulah, kompetensi ini akan menjadi landasan bagi kompetensi guru lainnya. Dalam arti kata guru tidak hanya dituntut untuk mampu memberikan makna terhadap proses pembelajaran, tetapi juga sebagai alat/sarana ampuh untuk membentuk kompetensi untuk membentuk kompetensi dan peningkatan kualitas

pribadi peserta didik. Berdasarkan kutipan (PP 74 Tahun 2008 ) kompetensi personal/kepribadian ini meliputi beberapa aspek, antara lain sebagai berikut :

1. Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dengan indikator menerapkan perintah ajaran agama dan menerapkan perbuatan yang menggambarkan toleransi terhadap pemeluk agama lain.
2. Berakhlak mulia, dengan melakukan perbuatan dan sikap yang mencerminkan luhur suka menolong orang lain, memberikan jalan keluar bagi orang yang menghadapi kesulitan, dan bekerja tanpa pamrih
3. Memiliki etos kerja yang tinggi, dengan indikator berdisiplin, bersemangat, memiliki rasa percaya diri, memiliki inisiatif, kreatif dan tekun dan cekatan dalam melaksanakan pekerjaannya.
4. Bersikap terbuka, memiliki kemauan untuk menerima saran dan kritik, transparan dalam merencanakan dan melaksanakan tugas.
5. Memiliki jiwa memimpin, memberikan contoh yang baik dalam berperilaku, bersikap adil dan bijaksana, membantu menyelesaikan masalah secara efektif, mampu memberikan motivasi, dan bersikap objektif.
6. Memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki stabilitas emosi, bekerja dengan teliti, cermat, dan hati-hati.
7. Memiliki kemampuan mengembangkan diri, kemampuan untuk meningkatkan kemampuan dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.
8. Memiliki integritas kepribadian, dapat dipercaya, jujur, konsisten antara ucapan dan perbuatan, memiliki komitmen yang tinggi, dedikasi yang tinggi, serta tegas dalam bertindak dan bersikap.

### c. Kompetensi Sosial

Sebagai makhluk sosial yang senantiasa melakukan interaksi antar personal, baik lingkungan pendidikan. Sesuai dengan kutipan (PP 74 Tahun 2008) sebagai seorang professional guru harus memiliki kemampuan untuk :

1. Bekerja sama dengan orang lain, antara lain dengan pimpinan, antarguru, staf/karyawan, komite sekolah, orang tua siswa, serta masyarakat dan warga pendidikan lainnya.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan/sekolah, antara lain berperan aktif dalam kegiatan akademik, berperan aktif dalam kegiatan non akademik, baik yang bersifat internal maupun eksternal.
3. Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, antara lain dalam kegiatan keagamaan, organisasi sosial, kesenian olahraga maupun kegiatan masyarakat lainnya.

#### d. Kompetensi Profesional

Standarisasi Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi professional adalah kemampuan guru menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Dalam hal ini, ruang lingkup yang berhubungan dengan kompetensi professional guru sesuai dengan kutipan (PP 74 Tahun 2008) dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan, baik secara filosofis, Psikologis, maupun secara sosiologis.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar.
6. Memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuh kembangkan kepribadian dan watak serta intelegensia peserta didik.
9. Dapat menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran.
10. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual dan klasikal.

Suparlan (2005:44) mengatakan bahwa “ keikutsertaan guru dalam berbagai macam kegiatan organisasi professional, seperti seminar pendidikan, lokakarya baik secara langsung ataupun tidak langsung akan memberikan wawasan tentang pelaksanaan tugas professional guru dan diharapkan dapat meningkatkan mutu profesionalisme guru”.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Prinsip

utama dari penguasaan aspek ini adalah bagaimana caranya agar materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa menjadi bermakna bagi mereka. Sehingga guru harus mampu melakukan pengembangan materi secara kreatif dengan memperhatikan prinsip relevansi, kemenarikan, kepuasan, keberartian, dan validitas.

a. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan

Kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan melalui KKG atau MGMP, penelitian tindakan kelas, lesson study, workshop, penelitian kolaboratif dll. Sehingga dengan kegiatan tersebut guru mampu melakukan penyesuaian terhadap penguasaan ilmu dan teknologi yang senantiasa *up to date*, guru mampu berinovasi dalam praktik pembelajaran, melakukan evaluasi diri secara terus menerus.

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pada aspek ini guru mampu menggunakan perangkat teknologi komputer untuk keperluan pembelajaran maupun mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan inovasinya, serta terbuka dan tanggap terhadap perubahan zaman.

## 2. Kualitas pembelajaran

Sistem pendidikan nasional dituntut harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global (Undang-undang No. 20 Tahun 2003), Menurut Haryati dan Rochman (2012) menjelaskan bahwa "kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan.

Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistematis dan sinergi guru, peserta didik dan perangkat pembelajaran”.

Sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal yang utama harus berperan untuk mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran secara dinamis dan kreatif dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam serta kondisi lingkungan sekolah berbeda satu dengan yang lainnya. Tingkat baik buruknya kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi peran penting guru dalam membimbing peserta didik selama dalam proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran memiliki makna yang kompleks, konsep multifasetnya. Efisiensi, efektivitas, keadilan, dan kualitas menjadi dasar pendidikan berkualitas. Penilaian berkelanjutan berfokus pada peserta didik, lingkungan belajar, materi belajar, proses dan hasil belajar. Mewujudkan pembelajaran berkualitas, penilaiannya sebagai berikut :

a. Kualitas siswa

Banyak elemen dapat mempengaruhi kualitas siswa, termasuk kesehatan, masa kanak-kanak dan dukungan keluarga. Kesehatan dan gizi yang baik bagi anak-anak yang sehat secara fisik dan psikologis akan membuat anak belajar dengan baik. Perkembangan kesehatan di awal terutama selama tiga tahun pertama kehidupan, memegang peranan penting memberikan dasar untuk hidup sehat dan pengalaman sekolah yang sukses. Nutrisi yang cukup sangat penting untuk perkembangan otak di awal tahun, deteksi dini terhadap penyakit menular dan tidak ada diskriminasi untuk penyandang cacat dapat berkembang dengan

sehat. Pencegahan infeksi, penyakit dan luka sebelum pendaftaran sekolah juga penting untuk pengembangan awal pelajar berkualitas.

Pengalaman perkembangan pada saat anak usia dini. Pengalaman dan interaksi awal juga penting untuk mempersiapkan pembelajaran berkualitas. Anak-anak yang berpartisipasi dalam program pendidikan anak usia dini lebih baik di sekolah dasar dari pada mereka yang tidak mendapatkan manfaat dari program anak usia dini.

Program anak usia dini yang baik mencakup pengembangan psikososial yang baik dan efektif. Stimulasi yang tepat pada tahun-tahun awal anak mempengaruhi perkembangan otak yang diperlukan untuk mampu mengendalikan emosional, gairah, dan manajemen perilaku. Seorang anak yang tidak mendapat stimulasi positif atau mengalami stres kronis pada masa pra-sekolah mungkin kesulitan dalam perkembangan psikososial di kemudian hari. Tinggi tingkat kualitas dalam program pengembangan anak usia dini dapat tercapai bila kesehatan dan komponen nutrisi dikombinasikan dengan pengembangan psikososial terstruktur di tahun pra-sekolah

Ketika mereka mencapai usia sekolah, anak-anak harus bersekolah secara konsisten. Tuntutan kurikulum terhadap anak merupakan kesempatan bagi dirinya untuk belajar secara signifikan mempengaruhi prestasi. Dukungan keluarga untuk belajar mempengaruhi perkembangan anak. Orang tua mungkin tidak selalu memiliki alat dan latar belakang untuk mendukung anak-anaknya perkembangan kognitif dan psikososial sepanjang tahun ajaran mereka. Tingkat pendidikan orang tua misalnya, memiliki dampak multifaset pada kemampuan anak belajar di sekolah.

Pendidikan orang tua tidak hanya mempengaruhi interaksi orang tua dan anak yang terkait dengan pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi pendapatan orang tua. Saat ini orang tua memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar dari pada mendampingi anaknya.

Dampak sekolah di daerah miskin sering kali lebih besar dari pada dampak latar belakang keluarga, meski ada banyak kendala, sekolah bisa berperan dalam membantu orang tua untuk meningkatkan pendidikan anak di rumah dan meningkatkan kualitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan di rumah memainkan peran penting mempersiapkan anak didik berkualitas saat sekolah. Anak sehat dengan pendidikan anak usia dini yang positif dan melibatkan orang tua berkemungkinan besar akan berhasil di sekolah.

#### b. Lingkungan Belajar Berkualitas

Belajar bisa terjadi dimana saja, tapi hasil belajar positif umumnya dicari melalui sistem pendidikan yang terjadi di lingkungan belajar yang berkualitas. Lingkungan belajar terdiri dari elemen fisik, psikososial dan layanan.

Lingkungan belajar fisik atau tempat belajar formal terjadi, mulai dari bangunan yang relatif modern dan lengkap untuk tempat berkumpul terbuka. Kualitas fasilitas sekolah nampaknya memiliki efek tidak langsung terhadap pembelajaran, efeknya sulit terukur. Interaksi antara infrastruktur sekolah dan dimensi kualitas lainnya. Kualitas bangunan sekolah mungkin terkait dengan isu kualitas sekolah lainnya, seperti adanya bahan ajar dan buku pelajaran yang memadai, kondisi kerja untuk siswa dan guru, dan kemampuan guru untuk melakukan instruksional tertentu, pendekatan faktor-faktor seperti ketersediaan

fasilitas WC dan persediaan air bersih, Perawatan kelas, ketersediaan ruang dan furnitur semuanya berdampak pada hal yang kritis.

c. konten berkualitas

Kualitas isi mengacu pada kurikulum yang diinginkan dan diajarkan. Kurikulum merupakan tujuan nasional terhadap pendidikan untuk dapat mengukur, mengembangkan dan mengimplementasikan.

Kurikulum yang berbasis standar berpusat pada siswa dan tidak diskriminatif. Proyeksi pendidikan memberikan gambaran kedepan akan kebutuhan masa depan masyarakat yang diterjemahkan melalui kurikulum. Kurikulum harus menekankan pada cakupan luas bidang pengetahuan, studi otentik dan konstektual, pemecahan masalah, keterampilan pengembangan. Kurikulum juga harus disediakan perbedaan individu, kerjasama, kemampuan mengintegrasikan materi pelajaran dan fokus pada hasil dan target pembelajaran.

d. Proses berkualitas

Perhatian utama pada proses adalah guru dan kepala sekolah. Proses berkualitas mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa. Guru berkualitas mampu membantu siswa belajar dan menguasai materi.

Secara edukatif guru mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan dalam proses belajar mengajar. Menguasai bidang yang ditekuni merupakan syarat yang harus dimiliki guru sebagai bekal yang diperlukan untuk proses belajar mengajar.

Mulyasa (2006:161) mengatakan bahwa “guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran”. Pencapaian kualitas pembelajaran secara optimal di sekolah dapat diupayakan oleh guru dan kepala sekolah dengan membina diri dan peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosi yang stabil.

e. Hasil berkualitas

Lingkungan, isi dan proses yang dilalui siswa di sekolah mengarah kepada beragam hasil. Hasil yang berkualitas diharapkan pada sistem pendidikan. Pandangan pentingnya hasil siswa berbeda dapat terjadi perbedaan pandangan karena berbedanya kebutuhan. Motor penggerak dari setiap kegiatan

Hasil prestasi akademik lebih dicari dan dihargai orang tua dan keluarganya karena kemungkinan dimasa depannya. Sama dengan orang tua, sekolah menuntut siswa memperoleh hasil akademik yang baik karena secara langsung dapat mengangkat citra sekolah. Prestasi akademik sering dijadikan indikator kualitas sekolah karena terukur dengan menggunakan standar tes, sementara hasil lainnya mungkin lebih kompleks dan kurang nyata.

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari ciri-ciri pembelajaran yang efektif. Ciri-ciri pembelajaran yang efektif menurut Facrich Hidayat (2017) adalah sebagai berikut.

1. Perbaikan kualitas pembelajaran
2. Pembelajaran dirancang dengan system
3. Desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar
4. Desain pembelajaran diacukan pada siswa perorangan

5. Desain pembelajaran diarahkan pada kemudahan belajar
6. Desain pembelajaran penetapan metode untuk mencapai tujuan

Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Berikut merupakan indikator dari kualitas pembelajaran menurut Haryati dan Rochman (2012), antara lain :

1. Perilaku pembelajaran guru, Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa optimalnya guru memfasilitasi proses belajar siswa
2. Perilaku dan dampak belajar siswa, Kualitas dapat dilihat dari dampak belajar siswa yang mampu siswa termotivasi, aktif, dan kreatif
3. Iklim pembelajaran, Kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa
4. Media belajar, Kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa
5. Aspek materi, Kualitas dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan
6. kompetensi yang baru dikuasai siswa

### 3. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sadirman (2012:73) mengatakan bahwa "Motivasi merupakan daya penggerak yang telah aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak". Motivasi mempengaruhi kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mc. Donald (dalam Sutikno, 2013: 69) “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motivasi sebagai perjalanan batin pada seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dan faktor internal yang melekat pada setiap orang, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan. Sedangkan menurut Sadirman (dalam Aritonang, 2008: 14) mengatakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Berdasarkan pengertian maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertindak (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

Sadirman dalam Mappedasse (2009) mengemukakan fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong manusia untuk berbuat baik, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan dan bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Belajar merupakan bagian dari proses dasar perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Seluruh aktivitas dan prestasi hidup manusia adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah ia pelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar mendapat pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

Menurut Soemanto (dalam Aritonang, 2007: 13) mengatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil". Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Pentingnya motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasrat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal. Artinya motivasi belajar dapat datang dari dalam diri siswa atau juga pengaruh dari luar dirinya. Hamdani (2011:290) menyatakan bahwa "Motivasi belajar dapat dibangkitkan dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat serta komunikasi yang dinamis."

Menurut Sardiman (2012:75) mengatakan bahwa “definisi atau pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai”.

Menurut Sutikno (2013:70) ada dua jenis motivasi belajar siswa yaitu:

1. Motivasi Intrinsik (motivasi dari dalam) artinya, motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya. Motivasi ini timbul disebabkan keinginan seseorang untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan sebagainya.
2. Motivasi Ekstrinsik (motivasi dari luar) artinya, motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Motivasi ini timbul karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mampu melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semua menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar. Berikut ini beberapa Indikator-indikator Motivasi Belajar, antara lain :

- 1) Disiplin; disiplin adalah melatih dan mendidik (termasuk pelajaran mental dan moral) orang-orang terhadap peraturan agar ada kepatuhan dan kemudian supaya dapat berjalan dengan tertib dan teratur dalam organisasi. Disiplin merupakan suatu pelatihan dan pendidikan kepada siswa agar dengan senang hati melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan perintah guru di sekolah.
- 2) Kepuasan; kepuasan belajar adalah cara siswa untuk merasakan apa yang dipelajari dan dapat bermanfaat bagi dirinya kemudian. Kepuasan merupakan generalisasi sikap-sikap terhadap tugasnya. Seorang siswa yang memperoleh kepuasan dari belajarnya akan mempertahankan prestasi belajarnya.
- 3) Keamanan; rasa aman sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa karena rasa aman akan menimbulkan ketenangan kepada siswa di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Adapun yang dimaksud dengan rasa aman adalah: (a) aman untuk menghadapi masa depan seperti mempunyai nilai yang tinggi, dan (b) rasa aman di tempat belajar, barang milik, dan barang fasilitas belajar dari sekolah. Rasa aman ditempat belajar adalah suasana perasaan tenang pada saat siswa melaksanakan tugas-tugasnya di ruangan belajar. Suasana tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa pada saat melakukan tugas-tugasnya. Mereka tidak merasa terancam dan tertekan baik dari atas, sesama rekan siswa, dan pihak luar. Barang-barang milik siswa dan inventaris fasilitas belajar yang ditinggalkan di ruangan belajar maupun di lingkungan tempat belajar pun aman.

Motivasi belajar belajar siswa merupakan elemen penting yang diperlukan untuk pendidikan yang berkualitas. Hal yang bisa dilihat untuk mengetahui bahwa siswa termotivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mereka memperhatikan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, mereka mulai mengerjakan tugas dengan semangat, mereka mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan suka rela, dan mereka tampak bahagia dan bersemangat.

Menurut Kaylene C. Williams (2011:5) menyatakan bahwa ada lima dimensi yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah siswa, guru, konten, metode atau proses dan lingkungan hidup.

- a) **Siswa**; peran siswa dalam pendidikan sangat penting karena siswa dianggap sebagai penerima pengetahuan. Beberapa indikator yang berkaitan dengan peran siswa dalam motivasi belajar adalah :
  1. **Motivasi intrinsik**; siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki keinginan untuk terlibat, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki tantangan untuk menyelesaikan masalah, dan selalu menciptakan interaksi social di lingkungan belajar.
  2. **Motivasi ekstrinsik** meliputi; kepatuhan untuk memenuhi harapan orang lain, melakukan apa yang diperintahkan, ingin diakui secara publik, menghindari pekerjaan lebih dari yang diperlukan
- b) **Guru**; guru yang hebat akan membuat siswa merasa hebat juga dan siswa akan lebih termotivasi dari guru yang mereka sukai. Seorang guru yang mempunyai kemampuan inemotivasi yang baik akan mampu

mempengaruhi keadaan internal siswa yang ingin berhasil dengan baik. Berikut beberapa indicator yang berkaitan dengan peran guru dalam motivasi belajar adalah:

1. Pengetahuan subjek dan tingkat motivasi; tingkat pengetahuan guru, memotivasi siswa untuk lebih percaya diri, dan mempunyai selera humor yang tinggi.
  2. Ketrampilan guru; tenang, menghilangkan perasaan negatif, melepaskan stress siswa, mengingat bahwa siswa tidak buruk, dan menjaga perasaan siswa.
  3. Membangun rasa percaya diri siswa; hindari sarkasme dan kritik, memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan.
- c) **Konten**; konten harus dilakukan secara akurat dan tepat waktu. Namun konten juga harus relevant dan bermanfaat bagi siswa. Konten perlu dikembangkan dan ditingkatkan berdasarkan indikator-indikator berikut:
1. Siswa mengalami kesuksesan dan prestasi; menyampaika tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan sederhana, meminta siswa untuk berkomentar dan mengungkapkan gagasan inereka.
  2. Kepemilikan siswa; minat, cita-cita, kemampuan, dan latar belakang siswa.
  3. Kreatif dan pemikiran kritis; mempelajari pengalaman yang melibatkan pemikiran kreatif dan kritis dari siswa.

d) **Metode atau proses;** metode merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Dua pendekatan dasar untuk mendukung dan menumbuhkan motivasi di dalam kelas adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara optimal dan membantu siswa mengembangkan alat yang memungkinkan dirinya diatur sendiri. Beberapa indikator yang berkaitan dengan metode dalam memotivasi siswa sebagai berikut.

1. Belajar mandiri; melibatkan siswa secara aktif dengan pengalaman nyata.
2. Sasaran atau timbal balik; visi dan arah komunikasi yang sama, rasa saling menghormati dan percaya, kepedulian terhadap sesama.
3. Dorongan dan pujian; membangun rasa percaya diri siswa
4. Diskusi terpadu; siswa memiliki interaksi sosial positif dengan teman dan guru dan terlibat aktif dalam melakukan diskusi.
5. Ceramah yang disempurnakan; tehnik ceramah yang berpusat pada siswa, dengan sasaran merangsang, menghibur dan interaktif

e) **Lingkungan;** lingkungan yang berkualitas berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan bisa berupa fisik, mental, emosional maupun spiritual. Beberapa indikator yang berkaitan dengan lingkungan adalah :

1. Lingkungan yang efektif; dukungan orang tua, guru dan masyarakat yang terlibat dalam lingkungan belajar.

2. Perbedaan karakter siswa; menentukan cara kreatif untuk mengetahui berbagai karakter siswa.
3. Pemberdayaan alat dan dukungan yang tepat dalam pembelajaran; materi, peralatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif untuk berpartisipasi mengemukakan gagasan. Sehingga siswa merasa guru memiliki ketertarikan pada para siswa.
4. Rasa aman; mengembangkan perhatian positif sehingga siswa merasa aman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk penilaian. Sudjana (2013: 22) menyatakan bahwa “penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak”

Bloom dalam suprijono (2010: 6) mengatakan “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan dan ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan) *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing*, (nilai), *organization*

(Organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine, dan routinized*. Psikomotor juga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual”.

Menurut Suprijono (2010: 7) menyatakan bahwa “ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil belajar tidak hanya dilihat secara fragmatis atau terpisah, melainkan komprehensif atau menyeluruh”.

“Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar” The Liang Gie (dalam Mappedasse, 2009).

Aripin (2014: 303) mengemukakan bahwa “mengoptimalkan proses dan hasil belajar berarti melakukan berbagai upaya perbaikan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan hasil belajar dapat diperoleh secara optimal. Hasil belajar yang optimal merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Suryabrata (dalam Aritonang, 2008: 14) digolongkan sebagai berikut.

1. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini diantaranya adalah: (a) minat individu, merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan siswa lebih mudah dan cepat (b) motivasi belajar,

motivasi belajar siswa yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.

2. Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini diantaranya adalah lingkungan sosial. Yang dimaksud dengan lingkungan sosial disini adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu belajar, sering mengganggu aktivitas belajar. Salah satu dari lingkungan sosial tersebut yaitu lingkungan siswa di sekolah yang terdiri dari teman sebaya, teman dari kelas lain, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya yang dapat juga mempengaruhi proses dan hasil belajar individu.
3. Faktor instrument yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran) serta guru sebagai perancang pembelajaran.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa telah disajikan sebagaimana yang diuraikan pada penjelasan di bawah ini.

1. Subarno, dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kompetensi profesional dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa. Menuliskan (Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa dari SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013 yang ditunjukkan dengan nilai dari  $r_{count} = 0,493 >$  bahwa dari  $r_{tabel} = 0,329$  pada tingkat signifikansi 5%; (2) ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja guru pada hasil belajar siswa dari SMK Negeri 1 Sukoharjo di Tahun Akademik 2012/2013 seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $r_{count} = 0,482 >$  bahwa dari  $r_{tabel} = 0,329$  pada tingkat signifikansi 5%; dan (3) ada pengaruh secara simultan signifikan dari kompetensi profesional dan motivasi kerja guru pada hasil belajar siswa dari SMK Negeri 1 Sukoharjo di Tahun Akademik 2012/2013 seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung} = 9,795 >$  bahwa dari  $F_{tabel} = 3,285$  pada tingkat signifikansi 5%. Persamaan regresi linier berganda adalah  $\hat{Y} = 41,344 + 0,251 X_1 + 0,223 X_2$ . Kontribusi secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen ( $R^2$ ) adalah 37,3%. Kontribusi relatif dari kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa adalah 51,61%, dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa adalah 48,39%. Selain itu, sumbangan efektif kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa adalah 19,23%, dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa adalah 18,02%.)
2. Bega, dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Ekonomi di SMA Negeri 1 Ratahan menuliskan (Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variable kompetensi guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). hal ini dapat diketahui melalui r hitung sebesar 0,514 dan nilai r table 0,34. Kemudian untuk taraf signifikan p-value = 0,00. P-value lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh positif antara variable kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa atau dengan kata lain ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Ratahan. Kata Kunci : Kompetensi Guru, Hasil Belajar)

3. Kuswanti, (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. Menuliskan (Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa dari SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013 yang ditunjukkan dengan nilai dari  $r_{count} = 0,493 >$  bahwa dari  $r_{tabel} = 0,329$  pada tingkat signifikansi 5%; (2) ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja guru pada hasil belajar siswa dari SMK Negeri 1 Sukoharjo di Tahun Akademik 2012/2013 seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $r_{count} = 0,482 >$  bahwa dari  $r_{tabel} = 0,329$  pada tingkat signifikansi 5%; dan (3) ada pengaruh secara simultan signifikan dari kompetensi profesional dan motivasi kerja guru pada hasil belajar siswa dari SMK Negeri 1 Sukoharjo di Tahun Akademik 2012/2013 seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung} = 9,795 >$  bahwa dari  $F_{tabel} = 3,285$  pada tingkat signifikansi 5%. Persamaan regresi linier berganda adalah  $\hat{Y} = 41,344 + 0,251 X_1 + 0,223$

X2. Kontribusi secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen (R2) adalah 37,3%. Kontribusi relatif dari kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa adalah 51,61%, dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa adalah 48,39%. Selain itu, sumbangan efektif kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa adalah 19,23%, dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa adalah 18,02%).

4. Pratama, (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Dasar Melakukan Prosedur Pengadaan Peralatan Kantor Kelas X SMK Negeri 1 Purwodadi menuliskan (Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Ada pengaruh positif secara parsial antara kompetensi guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan prosedur pengadaan peralatan kantor kelas X di SMK Negeri 1 Purwodadi sebesar 15,2%. 2. Ada pengaruh positif secara parsial antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan prosedur pengadaan peralatan kantor kelas X di SMK Negeri 1 Purwodadi sebesar 9,2%. 3. Ada pengaruh positif secara simultan antara kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan prosedur pengadaan peralatan kantor kelas X di SMK Negeri 1 Purwodadi sebesar 47,1%. 4. Besarnya pengaruh kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap

prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan prosedur pengadaan peralatan kantor kelas X di SMK Negeri 1 Purwodadi sebesar 47,1%, sedangkan 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini).

5. Setyowati, (2007) dalam dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa KelasVII SMPN 13 Semarang menuliskan (Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan Hasil belajar. Seseorang yang memiliki motivasi mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Akan tetapi, kuat dan lemahnya motivasi setiap orang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh faktor cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Namun, kebenaran argument ini perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian agar diperoleh jawaban yang akurat. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar

terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 13 Semarang Tahun ajaran 2006/2007 sebanyak 308 siswa. Pengambilan sampel melalui rumus Solvin sebanyak 75 siswa yang diambil secara proporsional random sampling. Ada 2 (dua) variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas dengan indikator cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur dinamis belajar dan upaya guru membelajarkan siswa. Kemudian Hasil Belajar sebagai variabel terikat dengan indikator informasi verbal, keterampilan kognitif, keterampilan intelek, keterampilan motorik dan sikap. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif persentase dan analisisregresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil analisis angket yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai-nilai yang masih ada nilai yang masih dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 diperoleh sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang)

### C. Kerangka Berpikir

Dalam lembaga pendidikan, kompetensi guru dan motivasi belajar siswa sebagai "ujung tombak" keberhasilan pendidikan, harus dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh. Kedua faktor diatas merupakan usaha-usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dengan menerapkan sikap kebutuhan untuk berprestasi.

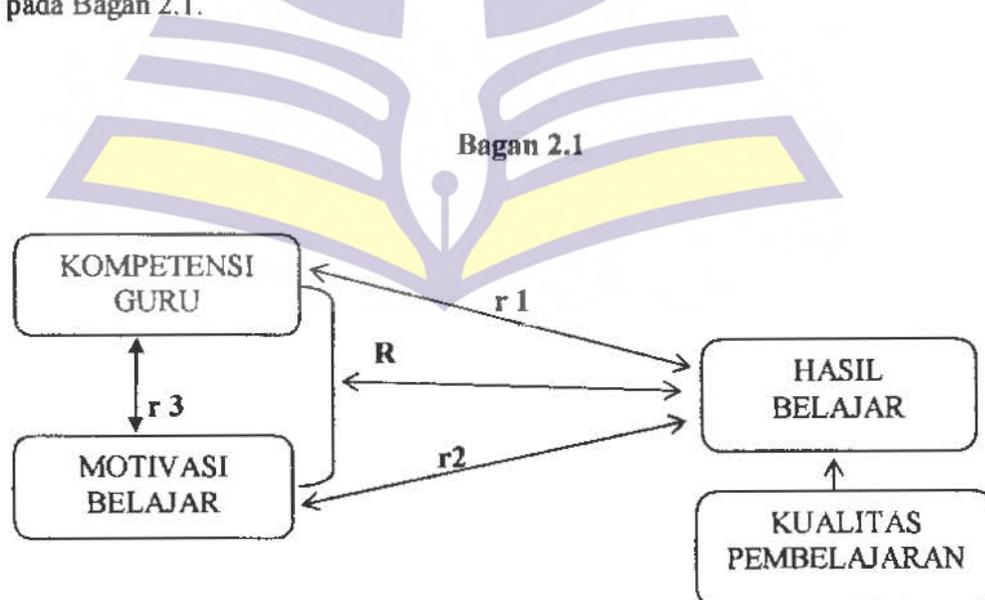
Kompetensi guru sebagai bagian dari kemampuan bukan saja berhubungan dengan kinerja seseorang tapi sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Perilaku emosi kurang mendapat perhatian yang adil dalam berbagai literatur, padahal seorang psikolog organisasi Inggris mengatakan bahwa manusia perlu melakukan sesuatu pekerjaan yang lebih baik. Guru yang mempunyai kompetensi yang tinggi akan lebih bisa mengembangkan kinerjanya, sehingga bisa menghambat perilaku non-produktif yang tidak perlu, dan memacu kinerja guru.

Penelitian ini melakukan analisis hubungan kausal, yakni melihat bagaimana pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar. Untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel bebas (*exogenous variable*) dan variabel tak bebas (*endogenous variable*) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Path Analysis Models*. Alasan digunakannya model analisis jalur tersebut, selain karena tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana hubungan variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*, adalah karena hubungan kausal antar variabel yang hendak diuji dibangun atas dasar kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel tersebut.

Untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Batu Ampar menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

Menurut Rumengan, Satriawan, dan Juliandi (2013: 113) mengatakan bahwa "analisis jalur adalah teknik analisis kuantitatif yang merupakan pengembangan dan regresi linear berganda". Teknik analisis jalur mempunyai kelebihan dibandingkan dengan regresi linear karena analisis jalur dapat menemukan pengaruh tidak langsung dalam hubungan antarvariabel melalui variabel perantara. Jadi melalui analisis jalur ini akan dilihat besarnya pengaruh masing-masing variabel dan dapat digambarkan dalam diagram struktur variabel penyebab dan variabel akibat yang disebut diagram jalur.

Rancangan hipotesis menggunakan paradigma berganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Terdapat tiga rumusan deskriptif dan tiga rumusan asosiatif dengan dua korelasi sederhana dan satu korelasi berganda. Hubungan antara variabel penelitian disajikan dalam bentuk diagram pada Bagan 2.1.



Penelitian ini akan menguji seberapa besar hubungan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dan mencari hubungan kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa secara bersama – sama terhadap hasil belajar siswa dengan korelasi berganda.

#### **D. Operasional Variabel**

##### **1) Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan profesinya guna meningkatkan kemampuan peserta didik

##### **2) Kualitas pembelajaran**

Kualitas pembelajaran adalah ketertkaitan kemampuan guru,interaksi siswa, suasana belajar, dan materi ajar serta media pembelajaran dalam proses belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas

##### **3) Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah ketertarikan atau hasrat seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan.

##### **4) Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan prilaku yang dihasilkan dari proses belajar yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

## E. Hipotesis

Berdasarkan telaah teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran teoritis tentang Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Batu Ampar Kota Batam, maka dikembangkan hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut.

- a.  $H_0$  : tidak terdapat hubungan penguasaan kompetensi guru terhadap kualitas hasil belajar siswa di SDN kecamatan Batu Ampar  
 $H_a$  : terdapat hubungan penguasaan kompetensi guru terhadap kualitas hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar
- b.  $H_0$  : tidak terdapat hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar  
 $H_a$  : terdapat hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar
- c.  $H_0$  : tidak terdapat hubungan interaktif kualitas kompetensi dan tingkat motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar  
 $H_a$  : terdapat hubungan interaktif kualitas kompetensi dan tingkat motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar
- d.  $H_0$  : tidak terdapat hubungan kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SDN kecamatan Batu Ampar  
 $H_a$  : terdapat hubungan kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data tertentu. Sugiyono (2014:6) mengemukakan bahwa: “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang tepat dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan digunakan untuk memahami dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena mengukur hubungan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dan motivasi siswa dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Jenis ini dipilih karena peneliti memperoleh informasi melalui sebaran angket berupa pertanyaan tertulis maupun lisan yang ditujukan kepada sampel penelitian. Rancangan penelitian survei ini menggunakan survei sekali waktu (*Cross-sectional Survei*). Survei sekali waktu dipilih karena sebaran angket hanya satu kali, peneliti merasa sudah cukup memperoleh informasi mengenai gambaran populasi penelitian.

#### A. Desain Penelitian

Model penelitian kuantitatif ini menggunakan metode penelitian korelasional. Model ini dipilih karena untuk mengetahui hubungan antara variable lain yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik antara dua variable atau lebih.

Langkah – langkah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional:

### 1. Perencanaan

Perencanaan terdiri dari perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pernyataan penelitian pada kegiatan pengumpulan data menggunakan angket. Kemudian merumuskan keadaan yang terjadi di lokasi tempat yang akan diteliti sebagai sumber data. Hasil tersebut dijabarkan dengan deskripsi sebagai pedoman memilih sampel.

### 2. Memulai pengumpulan data

Sebelum pengumpulan data, peneliti menciptakan hubungan baik untuk membentuk kepercayaan objek penelitian baik individu maupun kelompok. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru di sekolah tempat dilakukan penelitian. Pengumpulan data menghasilkan data pengamatan dan data dokumen berupa rekapan nilai hasil ujian nasional setiap sekolah.

### 3. Pengumpulan data dasar

Setelah memulai pengumpulan data, peneliti melanjutkan dengan pengumpulan data dasar dengan cara “melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan”. Kegiatan ini diintensifkan menggunakan wawancara mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen berupa angket. Angket merupakan cara pengumpulan data secara tidak langsung sehingga tidak perlu bertatap muka langsung dengan responden. Angket yang digunakan berisi sejumlah pernyataan tertutup. Pernyataan tertutup digunakan karena peneliti tidak perlu mengetahui secara rinci alasan masing – masing responden. Hal yang harus diperhatikan dalam membuat pernyataan angket adalah membuat kisi – kisi instrument pernyataan . Hal ini dapat memudahkan peneliti membuat pernyataan dari

setiap indikator masing - masing variabel. Hal – hal yang perlu diperhatikan saat membuat pernyataan angket adalah sebagai berikut:

- a. Membuat pengantar dan petunjuk pengisian. Pengantar berisi maksud mengedarkan angket, jaminan kerahasiaan jawaban dan ucapan terimakasih. Petunjuk pengisian berisi cara menjawab atau merespon butir pernyataan .
- b. Butir pernyataan dirumuskan secara jelas dengan bahasa yang sederhana, tidak menggunakan kalimat yang terlalu panjang. Setiap butir pernyataan diharapkan hanya menanyakan satu pesan yang tidak terlalu kompleks
- c. Membuat respon langsung pada alternative jawaban, menggunakan kolom yang bersatu dengan pertanyaan.

#### 4. Pengumpulan data penutup

Pengumpulan data berakhir setelah penelitian adalah menghimpun hasil pengumpulan data dasar atau sudah tidak ditemukan informasi dan data baru yang dibutuhkan lagi

#### 5. Melakukan pengukuran data

Teknik pengukuran data bersifat mengukur karena telah menggunakan instrument penelitian yang telah distandarisasikan, menghasilkan data berupa angka – angka. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan statistik.

#### 6. Menjelaskan hasil temuan dan melakukan evaluasi

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2007: 72) mendefinisikan populasi sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas di seluruh SD Negeri Kecamatan Batu Ampar, seperti tercantum pada Tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Sekolah	Jumlah Guru
1	SD N 1	31
2	SD N 2	34
3	SD N 3	30
4	SD N 4	36
<b>Jumlah</b>		<b>131</b>

Sumber : Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Batu Ampar

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *konsep Solvin*. Teknik ini dipilih karena mengasumsikan tingkat keandalan 95% dengan pendekatan data terdistribusi normal dan asumsi keragaman sebesar 0,5.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = ukuran sampel  
N = ukuran populasi  
d = galat pendugaan

Berdasar konsep Solvin digunakan sekurangnya 33 orang. Sampel dalam penelitian ini digunakan sebanyak 50 orang guru kelas Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batu Ampar. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 001 Batu Ampar, SDN 002 Batu Ampar, SDN 003 Batu Ampar dan SDN 004 Batu Ampar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2017 yaitu pada tahun ajaran baru Tahun Pelajaran 2017/2018.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah serta hasil yang lebih baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket berisi beberapa pernyataan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahuinya. Ukuran untuk menjelaskan pernyataan dari data yang berkaitan dengan persepsi responden secara deskriptif terhadap suatu objek digunakan prosedur skala Likert. Responden akan memberikan tanda pada alternatif jawaban yang tersedia, dan masing-masing alternatif jawaban yang tersedia diberi skor sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono, ( 2007:133)

Penulis memilih pengkategorian empat skala pada penelitian kali guna menghindari timbulnya kutub netral. Skala dalam penelitian ini juga bertujuan

agar responden dapat memberi penilaian setiap butir pernyataan kuisioner yang menjadi gambaran indikator variabel .

Adapun pengkategorian skala tersebut di atas digambarkan dalam tabel 3.3 di bawah ini .

**Tabel 3.3 Pengkategorian skala**

<b>Bobot Pernyataan</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Deskripsi Kategori</b>
1	25 - 43,75	Kurang
2	43,76 - 62,50	Sedang
3	62,51 - 81,25	Baik
4	81,26 - 100	Sangat Baik

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah variabel dan indikator yang berkaitan dengan kompetensi guru, motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batu Ampar. Adapun kisi – kisi instrumen penelitian sebagaimana terdapat pada Tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Kisi – kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Guru, Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar**

**DIMENSI DAN INDIKATOR KOMPETENSI GURU**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>
Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami fungsi pendidikan nasional</li> <li>Memahami isi tujuan pendidikan nasional</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman terhadap peserta didik</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami konsep perkembangan peserta didik</li> <li>Memahami prinsip perkembangan anak</li> <li>Memahami karakteristik setiap peserta didik</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan kurikulum atau silabus</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis silabus sesuai dengan kurikulum</li> <li>Mengikuti urutan materi pembelajaran</li> </ol>

		dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
	• Perancangan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih (mendisain bahan ajar) materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Merancang pembelajaran sesuai dengan silabus</li> </ol>
	• Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya , mempraktekan dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya</li> <li>2. Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai kurikulum dan mengkaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik</li> </ol>
	• Pemanfaatan teknologi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan alat bantu mengajar atau audio-visual dalam mencapai tujuan pembelajaran</li> <li>2. Menggunakan IT dalam memfasilitasi proses belajar</li> </ol>
	• Evaluasi hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Pemanfaatan hasil penilaian sebagai bahan penyusun rancangan pembelajaran selanjutnya</li> </ol>
	• Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing</li> <li>2. Mengidentifikasi dengan benar bakat , minat, potensi dan kesulitan masing-masing peserta didik</li> </ol>
Kompetensi Kepribadian	• Beriman dan bertaqwa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Taat menjalankan syareat agamanya</li> <li>2. Menjalankan ibadah tepat waktu</li> </ol>
	• Berakhlak mulia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suka membantu orang lain</li> <li>2. Menjalankan ibadat sesuai dengan agamanya</li> </ol>
	• Arif dan bijaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.</li> <li>2. Mengambil keputusan secara musyawarah untuk mufakat</li> </ol>
	• Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan</li> </ol>

		gender. 2. Mempertimbangkan pendapat peserta didik
	• Matap	1. Bertindak sesuai dengan norma hukum. 2. Bertindak sesuai dengan norma sosial
	• Berwibawa	1. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. 2. Memiliki perilaku yang disegani.
	• Stabil	1. Bangga sebagai guru. 2. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. 3. Percaya pada diri sendiri.
	• Jujur	1. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2. Bersikap jujur dalam segala tindakan dan perbuatan
	• Sportif	1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 2. Mengakui kesalahan dengan kesadaran untuk memperbaikinya
	• Menjadi teladan bagi peserta didik dan keluarga	1. Berperilaku yang diteladani peserta didik dan anggota masyarakat. 2. Berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah
	• Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri	1. Memiliki jurnal pembelajaran, catatan, masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya 2. Mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya
	• Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan	1. Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional 2. Memiliki kesehatan jasmanidan rohani
Kompetensi Sosial	• Berkomunikasi lisan, tulisan, atau isyarat secara santun	1. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar 2. Menggunakan istilah teknis baku
	• Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama	1. Menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya dan dapat menunjukkan buktinya

	<p>pendidik, tenaga pendidik, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik</p>	<p>2. Bediskusi dengan teman sejawat tentang masalah dan solusi dalam perbaikan pembelajaran</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat</li> <li>Berbahasa Indonesia yang baik, benar dan kontekstual dalam berkomunikasi piblik</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat persaudaraan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat, serta berperan dalam kegiatan social di masyarakat</li> <li>Menjaga hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat sekitar</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami muatan materi kurikulum mata pelajaran</li> <li>Menganalisis keterkaitan KI dan KD</li> <li>Menganalisis kecocokan IPK dan KD</li> <li>Memahami konsep yang menaungi pelajaran</li> <li>Menganalisis teori yang melatari suatu konsep atau materi pembelajaran</li> </ol>
Kompetensi Profesional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep dan ilmu disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk mengidentifikasi materi pelajaran yang dianggap sulit</li> <li>Menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran</li> </ol>

	mata pelajaran yang akan diampu	
--	---------------------------------	--

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008

### DIMENSI DAN INDIKATOR KUALITAS PEMBELAJARAN

Dimensi	Indikator	Deskriptor
Hasil Pembelajaran Berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Pembelajaran guru</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mampu memfasilitasi proses belajar siswa</li> <li>Mampu menghantarkan peserta didik kepada tingkat kedewasaannya, baik secara fisik maupun mental</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku dan Dampak belajar siswa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa termotivasi, aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>Siswa memiliki tujuan dalam menuntut ilmu</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Iklim pembelajaran</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan belajar yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi siswa</li> <li>Merasa satu keluarga dan mencintai siswa seperti anak sendiri</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi pembelajaran</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menguasai kesesuaian tujuan pembelajaran dan kompetensi</li> <li>Menyampaikan informasi instruksional dan merangsang siswa antusias dalam belajar</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Media pembelajaran</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan intensitas belajar siswa</li> <li>Pencapaian perubahan perilaku sebagai hasil belajar dari mata pelajaran</li> </ol>

Sumber : Mariani (dalam Tatik Haryati, 2012)

**DIMENSI DAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA**

<b>DIMENSI</b>	<b>Indikator (item pernyataan)</b>	<b>Diskriptor</b>
Siswa	• Keinginan terlibat dalam proses pembelajaran	1. Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran 2. Ada usaha yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran
	• Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	1. Mengetahui lebih banyak untuk kepentingan mereka 2. Aktif dalam mengajukan pertanyaan
	• Memiliki tantangan untuk menyelesaikan masalah	1. Menyelesaikan tugas tepat waktu 2. Menyelesaikan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran
	• Menciptakan interaksi social dilingkungan sekolah	1. Menciptakan ikatan social 2. Berinteraksi dengan teman dan guru
	• Kepatuhan untuk memenuhi harapan orang lain	1. Membuat orang lain senang 2. Untuk mendapatkan imbalan
	• Melakukan apa yang diperintahkan	1. Takut mendapatkan hukuman 2. Tidak ingin mendapatkan masalah
	• Ingin diakui secara public	1. Untuk mendapatkan penghargaan 2. Pengakuan terhadap usaha yang didapat
	• Menghindari pekerjaan lebih dari yang diperlukan	1. Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru 2. Mencari sumber-sumber belajar di luar buku pembelajaran untuk menambah pengetahuan 3. Mengerjakan tugas yang lebih dari biasanya
Guru	• Pengetahuan subjek dan tingkat motivasi	1. Memahami keadaan internal siswa 2. Mempunyai kualitas pembelajaran yang tinggi
	• Ketrampilan guru dalam memotivasi siswa	1. Menghilangkan pikiran atau perasaan negative 2. Memahami bahwa siswa memiliki

		<p>realitas sendiri</p> <p>3. Antusias dalam menyampaikan pembelajaran</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun rasa percaya diri siswa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menghindari sikap sarkasme dan kritik</li> <li>Memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan</li> </ol>
Konten	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengalami kesuksesan dan prestasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan gagasannya</li> <li>Alat penilaian yang fleksibel</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemilikan siswa (minat, cita-cita, kemampuan, latar belakang)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kebebasan pada siswa dalam menentukan cara belajar</li> <li>Memilih bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kreatif dan pemikiran kritis</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mempelajari pengalaman yang melibatkan pemikiran kreatif dan kritis dari siswa.</li> <li>Kemampuan dalam menemukan jawaban terhadap suatu masalah</li> </ol>
Metode/Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belajar mandiri</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melibatkan siswa secara aktif dengan pengalaman nyata.</li> <li>Mampu menganalisis dan memecahkan masalah-masalahnya sendiri</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sasaran atau timbal balik</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki visi dan arah komunikasi yang sama</li> <li>Memiliki rasa saling menghormati dan percaya</li> <li>Memiliki rasa kepedulian terhadap sesama</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dorongan dan pujian</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membangun rasa percaya diri siswa</li> <li>Mengapresiasi hasil belajar siswa</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi terpadu</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan interaksi sosial positif dengan teman dan guru</li> <li>Melibat siswa aktif dalam melakukan diskusi</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah yang disempurnakan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian tehnik ceramah yang berpusat pada siswa, dengan sasaran merangsang, menghibur dan interaktif</li> <li>2. Memadukan dengan metode Tanya jawab dan latihan</li> </ol>
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan yang efektif</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan orang tua, guru dan keterlibatan masyarakat yang dalam lingkungan belajar.</li> <li>2. Mendorong pemikiran kritis pada siswa</li> <li>3. Mengembangkan sikap positif pada siswa</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan karakter siswa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan cara kreatif untuk mengetahui berbagai karakter siswa.</li> <li>2. Memahami perbedaan karakter dari masing-masing siswa</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan alat dan dukungan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemakaian materi, peralatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif</li> <li>2. Mampu membuat siswa merasa guru memiliki ketertarikan pada para siswa.</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa aman</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan perhatian positif sehingga siswa merasa aman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Rasa nyaman dan tidak tertekan baik dari guru, sesama siswa, dan pihak luar</li> </ol>

Sumber : Kaylene C. Williams (2011:5)

#### DIMENSI DAN INDIKATOR HASIL BELAJAR

Dimensi	Indikator (Item Pertanyaan)	Deskriptor
Ranah Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pengetahuan (Knowledge)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengemukakan dalam bentuk informasi dari pengetahuan yang diperoleh</li> <li>2. Menempatkan pengetahuan di simbol longterm memory sesuai dengan materi yang disajikan</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman (Comprehensi)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan memberikan penjelasan lebih rinci tentang informasi yang</li> </ol>

	on)	diperoleh dengan bahasa sendiri 2. Mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata-kata sendiri
	• Penerapan (Application)	1. Kemampuan menerapkan konsep kedisiplinan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. 2. Menemukan contoh spesifik atau menggambarkan konsep
	• Analisis (Analysis)	1. Memahami hubungan di antara faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya 2. Mengajukan pertanyaan untuk mencari informasi
	• Menciptakan, membangun (Synthesis)	1. Kemampuan menemukan pemecahan masalah 2. Kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman yang diperoleh
	• Evaluasi (Evaluation)	1. Pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide 2. Menerapkan kemampuan atau pengetahuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus
Ranah Afektif	• Penerimaan (Receiving)	1. Kepekaan terhadap fenomena atau stimult yang menunjukkan perhatian terkontrol dan terseleksi 2. Mengamti tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran
	• Menjawab (Responding)	1. Menunjukkan perhatian aktif dalam mengikuti pembelajaran, berkeinginan dan merespon selama dalam proses pembelajaran 2. Menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus.
	• Penilaian (Valuing)	1. Kemauan yang kuat dari peserta didik untuk melakukan perubahan positif 2. Kemampuan mempertimbangkan suatu kondisi
	• Organisasi (Organization)	1. Mengaitkan nilai satu dengan nilai yang lainnya 2. Memprioritaskan nilai yang dominani
Ranah Psikomotor	• Gerakan Refleks	1. Basis semua prilaku bergerak, merespon terhadap stimulus tanpa sadar 2. Menunjukkan ekspresi yang berbeda ketika merespon sesuatu
	• Gerakan Dasar (basic)	1. Gerakan yang muncul tanpa latihan tapi dapat diperhalus melalui praktik

	fundamental Movement)	2. Ketrampilan gerak tangan dan jari-jari
	• Gerakan Persepsi (perceptual abilities)	1. Gerakan yang sudah lebih meningkat karena dibantu kemampuan perceptual 2. Kemampuan mengulangi ritme lagu yang pernah didengar
	• Gerakan kemampuan fisik (Physical abilities)	1. Gerakan lebih efisien, berkembang melalui kematangan dan belajar 2. Kemampuan menggerakkan otot dalam waktu tertentu
	• Gerakan terampil (Skilled movement)	1. Dapat mengontrol berbagai tingkat gerak terampil, tangkas, cekatan melalui gerakan yang sulit dan rumit 2. Terampil dalam membuat kerajinan tangan
	• Gerakan Kreatif (Creative Movement)	1. Mengkomunikasikan perasaan melalui gerakan 2. Kemampuan bermain drama

Sumber : Suryabrata dalam Aritonang (2008:14)

Data memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian, karena data memberikan gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba terhadap instrumen tes sebelum digunakan.

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket dan observasi. Angket diedarkan kepada responden penelitian ini.

#### E. Metode Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil pengisian angket yang diisi oleh guru. Uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur valid dan reliabel pertanyaan angket, kemudian menggunakan korelasi Pearson untuk mencari hubungan tiap variabel.

## 1. Uji Validitas dan Reabilitas

Suatu instrumen dikatakan valid bila instrumen tersebut mampu untuk mengevaluasi atau mengukur apa yang seharusnya dievaluasi. Oleh karena itu untuk menentukan validitas suatu alat evaluasi hendaknya dilihat dari berbagai aspek diantaranya validitas isi, validitas konstruk dan validitas muka.

### a. Validitas

Validitas butir soal dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh setiap butir soal, dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir soal tersebut. Sebuah butir soal dikatakan valid bila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Perhitungan Validitas butir soal yang penulis teliti, diolah dengan bantuan program *software SPSS Versi 16.0 for Windows* yaitu, *Pearson Product Moment*. Besaran nilai koefisien Korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti di bawah ini (Riduwan, 2011:227), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

#### keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$
- $X$  = Skor siswa pada tiap butir soal
- $Y$  = Skor total tiap responden/ siswa
- $N$  = Jumlah peserta tes

Korelasi PMP dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Sedangkan harga  $r$  akan dikorelasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Interprestasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,000$	Sangat Kuat
$0,60 < r_{xy} \leq 0,799$	Kuat
$0,40 < r_{xy} \leq 0,599$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,399$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,199$	Sangat rendah

Kriteria: Bila  $r_{hitung} \geq r_{Tabel}$ , maka butir soal dikatakan valid.

#### b. Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen dan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya. Sugiyono (2008: 173) mendefinisikan reliabilitas alat ukur sebagai ketetapan alat ukur dalam mengukur apa yang diukurnya, yang artinya kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.

Koefisien reliabilitas perangkat tes berupa bentuk uraian dapat diketahui menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (Suherman dan Sukjaya, 1990) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$n$  = Banyak butir soal (item)

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor tiap item

$s_t^2$  = Varians skor total

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi digunakan kriteria menurut Guilford (Suherman dan Sukjaya, 1990). Penafsiran harga korelasi reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.6 Klasifikasi Reliabilitas

Besar $r_{11}$	Interprestasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,000$	Sangat Kuat
$0,60 < r_{11} \leq 0,799$	Kuat
$0,40 < r_{11} \leq 0,599$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,399$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,199$	Sangat rendah

Kriteria Penerimaan: Bila  $r_{hitung} > r_{Tabel}$ , maka butir soal dikatakan reliabel.

## 2. Analisa data

Data hasil angket guru diolah dengan bantuan program SPSS Versi 20.0.

Data yang diperoleh dari angket tersebut diolah melalui tahapan sebagai berikut:

### a. Uji normalitas data

Langkah awal adalah menguji kenormalan distribusi sampel dan yang akan diuji adalah :

$H_0$  : data terdistribusi normal

$H_a$  : data terdistribusi tidak normal

Dengan kriteria jika nilai signifikansi diperoleh  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal begitu pula sebaliknya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *kolmogrov – Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16.0

### b. Uji Linearitas

Digunakan mengetahui adakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya linear. Kriteria yang digunakan dengan uji F. jika sig F kurang dari 0.05 maka tidak linear, sedangkan sig F lebih besar dari atau sama dengan 0.05 maka hubungannya linear.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multiikolinearitas untuk menemukan korelasi antar variabel bebasnya. Bila terjadi multikolinearitas artinya variabel bebas saling berkorelasi sehingga sulit diketahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Uji multikolinearitas diketahui dari nilai toleransi dan lawannya, *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah memiliki nilai VIF sekitar angka satu dan mempunyai angka toleransi mendekati satu.

d. Uji Heteroskedastistas

Berujuan mengkaji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastistas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastistas menggunakan grafik *scatter plot* dengan penyebaran di bawah 0 pada sumbu Y.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar kompetensi guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar kecamatan Batu Ampar.

Persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

keterangan :

$\hat{Y}$  = variabel hasil belajar siswa

$a$  = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi  $X_1$

$b_2$  = koefisien regresi  $X_2$

- $X_1$  = kompetensi guru  
 $X_2$  = Motivasi belajar siswa

f. Uji hipotesis penelitian

Uji hipotesis bertujuan menarik kesimpulan pengaruh kompetensi guru dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji simultan F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  artinya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$  artinya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan berpengaruh terhadap Y.

b. Pengambilan keputusan

jika  $F_{hitung} < 0.05$  maka hipotesis diterima, sebaliknya jika

$F_{hitung} > 0.05$  maka hipotesis ditolak

## 2. Uji parsial t

Uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0, i = X_1, X_2$  artinya  $X_1$  dan  $X_2$  secara sendiri tidak berpengaruh terhadap  $Y$

$H_0 : \beta_i \neq 0, i = X_1, X_2$  artinya  $X_1$  dan  $X_2$  secara sendiri berpengaruh terhadap  $Y$

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

koefisien determinasi digunakan mengetahui besar kontribusi yang diberikan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Untuk membantu pengolahan data dengan cepat dan tepat, maka pengolahan data dilakukan melalui program SPSS versi 16.0



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di empat Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batu Ampar. Kawasan kecamatan Batu Ampar merupakan suatu kecamatan yang terletak di kawasan industri. Adapun jumlah guru yang menjadi objek penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah	Jenis Kelamin		Jenjang Pendidikan			Usia (Tahun)		
			L	P	SMA	DII	SI	25 - 35	36 - 45	46 - 55
1	SDN 001 Batu Ampar	15	6	9	1	4	10	9	2	4
2	SDN 002 Batu Ampar	10	3	7		3	7	1	7	2
3	SDN 003 Batu Ampar	15	5	10	1	4	10	5	5	5
4	SDN 004 Batu Ampar	10	4	6		1	9	4	5	1
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>18</b>	<b>32</b>	<b>2</b>	<b>12</b>	<b>36</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>12</b>

Sumber: Hasil pengolahan data (2018)

#### B. Hasil

Berdasarkan sebaran angket sejumlah 50 ( lima puluh ) yang keseluruhan angketnya kembali ke peneliti, maka hasil sebaran angket masing –masing variabel adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1 Hasil Deskripsi Hasil

<u>Descriptives</u>			Statistic	Std. Error
<u>Kompetensi guru</u>	Mean		74.5706	2.10595
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.3385	
		Upper Bound	78.8027	
	5% Trimmed Mean		74.7514	
	Median		75.8700	
	Variance		221.750	
	Std. Deviation		1.48913E1	
	Minimum		44.61	
	Maximum		97.83	
	Range		53.22	
	Interquartile Range		28.53	
	Skewness		-.135	.337
	Kurtosis		-1.279	.602
<u>Motivasi belajar</u>	Mean		68.9662	1.91688
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.1341	
		Upper Bound	72.8383	
	5% Trimmed Mean		68.9607	
	Median		69.2800	
	Variance		183.721	
	Std. Deviation		1.35544E1	
	Minimum		42.62	
	Maximum		95.98	
	Range		53.36	
	Interquartile Range		15.52	
	Skewness		-.040	.337
	Kurtosis		-.440	.662

hasil belajar	Mean		64.7536	1 84313
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.0497	
		Upper Bound	68.4575	
	5% Trimmed Mean		63.9629	
	Median		60.3700	
	Variance		169.856	
	Std. Deviation		1.30329E1	
	Minimum		44.12	
	Maximum		100.00	
	Range		55.88	
	Interquartile Range		17.13	
	Skewness		1.019	337
	Kurtosis		.334	662

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2017)

#### 4.1 Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel penulis mengadakan uji validitas dan uji realibilitas terhadap item angket yang digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Hasil uji coba validitas dan realibilitas angket, yakni angket tentang Kompetensi guru, motivasi belajar dan hasil belajar adalah sebagai berikut.

##### 4.1.1 Uji Validitas

###### a. Uji validitas kompetensi guru

Tabel 4.2 Data Uji Coba Validitas Butir Pernyataan Intrumen  
Kemampuan Kompetensi Guru ( $X_1$ )

NO SOAL	r Hitung	r TABEL	Keterangan
1	0.203	0.361	Tidak Valid
2	0.315	0.361	Tidak Valid
3	-0.043	0.361	Tidak Valid
4	0.028	0.361	Tidak Valid

<b>NO SOAL</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r TABEL</b>	<b>Keterangan</b>
5	0.399	0.361	Valid
6	0.285	0.361	Tidak Valid
7	0.379	0.361	Valid
8	0.119	0.361	Tidak Valid
9	0.123	0.361	Tidak Valid
10	-0.088	0.361	Tidak Valid
11	0.547	0.361	Valid
12	0.555	0.361	Valid
13	0.085	0.361	Tidak Valid
14	-0.052	0.361	Tidak Valid
15	0.603	0.361	Valid
16	0.451	0.361	Valid
17	0.467	0.361	Valid
18	0.216	0.361	Tidak Valid
19	0.147	0.361	Tidak Valid
20	0.283	0.361	Tidak Valid
21	0.416	0.361	Valid
22	0.151	0.361	Tidak Valid
23	0.558	0.361	Valid
24	0.052	0.361	Tidak Valid
25	0.557	0.361	Valid
26	0.019	0.361	Tidak Valid
27	0.478	0.361	Valid
28	0.49	0.361	Valid
29	0.411	0.361	Valid
30	0.487	0.361	Valid
31	0.608	0.361	Valid
32	0.631	0.361	Valid
33	0.534	0.361	Valid
34	-0.143	0.361	Tidak Valid
35	0.594	0.361	Valid
36	0.355	0.361	Tidak Valid
37	0.439	0.361	Valid
38	0.377	0.361	Valid
39	0.198	0.361	Tidak Valid
40	0.214	0.361	Tidak Valid
41	0.293	0.361	Tidak Valid
42	0.313	0.361	Tidak Valid
43	0.078	0.361	Tidak Valid
44	0.409	0.361	Valid
45	0.077	0.361	Tidak Valid

NO SOAL	r Hitung	r TABEL	Keterangan
46	0.301	0.361	Tidak Valid
47	0.564	0.361	Valid
48	0.477	0.361	Valid
49	-0.096	0.361	Tidak Valid
50	0.283	0.361	Tidak Valid
51	0.317	0.361	Tidak Valid
52	0.207	0.361	Tidak Valid
53	0.55	0.361	Valid
54	0.759	0.361	Valid
55	0.527	0.361	Valid
56	0.421	0.361	Valid
57	0.239	0.361	Tidak Valid
58	0.452	0.361	Valid

Dari 58 butir pernyataan instrument kompetensi guru setelah di uji validitas, butir pernyataan instrument diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Item angket yang dinyatakan valid adalah Item yang memiliki hasil uji validitas lebih tinggi dari tabel R ( 0.361 ). Berdasarkan tabel di atas pernyataan yang dinyatakan valid adalah nomor : 5, 7, 11, 12, 15, 16, 17, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 44, 47, 48, 53, 54, 55, 56 dan 58
- 2) Item angket yang dinyatakan tidak valid adalah item yang memiliki hasil uji validitas dibawah R tabel (0,361). Berdasarkan tabel di atas yang dinyatakan tidak valid adalah nomor : 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 18, 19, 20, 22, 24, 26, 34, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 49, 50, 51, 52, 57

**b. Uji Validitas Kualitas Pembelajaran**

**Tabel 4.3 Data Uji Coba Validitas Butir Pernyataan Instrumen  
Kualitas Pembelajaran (X<sub>2</sub>)**

NO SOAL	r Hitung	r TABEL	Keterangan
1	0.452	0.361	Valid
2	0.438	0.361	Valid

3	0.764	0.361	Valid
4	0.203	0.361	Tidak Valid
5	0.508	0.361	Valid
6	0.388	0.361	Valid
7	0.183	0.361	Tidak Valid
8	0.537	0.361	Valid
9	0.437	0.361	Valid
10	0.165	0.361	Tidak Valid
11	0.745	0.361	Valid

Dari 11 butir pernyataan instrument kualitas pembelajaran setelah di uji validitas, butir pernyataan instrument diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Item angket yang dinyatakan valid adalah item pernyataan yang hasil uji validitasnya adalah lebih tinggi dari R tabel (0,361). Berdasarkan tabel di atas item pernyataan yang dinyatakan valid adalah nomor : 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11
  - 2) Item angket yang dinyatakan tidak valid adalah item pernyataan yang hasil uji validitasnya kurang dari R tabel (0,361). Berdasarkan tabel di atas item pernyataan yang dinyatakan tidak valid adalah nomor : 4, 7 dan 10.
- c. Uji Validitas Motivasi Belajar

**Tabel 4.4 Data Uji Coba Validitas Butir Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)**

NO SOAL	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.459	0.361	Valid
2	0.286	0.361	Tidak Valid
3	0.373	0.361	Valid
4	0.449	0.361	Valid
6	0.527	0.361	Valid
7	0.55	0.361	Valid
8	0.532	0.361	Valid
9	0.348	0.361	Tidak Valid
10	0.337	0.361	Tidak Valid

11	0.128	0.361	Tidak Valid
12	0.04	0.361	Tidak Valid
13	-0.01	0.361	Tidak Valid
14	0.033	0.361	Tidak Valid
15	-0.054	0.361	Tidak Valid
16	0.434	0.361	Valid
17	0.198	0.361	Tidak Valid
18	0.227	0.361	Tidak Valid
19	0.235	0.361	Tidak Valid
20	0.028	0.361	Tidak Valid
21	0.499	0.361	Valid
22	0.336	0.361	Tidak Valid
23	0.13	0.361	Tidak Valid
24	0.273	0.361	Tidak Valid
25	0.386	0.361	Valid
26	0.754	0.361	Valid
27	0.754	0.361	Valid
28	0.19	0.361	Tidak Valid
29	0.222	0.361	Tidak Valid
30	0.425	0.361	Valid
31	0.603	0.361	Valid
32	0.551	0.361	Valid
33	0.352	0.361	Tidak Valid
34	0.365	0.361	Valid
35	0.55	0.361	Valid
36	0.442	0.361	Valid
37	0.308	0.361	Tidak Valid
38	0.423	0.361	Valid
39	0.401	0.361	Valid
40	0.242	0.361	Tidak Valid
41	0.443	0.361	Valid
42	0.544	0.361	Valid
43	0.501	0.361	Valid
44	0.604	0.361	Valid
45	0.55	0.361	Valid
46	0.351	0.361	Tidak Valid
47	0.216	0.361	Tidak Valid
48	0.443	0.361	Valid
49	0.301	0.361	Tidak Valid
50	0.529	0.361	Valid
51	0.354	0.361	Tidak Valid
52	0.094	0.361	Tidak Valid
53	0.621	0.361	Valid

54	0.266	0.361	Tidak Valid
55	0.458	0.361	Valid

Dari 55 butir pernyataan instrument motivasi belajar setelah di uji validitas, butir pernyataan instrument diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Item angket yang valid adalah item pernyataan yang hasil uji validitasnya diatas R tabel ( 0,361 ) Berdasarkan tabel di atas item pernyataan yang dinyatakan valid adalah nomor : 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 16, 21, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 50, 53 dan 55
- 2) Item angket yang dinyatakan tidak valid adalah item pernyataan yang hasil uji validitasnya di bawah R tabel (0,361). Berdasarkan tabel di atas item pernyataan yang dinyatakan tidak valid adalah nomor : 2, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 28, 33, 37, 40, 46, 47, 49, 51 dan 52

d. Uji Validitas Hasil Belajar

**Tabel 4.5 Data Uji Coba Validitas Butir Pernyataan Instrumen Hasil Belajar Siswa (Y)**

NO SOAL	r Hitung	r TABEL	Keterangan
1	0.357	0.361	Tidak Valid
2	0.435	0.361	Valid
3	0.264	0.361	Tidak Valid
4	0.406	0.361	Valid
5	0.161	0.361	Tidak Valid
6	0.388	0.361	Valid
7	0.56	0.361	Valid
8	0.537	0.361	Valid
9	0.519	0.361	Valid
10	0.357	0.361	Tidak Valid
11	0.409	0.361	Valid
12	0.151	0.361	Tidak Valid
13	0.042	0.361	Tidak Valid

14	0.089	0.361	Tidak Valid
15	0.544	0.361	Valid
16	0.53	0.361	Valid
17	0.388	0.361	Valid
18	0.032	0.361	Tidak Valid
19	0.431	0.361	Valid
20	0.281	0.361	Tidak Valid
21	0.473	0.361	Valid
22	0.579	0.361	Valid
23	0.302	0.361	Tidak Valid
24	0.426	0.361	Valid
25	0.332	0.361	Tidak Valid
26	0.126	0.361	Tidak Valid
27	0.506	0.361	Valid
28	0.53	0.361	Valid
29	0.266	0.361	Tidak Valid
30	0.361	0.361	Valid
31	0.512	0.361	Valid
32	0.421	0.361	Valid

Dari 32 butir pernyataan instrument hasil belajar siswa setelah di uji validitas, butir pernyataan instrument diperoleh hasil sebagai berikut :

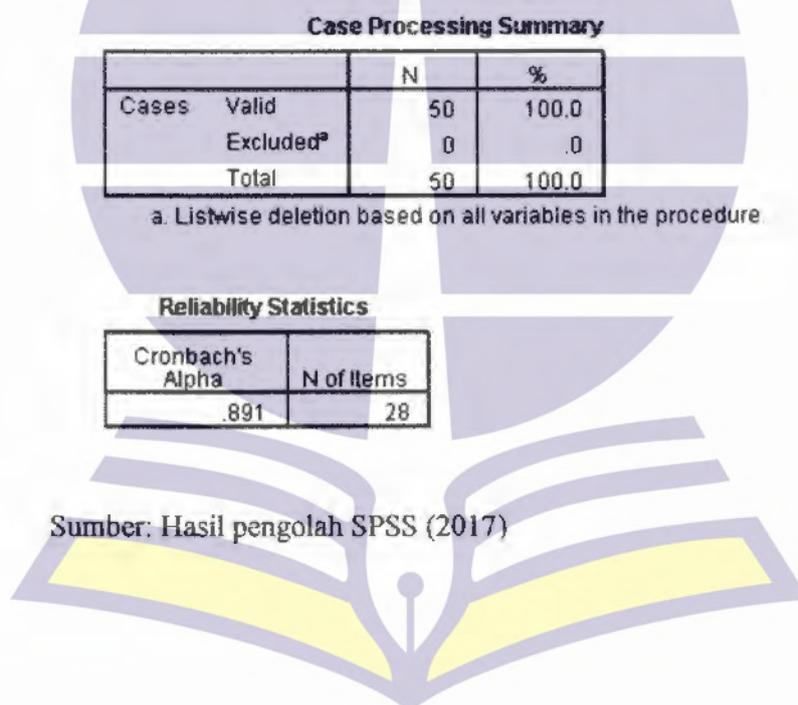
- 1) Item angket yang dinyatakan valid adalah item pernyataan yang hasil uji validitasnya adalah lebih tinggi dari R tabel (0,361). Berdasarkan tabel di atas item pernyataan yang dinyatakan valid adalah nomor : 2, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 31, 32
- 2) Item angket yang dinyatakan tidak valid adalah item pernyataan yang hasil uji validitasnya kurang dari R tabel (0,361). Berdasarkan tabel di atas item pernyataan yang dinyatakan tidak valid adalah nomor : 1, 3, 5, 10, 12, 13, 14, 18, 20, 25, 26, 29, 30 dan 33

#### 4.1.2 Uji Realibilitas

Uji Realibilitas ini bertujuan untuk mengetahui drajat kekonsistenan instrumen penelitian. Untuk melihat uji realibilitas ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Realibilitas yang dianggap tinggi adalah lebih besar atau sama dengan 0.60. Hasil uji realibilitas dari masing-masing variabel adalah :

**Hasil uji realibilitas Variabel Kompetensi guru, Motivasi belajar dan Hasil belajar Siswa**

**Gambar 4.2 Uji Realibilitas Kompetensi guru**



**Gambar 4.3 Uji Realibilitas Motivasi Belajar**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	29

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2017)

**Gambar 4.4 Uji Realibilitas Hasil Belajar**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	19

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2017)

Gambar 4.5 Uji reabilitas kualitas pembelajaran

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	8

Sumber: Hasil pengolah SPSS (2017)

#### Uji reabilitas kualitas pembelajaran

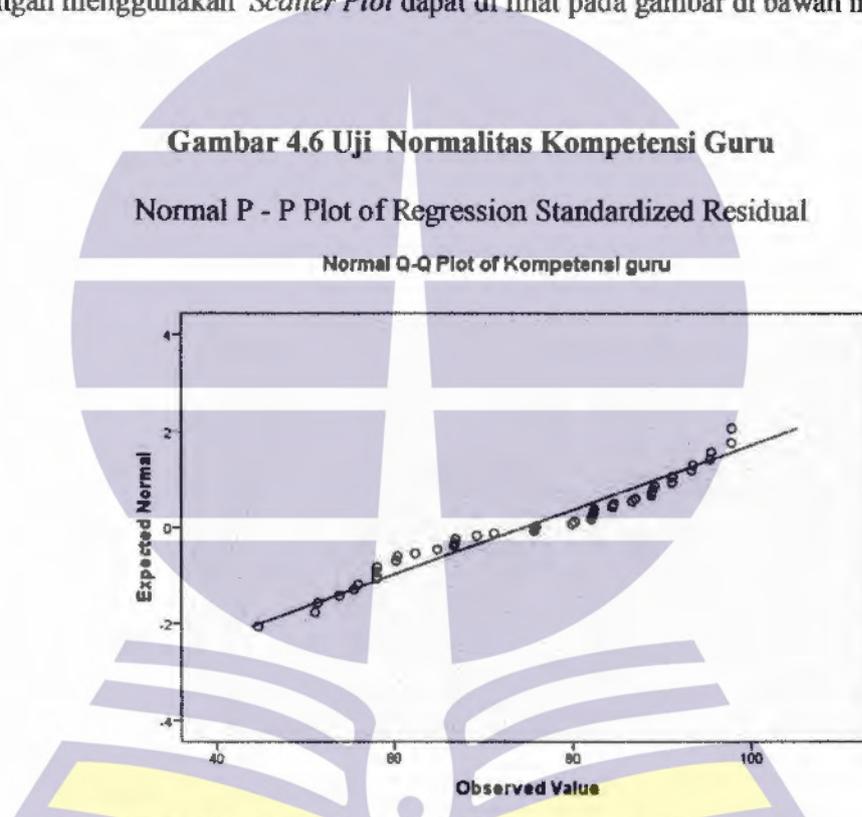
Hasil *Case Processing Summary* tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data valid sebanyak 50 dengan presentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan (*excluded*) dengan total data 50.

Hasil dari analisis reabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai Alpha 0,6. reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel kompetensi guru sebesar 0,891 , motivasi belajar sebesar 0,888 , hasil belajar sebesar 0,778 dan kualitas pembelajaran sebesar 0,610, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah reliabel.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Normalitas

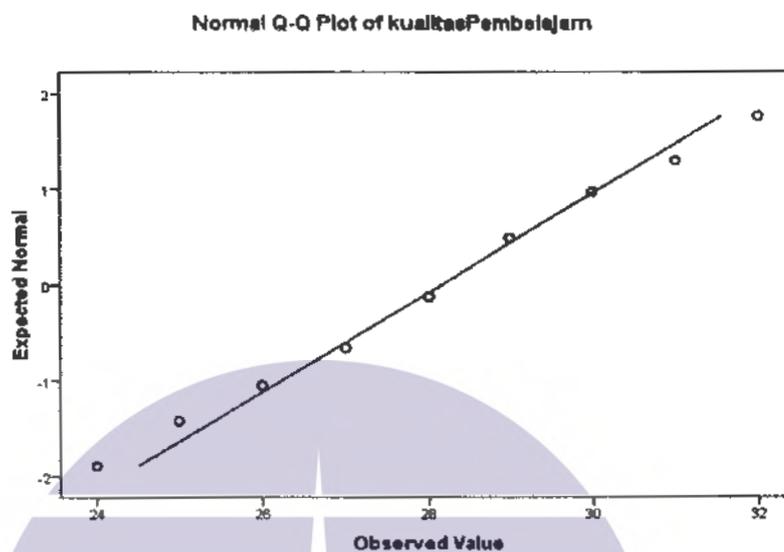
Pengujian Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan diagram *Scatter Plot*. Data dikatakan memenuhi syarat normalitas apabila data tersebar di sepanjang garis normal. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Scatter Plot* dapat di lihat pada gambar di bawah ini :



Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2017)

Dari gambar 4.6 di atas terlihat bahwa titik - titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual tersebut telah normal.

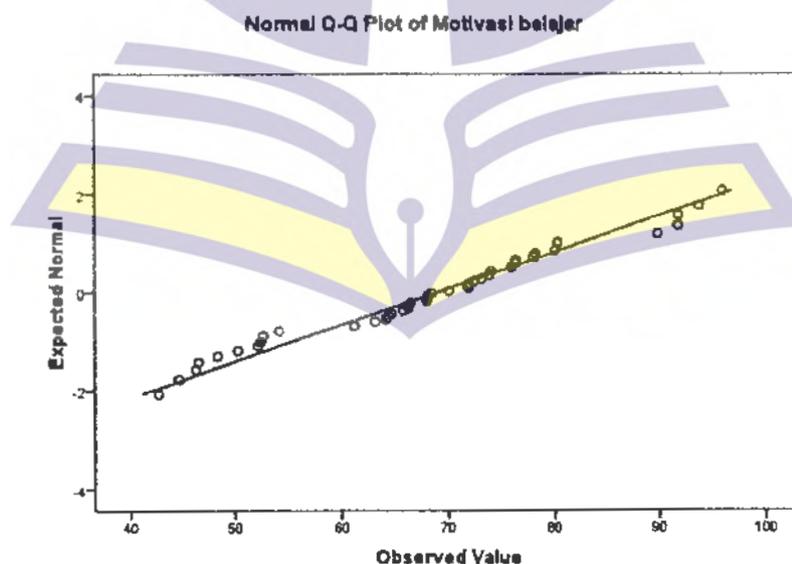
**Gambar 4.7 Uji Normalitas Kualitas Pembelajaran**



Sumber: Hasil pengolah SPSS (2017)

Dari gambar 4.7 di atas terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah diagonal garis. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel kualitas pembelajaran asumsi normalitas terpenuhi.

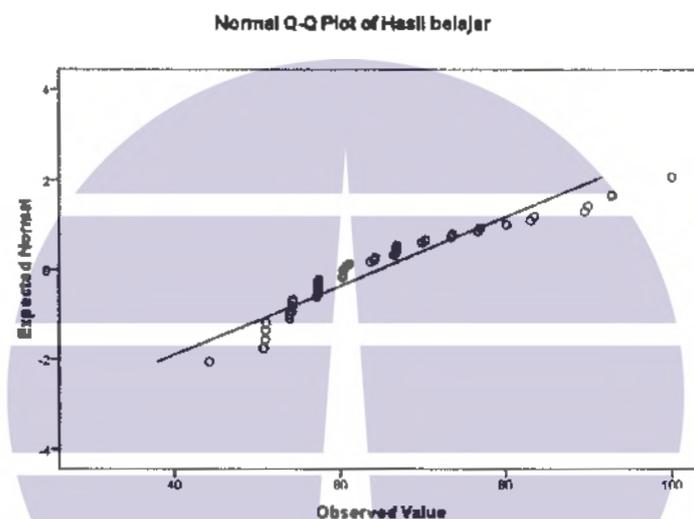
**Gambar 4.8 Uji Normalitas Motivasi Belajar**



Sumber: Hasil pengolah SPSS (2017)

Dari gambar 4.8 di atas terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah diagonal garis. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel motivasi belajar asumsi normalitas terpenuhi.

**Gambar 4.9 Uji Normalitas Hasil Belajar**



Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2017)

Dari gambar 4.9 di atas terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah diagonal garis. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel hasil belajar asumsi normalitas terpenuhi.

### 4.3 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Hasil uji linearitas dengan variabel bebas motivasi belajar dan kompetensi guru terhadap variabel terikat hasil belajar menggunakan SPSS sebagai berikut.

**Gambar 4.10 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar**

Model Summary <sup>a</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.677 <sup>a</sup>	.458	.435	9.79814	.458	19.847	2	47	.000	1.481

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Kompetensi guru

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2017)

Hasil ini menjelaskan tentang ringkasan model terdiri dari korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) dan ukuran prediksi kesalahan (Std Error of the Estimate).

R dalam regresi linear berganda menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara variabel motivasi belajar dan kompetensi guru terhadap hasil belajar sebagai variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat 0,677, artinya korelasi antara motivasi belajar dan kompetensi guru terhadap hasil belajar sebesar 0,677. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan karena nilai mendekati 1.

R Square menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini diubah ke bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Nilai R Square sebesar 0,458 artinya

presentase motivasi belajar dan kompetensi guru terhadap hasil belajar 45,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Gambar 4.11 Uji F koefisien regresi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3810.752	2	1905.376	19.847	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4512.168	47	96.004		
	Total	8322.920	49			

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Kompetensi guru

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2017)

Hasil ANOVA menjelaskan hasil uji F atau uji regresi secara bersama - sama dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel motivasi dan kompetensi guru terhadap hasil belajar.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama - sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama - sama variabel motivasi belajar dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel kompetensi guru dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap hasil belajar. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Hasil F hitung diperoleh sebesar 19,847 dan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 47$  hasilnya diperoleh untuk F tabel sebesar 3,195 .

Pengujian hipotesis terhadap objek penelitian dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : tidak terdapat hubungan interaktif kualitas kompetensi dan tingkat motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar.

$H_a$  : terdapat hubungan interaktif kemampuan kompetensi guru dan tingkat motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar.

Dengan kriteria pengujian  $F$  hitung  $\leq F$  tabel maka  $H_0$  diterima dan jika  $F$  hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa karena  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $19,847 > 3,195$ ) maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama - sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Gambar 4.12 Uji t Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics				
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	21.404	7.642					2.801	.007		
Kompetensi guru	-.083	.147	-.095	-.565	.575	.480	-.082	-.061	.408	2.448	
Motivasi belajar	.716	.162	.747	4.445	.000	.674	.544	.477	.408	2.448	

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2017)

Gambar di atas menjelaskan tentang nilai koefisien, nilai t hitung dan signifikansi. Diketahui nilai konstanta adalah 21,404 yang artinya jika kompetensi guru dan motivasi belajar nilainya adalah 0, maka tingkat hasil belajar nilainya positif yaitu 21,404. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi guru ( $b_1$ )

bernilai negatif yaitu - 0,83 yang artinya setiap penurunan kompetensi guru sebesar 1,00 maka tingkat hasil belajar menurun sebesar 0,83 dengan asumsi variabel hasil belajar bernilai tetap. Nilai koefisien regresi pada variabel motivasi belajar ( $b_2$ ) bernilai positif yaitu 0,718 yang artinya setiap peningkatan motivasi belajar sebesar 1,00 maka tingkat hasil belajar meningkat 0,718.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial kompetensi guru dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap hasil belajar. Pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df = 47$ .

Pengujian Hipotesis terhadap objek penelitian dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : tidak terdapat hubungan penguasaan kompetensi guru terhadap kualitas hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar

$H_a$  : terdapat hubungan penguasaan kompetensi guru terhadap kualitas hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar

didapatkan t hitung sebesar - 0,565 dengan t tabel pada  $df = 47$  sebesar 2,012/ - 2,012 dengan kriteria pengujian jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima namun jika  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Karena  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $- 0,565 > 2,012$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengujian Hipotesis terhadap objek penelitian dengan Hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : tidak terdapat hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar

$H_a$  : terdapat hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar

didapatkan t hitung sebesar 4,445 dengan t tabel pada  $df = 47$  sebesar 2,012/ - 2,012 dengan kriteria pengujian jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima namun jika  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Karena t hitung  $> t \text{ tabel}$  ( $4,445 > 2,012$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Karena uji signifikansi sebesar 0,000 maka  $H_0$  ditolak.

Uji linearitas kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar sebagai berikut:

Gambar 4.13 Uji Linearitas Kualitas Pembelajaran

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 <sup>a</sup>	.210	.194	3.59271

a. Predictors: (Constant), kualitas pembelajaran

Sumber: Hasil pengolah SPSS (2017)

R dalam regresi linear sederhana menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara variabel kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar sebagai variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat 0,459, artinya korelasi antara motivasi belajar dan kompetensi guru terhadap hasil belajar sebesar 0,459. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan karena nilai mendekati 0. Nilai R Square sebesar 0,210 artinya

presentase kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar 21,0%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Gambar 4.14 Uji t Kualitas Pembelajaran

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	38,546	7,502		5,138	,000
	kualitaspembelajaran	,950	,266	,459	3,575	,001

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Sumber: Hasil pengolah SPSS (2017)

Uji t digunakan mengetahui apakah kualitas pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Pengujian Hipotesis terhadap objek penelitian dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : tidak terdapat hubungan kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar

$H_a$  : terdapat hubungan kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar

Diperoleh t hitung sebesar 3,575 menggunakan tingkat signifikansi 0.025 dengan  $df = 48$ , diperoleh t table sebesar 2,011/- 2,011 dengan kriteria pengujian jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima namun jika  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $3,565 > 2,011$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Batu Ampar

### C. Pembahasan

Hasil analisis menggunakan uji t didapatkan bahwa kompetensi guru dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $-0,565 > -2,012$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bega, dkk (2013) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Ratahan. Menuliskan bahwa "Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variable kompetensi guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). hal ini dapat diketahui melalui  $r$  hitung sebesar 0,514 dan nilai  $r$  table 0,34. Kemudian untuk taraf signifikan  $p$ -value = 0,00.  $P$ -value lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh positif antara variable kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa atau dengan kata lain ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1".

Kualitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena diperoleh  $t$  hitung sebesar 3,575 menggunakan tingkat signifikansi 0.025 dengan  $df = 48$ , diperoleh  $t$  table sebesar 2,011/- 2,011 dengan kriteria pengujian jika  $-t$  tabel  $\leq t$  hitung  $\leq t$  tabel maka  $H_0$  diterima namun jika  $-t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,565 > 2,011$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Batu Ampar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Mariani dalam (Haryati dan Rohman, 2012) yang menyatakan bahwa " Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan kinerja

guru, siswa, materi, iklim pembelajaran, dan media dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler”.

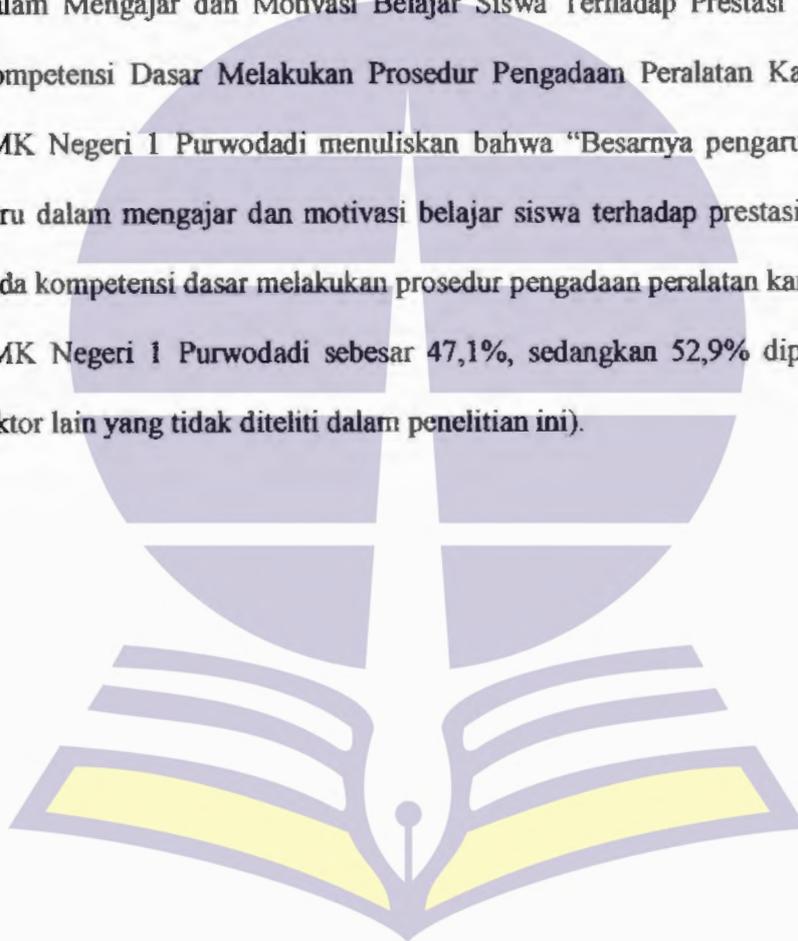
Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,445 > 2,012$ ) maka  $H_0$  ditolak. Kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,565 > 2,012$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyowati, (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang menuliskan bahwa “Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil analisis angket yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai-nilai yang masih ada nilai yang masih dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 diperoleh sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang”.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Sadirman (2012: 84) mengatakan bahwa “Hasil belajar akan lebih optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa”.

Uji F diperoleh Kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $19,847 > 3,195$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa apabila kompetensi

guru ditingkatkan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa dan apabila motivasi belajar ditingkatkan, maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa, serta kualitas pembelajaran yang ditingkatkan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama, (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Dasar Melakukan Prosedur Pengadaan Peralatan Kantor Kelas X SMK Negeri 1 Purwodadi menuliskan bahwa "Besarnya pengaruh kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar melakukan prosedur pengadaan peralatan kantor kelas X di SMK Negeri 1 Purwodadi sebesar 47,1%, sedangkan 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini).



## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Diperoleh  $t$  hitung sebesar 3,575 menggunakan tingkat signifikansi 0.025 dengan  $df = 48$ , diperoleh  $t$  table sebesar 2,011/- 2,011 dengan kriteria pengujian jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$ , maka kualitas pembelajaran di SDN Kecamatan Batu Ampar pengaruh secara signifikan.
2. Nilai R Square sebesar 0,210 artinya presentase kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar 21,0%, sehingga terdapat hubungan antara kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar.
3. Karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $4,445 > 2,012$ ), maka disimpulkan bahwa motivasi belajar Siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar
4. Karena  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $-0,565 > 2,012$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa kompetensi guru di SDN Kecamatan Batu Ampar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
5. Angka R yang didapat 0,459, artinya korelasi antara motivasi belajar dan kompetensi guru terhadap hasil belajar sebesar 0,459. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan karena nilai mendekati 0. Maka kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN Kecamatan Batu Ampar.

6. Kesimpulan dari keseluruhan di atas adalah bahwa ada hubungan antara variabel kompetensi guru, kualitas pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar negeri Kecamatan Batu Ampar.

## B. Saran

1. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penulis mengemukakan saran terhadap guru agar terus memberikan motivasi belajar terhadap siswa sehingga keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar semakin meningkat. Bentuk memotivasi dapat dilakukan dengan cara menjadikan guru adalah sosok yang menyenangkan untuk bagi para siswa. Guru yang selalu menebar kasih sayang terhadap siswa akan menciptakan rasa karismatik siswa terhadap guru, sehingga akan timbul rasa kedekatan, keakraban dan sikap positif yang menempatkan guru sebagai sosok yang berwibawa dan disegani. Sehingga siswa merasa apa yang diucapkan oleh guru merupakan suatu keharusan yang harus mereka taati. Perlu dicari solusi bagi siswa siswi yang belum memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Penyampaian materi pelajaran yang bervariasi dan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga kualitas dan kuantitas hasil belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik. Metode teknik mobile teaching merupakan sebuah teknik penyampaian materi dengan jarak dekat yang dapat membantu guru memantau kondisi siswa yang merasa

kesulitan dalam penerimaan materi. Siswa akan merasakan keterlibatan gurunya secara lebih emosional

2. Diperlukana penelitian lanjutan terhadap masalah kompetensi guru dan motivasi belajar siswa di lingkungan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Batu Ampar, terutama pada variabel-variabel lain diluar variabel penelitian ini yang turut memberikan sumbangan terhadap hasil belajar siswa. Variabel yang perlu diteliti misalnya; media pembelajaran, metode pembelajaran, gaya belajar, ketrampilan belajar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu.

1. Penelitian pada variabel kompetensi guru dan hasil belajar hanya menggunakan angket tidak menggunakan data hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) atau melalui test guru dan siswa.
2. Hubungan dalam penelitian ini bersifat perseptual bukan subtansial karena hanya berdasarkan pendapat guru saja.
3. Adanya keterbatan penelitian ini, karena hanya menggunakan angket yang terkadang jawaban yang diberikan oleh guru tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya sehingga tingkat kebenarannya sangat relatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Aritonang (2008). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jakarta: *Jurnal Pendidikan Penabur*, vol 7, No.10, 13-14.
- Dahlan (2015). *Statistika Pendidikan*. Tangerang Selatan Universitas Terbuka
- Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Harijanto (2007). *Pengembangan Bahan Ajar Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Surabaya: Didaktika
- Haryati dan Rochman (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). Semarang: *Jurnal Ilmiah CIVIS*, vol II, No.2, 1-2.
- Hidayat (2017). *Tersedia Available*. <http://farichhidayat.blogspot>
- Lesatri dan Yudhanegara (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Mappeasse (2009). Pengaruh Cara dan Memotifasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri Makasar. Makasar : *Jurnal Medtek*, vol 1, No. 2, 3-4
- Mulyasa (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Permadi dan Arifin (2013). *Panduan Menjadi Profesional*. Bandung: Nuansa Aulia
- Ruhiat (2013). *Professional Guru*. Jakarta: WIB

- Rumengan (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cipta pustaka Media Perintis
- Retnawati dan Mulyatiningsih (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sadiman (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Sardiman (2012). *Interksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Semiawan (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks
- Sudjana (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Remaja Rosda Karya
- Suparlan (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat
- Suprijono (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutikno (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Holistica
- Wibawa, Mahdiyah, Afgani (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- William (2011). *Five Key Ingredients For Improving Student Motivation*. California State University: Research in Higher Education Journal
- Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008 Tentang Guru
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 (Tentang Standar Proses) Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Undang-Undang No. 14 tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 (pasal 1) Tentang Guru dan Dosen
- iNCL\_CWIssueBrief\_Implementingcompetencyeducation\_v5\_web.pdf
- [http://www.edweek.org/media/eperc\\_qualityteaching\\_12.11.pdf](http://www.edweek.org/media/eperc_qualityteaching_12.11.pdf)

### DIMENSI DAN INDIKATOR KOMPETENSI GURU

Dimensi	Indikator	Deskriptor
Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami fungsi pendidikan nasional</li> <li>Memahami isi tujuan pendidikan nasional</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman terhadap peserta didik</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami konsep perkembangan peserta didik</li> <li>Memahami prinsip perkembangan anak</li> <li>Memahami manfaat pemahaman perkembangan anak</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan kurikulum atau silabus</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyusun silabus sesuai dengan kurikulum</li> <li>Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perancangan pembelajaran</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>Merancang pembelajaran sesuai dengan silabus</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekan dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya</li> <li>Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai kurikulum dan mengkaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan teknologi pembelajaran</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan alat bantu mengajar atau audio-visual dalam mencapai tujuan pembelajaran</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi hasil belajar</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>Pemanfaatan hasil penilaian sebagai bahan penyusun rancangan pembelajaran selanjutnya</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing</li> <li>Mengidentifikasi dengan benar bakat, minat, potensi dan kesulitan masing-masing peserta didik</li> </ol>
Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beriman dan bertaqwa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Taat menjalankan syareat agamanya</li> <li>Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan.</li> </ol>

Kepribadian	• Berakhlak mulia	1. Bertindak sesuai dengan norma religious.
	• Arif dan bijaksana	1. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
	• Demokratis	1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
	• Matap	1. Bertindak sesuai dengan norma hukum. 2. Bertindak sesuai dengan norma sosial
	• Berwibawa	1. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. 2. Memiliki perilaku yang disegani.
	• Stabil	1. Bangga sebagai guru. 2. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. 3. Percaya pada diri sendiri.
	• Jujur	1. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2. Bersikap jujur dalam segala tindakan dan perbuatan
	• Sportif	1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
	• Menjadi teladan bagi peserta didik dan keluarga	1. Berperilaku yang diteladani peserta didik dan anggota masyarakat. 2. Berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah
	• Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri	1. Memiliki jurnal pembelajaran, catatan, masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya 2. Mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya
	• Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan	1. Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional 2. Memiliki kesehatan jasmanidan rohani
Kompetensi Sosial	• Berkomunikasi lisan, tulisan, atau isyarat secara santun	1. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar 2. Menggunakan istilah teknis baku
	• Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik	1. Menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya dan dapat menunjukkan buktinya 2. Bediskusikan dengan teman sejawat tentang masalah dan solusi dalam perbaikan pembelajaran

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat persaudaraan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat, serta berperan dalam kegiatan social di masyarakat</li> <li>Menjaga hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat sekitar</li> </ol>
Kompetensi Profesional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami muatan materi kurikulum mata pelajaran</li> <li>Memahami teori yang mendasari pelajaran</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep dan ilmu disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual mendasar atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mengidentifikasi materi pelajaran yang dianggap sulit</li> <li>Menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran</li> </ol>

Sumber : Peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2008

### DIMENSI DAN INDIKATOR KUALITAS PEMBELAJARAN

Dimensi	Indikator	Deskriptor
<b>Hasil Pembelajaran Berkualitas</b>	• Perilaku Pembelajaran guru	1. Mampu memfasilitasi proses belajar siswa
	• Perilaku dan Dampak belajar siswa	1. Mampu membuat siswa termotivasi , aktif dan kreatif
	• Iklim pembelajaran	1. Suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan belajar yang menarik,menantang, menyenangkan dan bermakna bagi siswa
	• Materi pembelajaran	1. Meningkatkan intensitas belajar siswa
	• Media pembelajaran	1. Kesesuaian dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa

Sumber : Mariani dalam (Tatik Hryati:2012)

### DIMENSI DAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA

DIMENSI	Indikator (item pernyataan)	Diskriptor
Siswa	• Keinginan terlibat dalam peoses pembelajaran	1. Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran 2. Ada usaha yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran
	• Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	1. Mengetahui lebih banyak untuk kepentingan mereka 2. Aktif dalam mengajukan pertanyaan
	• Memiliki tantangan untuk menyelesaikan masalah	1. Menyelesaikan tugas tepat waktu 2. Menyelesaikan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran
	• Menciptakan interaksi social dilingkungan sekoalah	1. Menciptakan ikatan social 2. Berinteraksi dengan teman dan guru
	• kepatuhan untuk	1. Membuat orang lain senang

	<ul style="list-style-type: none"> <li>memenuhi harapan orang lain</li> <li>Melakukan apa yang diperintahkan</li> <li>Ingin diakui secara public</li> <li>Menghindari pekerjaan lebih dari yang diperlukan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk mendapatkan imbalan</li> <li>Takut mendapatkan hukuman</li> <li>Tidak ingin mendapatkan masalah</li> <li>Untuk mendapatkan penghargaan</li> <li>Pengakuan terhadap usaha yang didapat</li> <li>Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru</li> </ol>
Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan subjek dan tingkat motivasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami keadaan internal siswa</li> <li>Mempunyai kualitas pembelajaran yang tinggi</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketrampilan guru dalam memotivasi siswa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menghilangkan pikiran atau perasaan negative</li> <li>Memahami bahwa siswa memiliki realitas sendiri</li> <li>Antusias dalam menyampaikan pembelajaran</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun rasa percaya diri siswa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menghindari sikap sarkasme dan kritik</li> <li>Memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan</li> </ol>
Konten	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengalami kesuksesan dan prestasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan gagasannya</li> <li>Alat penilaian yang fleksibel</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemilikan siswa (minat, cita-cita, kemampuan, latar belakang)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kebebasan pada siswa dalam menentukan cara belajar</li> <li>Memilih bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kreatif dan pemikiran kritis</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mempelajari pengalaman yang melibatkan pemikiran kreatif dan kritis dari siswa.</li> </ol>
Metode/Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belajara mandiri</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melibatkan siswa secara aktif dengan pengalaman nyata.</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sasaran atau timbal balik</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki visi dan arah komunikasi yang sama</li> <li>Memiliki rasa saling menghormati dan percaya</li> <li>Memiliki rasa kepedulian terhadap sesama</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dorongan dan pujian</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>membangun rasa percaya diri siswa</li> <li>Mengapresiasi hasil belajar siswa</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi terpadu</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan interaksi sosial positif dengan teman dan guru</li> <li>Melibat siswa aktif dalam melakukan diskusi</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ceramah yang</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyampaian tehnik ceramah yang berpusat pada siswa, dengan sasaran merangsang, menghibur dan</li> </ol>

	disempurnakan	interaktif
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lingkungan yang efektif</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dukungan orang tua, guru dan keterlibatan masyarakat yang dalam lingkungan belajar.</li> <li>Mendorong pemikiran kritis pada siswa</li> <li>Mengembangkan sikap positif pada siswa</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbedaan karakter siswa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menentukan cara kreatif untuk mengetahui berbagai karakter siswa.</li> <li>Memahami perbedaan karakter dari masing-masing siswa</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberdayaan alat dan dukungan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemakaian materi, peralatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif</li> <li>Mampu membuat siswa merasa guru memiliki ketertarikan pada para siswa.</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasa aman</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>mengembangkan perhatian positif sehingga siswa merasa aman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> <li>Rasa nyaman dan tidak tertekan baik dari guru, sesama siswa, dan pihak luar</li> </ol>

Sumber : kaylene C. Williams (2011:5)

### DIMENSI DAN INDIKATOR HASIL BELAJAR

Dimensi	Indikator (Item Pertanyaan)	Deskriptor
Ranah Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>pengetahuan (Knowledge)</li> </ul>	1. kemampuan yang diperoleh dalam bentuk informasi atau pengetahuan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman (Comprehension)</li> </ul>	1. Kemampuan memberikan penjelasan lebih rinci tentang informasi yang diperoleh dengan bahasa sendiri
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerapan (Application)</li> </ul>	1. Kemampuan menerapkan konsep kedisiplinan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis (Analysis)</li> </ul>	1. memahami hubungan di antara faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan, membangun (Synthesis)</li> </ul>	1. Memadukan bagian-bagian secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi (Evaluation)</li> </ul>	1. pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide

Ranah Afektif	• Penerimaan (Receiving)	1. Kepekaan terhadap fenomena atau stimult yang menunjukkan perhatian terkontrol dan terseleksi
	• Menjawab (Responding)	1. Menunjukkan perhatian aktif melakukan sesuatu dengan fenomena setuju , keinginan dan merespon
	• Penilaian (Valuing)	1. Kemauan yang kuat dari peserta didik untuk melakukan perubahan positif
	• Organisasi (Organization)	1. Mengaitkan nilai satu dengan nilai yang lainnya 2. Memprioritaskan nilai yang dominan
	• Menentukan cirri-ciri (Characterization by a value)	1. Mengendalikan perilaku berkaitan dengan pribadi, emosi, dan sosial
Ranah Psikomotor	• Gerakan Refleks	1. Basis semua prilaku bergerak, merespon terhadap stimulus tanpa sadar
	• Gerakan Dasar (basic fundamental Movement)	1. Gerakan yang muncul tanpa latihan tapi dapat diperhalus melalui praktik
	• Gerakan Persepsi (perceptual obilities)	1. Gerakan yang sudah lebih meningkat karena dibantu kemampuan perseptual
	• Gerakan kemampuan fisik (Pysical abilities)	1. Gerakan lebih efisien, berkembang melalui kematangan dan belajar
	• Gerakan terampil (Skilled movement)	1. Dapat mengontrol berbagai tingkat gerak terampil, tangkas, cekatan melalui gerakan yang sulit dan rumit
	• Gerakan Kreatif (Kreative Movement)	1. Mengkomunikasikan perasaan melalui gerakan

Sumber : Suryabrata dalam Aritonang (2008:14)

### 1. Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Guru

Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kompetensi Pedagogik	• Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan	1,2,3		3
	• Pemahaman terhadap peserta didik	5	4	2
	• Pengembangan kurikulum atau silabus	6	7	2
	• Perancangan pembelajaran	8,9		2
	• Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	10	11	2
	• Pemanfaatan teknologi pembelajaran	12	13	2
	• Evaluasi hasil belajar	14	15	2
	• Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	16	17	2
Kompetensi kepribadian	• Beriman dan bertaqwa	18		1
	• Berakhlak mulia	19		1
	• Arif dan bijaksana	20	21	2
	• Demokratis	22,23		2
	• Matap	24		1
	• Berwibawa	25		1
	• Stabil		26	1
	• Jujur	27		1
	• Sportif	28		1
	• Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat	30	29	2
	• Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri	31		1
	• Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan		32	1
	Kompetensi	• Berkomunikasi lisan, tulisan,	33	

social	atau isyarat secara santun			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik</li> </ul>		34	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku</li> </ul>	35	36	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat persaudaraan</li> </ul>	37		1
Kompetensi professional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menguasai media pembelajaran</li> </ul>	38		1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penguasaan teknologi</li> </ul>	1		1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kepribadian yang baik</li> </ul>	40		1
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>12</b>	<b>40</b>

## 2. Kisi-kisi Instrumen Kualitas Pembelajaran

Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		positif	negatif	
Hasil Pembelajaran Berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Pembelajaran guru</li> </ul>	1,2		2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku dan Dampak belajar siswa</li> </ul>		3	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Iklm pembelajaran</li> </ul>	4	5	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi pembelajaran</li> </ul>	6,7		2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Media pembelajaran</li> </ul>	8		1
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>2</b>	<b>8</b>

### 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

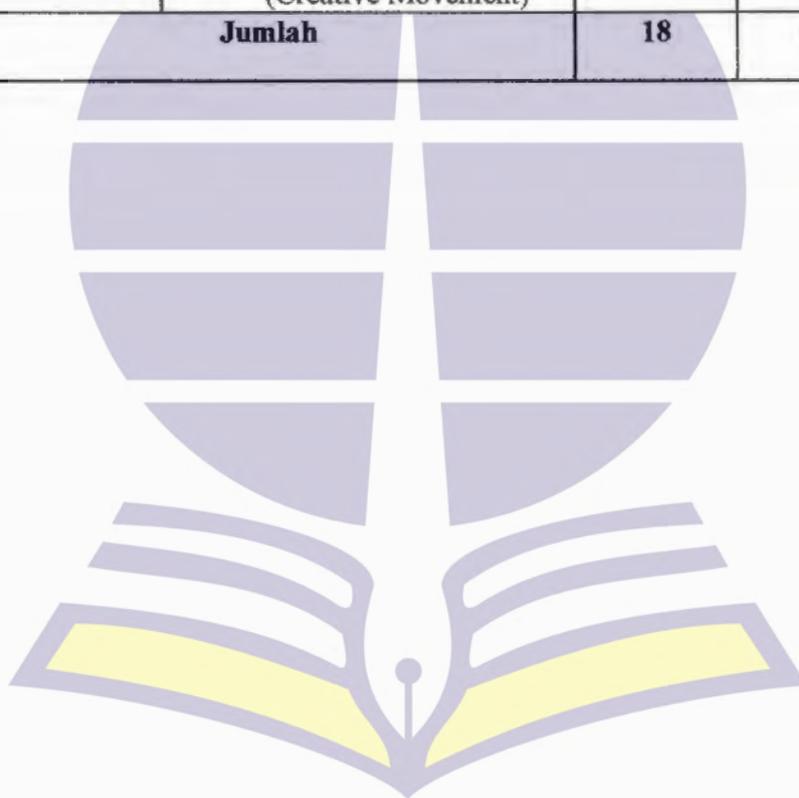
Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
Siswa	• Keinginan terlibat dalam proses pembelajaran	1	2	2
	• Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	3	4	2
	• Memiliki tantangan untuk menyelesaikan masalah	5,6,7		3
	• Menciptakan interaksi social dilingkungan sekolah	8,9	10	3
	• Kepatuhan untuk memenuhi harapan orang lain	11,12	13	3
	• Melakukan apa yang diperintahkan	14,15	16	3
	• Ingin diakui secara public	17,18		2
	• menghindari pekerjaan lebih dari yang diperlukan	19		1
Guru	• Pengetahuan subjek dan tingkat motivasi		20	1
	• Ketrampilan guru dalam memotivasi siswa	21	22	2
	• Membangun rasa percaya diri siswa	23	24	2
	• Siswa mengalami kesuksesan dan prestasi		25	1
Konten	• Kepemilikan siswa (minat,citacita,kemampuan, latar belakang)	26		1
	• Kreatif dan pemikiran kritis	27	28	2
Metode atau	• Belajar mandiri	29	30	2

proses	• Sasaran atau timbal balik	31,32		2
	• Dorongan dan pujian	33,34		2
	• Diskusi terpadu	35		1
	• Ceramah yang discmpurnakan	36,37		2
	• Lingkungan yang efektif	38,39	40	3
Lingkungan	• Perbedaan karakter siswa	41	42	2
	• Pemberdayaan alat dan dukungan	43		1
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>13</b>	<b>43</b>

#### 4. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Siswa

Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
Ranah Cipta (Kognitif)	• Pengetahuan (Knoledge)	2,3	1	3
	• Pemahaman (Comprehension)	4	5	2
	• Penerapan (Application)	6,7	8	3
	• Analisis (Analysis)	9	10	2
	• Menciptakan, membangun (Synthesis)	11,12		2
	• Evaluasi (Evaluation)	13		
Ranah rasa (Afektif)	• Penerimaan(Receiving)	14,15		2
	• Menanggapi (Responding)	16		1
	• Penilaian (Valuing)	17		1

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Organisasi (Organization)</li> </ul>	18		1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan ciri-ciri nilai (Characterization by a value)</li> </ul>	19		1
Ranah karsa (Psikomotor)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan Pokok (Fundamental Movement)</li> </ul>	20		1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan Umum (Generic Movement)</li> </ul>		21	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan Ordinat (Ordinative Movement)</li> </ul>	22	23	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan Kreatif (Creative Movement)</li> </ul>	24		1
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>6</b>	<b>24</b>



## ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Segala Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan rahmat-Nya. Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir saya yaitu Tesis dengan judul: “Hubungan Kemampuan Kompetensi Guru dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Batu Ampar)”, maka dengan ini saya:

Nama : Fitriyah Yulawati

NIM : 500704433

Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka

,memohon kesediaan rekan guru untuk mengisi angket penelitian ini untuk dijadikan data penelitian.

Atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Batam, 09 Nopember 2017

(Fitriyah Yulawati)

NIM: 500704433

### Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas responden dengan lengkap pada halaman yang telah disediakan.
2. Angket penelitian ini hanya untuk kepentingan ilmiah, sehingga diharapkan para responden untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sesungguhnya.
3. Bacalah pertanyaan dengan cermat dan tanyakan jika ada pertanyaan yang tidak dipahami.
4. Berilah jawaban dengan melingkari pilihan jawaban pada kolom Pilihan Jawaban dan Alternatif Jawaban 5 (lima). Berilah jawaban dengan tanda (√) untuk masing-masing pertanyaan pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan, Sangat Setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

#### A. DATA RESPONDEN

Sebelum menjawab pertanyaan kuisioner ini, mohon rekan guru untuk mengisi data terlebih dahulu (data yang diberikan akan diperlakukan secara rahasia).

1. Nama Lengkap : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
4. Lama bekerja : .....Tahun
5. Status Kepegawaian : .....
6. Pangkat /Golongan : .....
7. Pendidikan terakhir : .....

\*) Coret yang tidak perlu

#### B. DAFTAR PERTANYAAN

Bacalah pernyataan berikut dengan cermat, kemudian pilihlah satu alternative jawaban yang tersediadengan memberikan tanda (√) menurut bapak/ibu yang paling tepat.

##### I. Variabel Kompetensi Guru

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya selalu berdedikasi dalam menjalankan profesi					

	saya sebagai guru					
2	Saya mampu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran dengan baik					
3	Saya selalu mempelajari disiplin ilmu untuk memperkaya pengetahuan saya					
4	Saya selalu menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa ilmiah tanpa memperhatikan tingkat pemahaman siswa					
5	Sebelum mengajar saya mengadakan analisis karakteristik siswa untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif					
6	Saya berusaha menyajikan pembelajaran dengan tehnik yang mudah dipahami siswa					
7	Saya mengajar tidak berpedoman pada RPP yang saya buat					
8	Semua kegiatan mengajar saya adakan perencanaan secara matang					
9	Saya memberikan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional					
10	Saya berusaha menyajikan pembelajaran dengan tehnik yang mudah dipahami siswa					
11	Ketika sedang mengajar saya tidak mengizinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan					
12	Saya lebih tertarik menyampaikan pembelajaran secara konvensional karena tidak menguasai teknologi dengan baik					
13	Saya selalu memanfaatkan media audiovisual dalam menyampaikan materi di kelas					
14	Saya selalu melakukan penilaian dan evaluasi di akhir pelajaran					
15	Saya tidak pernah melakukan remedial terhadap siswa yang nilainya belum tuntas					
16	Saya mampu mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan intrakurikuler dalam proses belajar dan melibatkan siswa secara aktif					
17	Saya kurang cermat dalam mengenali potensi-potensi terpendam dalam setiap peserta didik					
18	Saya selalu membiasakan siswa untuk berdoa sebelum belajar menurut agamanya masing-masing					
19	Saya selalu memberi salam ketika masuk dalam ruangan					
20	Saya selalu pro aktif menerima tanggungjawab yang diberikan atasan dengan tulus dan ikhlas					
21	Ketika mengalami kegagalan saya cepat mereaksinya dengan frustrasi dan pesimis					
22	Saya selalu melibatkan pendapat siswa ketika mengambil keputusan di kelas					

23	Saya merasa yakin apa yang menjadi keputusan saya di kelas adalah yang terbaik untuk siswa					
24	Saya selalu menjadikan siswa peserta aktif dalam setiap kegiatan untuk menumbuhkan rasa antusias					
25	Saya bersikap arif ketika menghadapi siswa yang bermasalah					
26	Saya sering kali terpancing emosi jika ada siswa yang rebut dalam kegiatan pembelajaran					
27	Saya selalu konsisten dalam membuat peraturan yang berkaitan dengan proses pembelajaran					
28	Saya selalu menanamkan kejujuran pada siswa dalam setiap perkataan					
29	Saya enggan meminta maaf jika saya merasa tidak berbuat salah					
30	Saya tidak malu untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan					
31	Saya selalu bertutur kata yang baik dimanapun saya berada					
32	Saya tidak perlu menilai dan yakin dengan kinerja saya sendiri					
33	Saya mampu berkomunikasi secara baik dengan siswa dan teman sejawat					
34	Saya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pemecahan masalah dalam proses pembelajaran di kelas					
35	Saya selalu berdiskusi dengan teman sejawat tentang masalah dan solusi dalam perbaikan pembelajaran					
36	Saya tidak pernah mengkomunikasikan permasalahan yang dialami siswa di sekolah dengan orang tua atau wali murid					
37	Saya selalu menjaga hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat sekitar					
38	Saya selalu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat					
39	Ketika mengajar saya selalu menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan					
40	Media dan sumber belajar yang saya gunakan sangat membantu siswa untuk lebih mengerti tentang pokok pembahasan yang diajarkan					

## II. Variabel Kualitas Pembelajaran (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya selalu menjelaskan materi yang akan dibahas dan mengingatkan siswa pada materi yang telah lalu					
2	Saya selalu mengutamakan kenyamanan belajar bagi para siswa					
3	Saya selalu membandingkan perilaku siswa sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar					
4	Saya berusaha membuat suasana kegiatan belajar menjadi menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi siswa					
5	Saya merasa kecewa jika tidak ada interaksi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran					
6	Media pelajaran yang saya gunakan, saya sesuaikan dengan dengan karakterintik siswa					
7	Jika ada materi yang tidak saya kuasai, saya usahakan untuk memperdalam materi itu, kemudian saya ajarkan pada siswa					
8	Saya menggunakan berbagai media untuk mengukur seberapa efektif dalam meningkatkan intensitas belajar siswa					

## III. Variabel Motivasi belajar

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
		1	2	3	4	5
<b>Siwa</b>						
1	Siswa berusaha sekuat tenaga dan semampunya untuk mengikuti proses pembelajaran					
2	Siswa merasa bosan mengikuti proses pembelajaran dengan mata pelajaran yang tidak dia sukai					
3	Siswa tidak tertarik untuk terlibat dalam proses tanya jawab karena selalu didominasi oleh siswa tertentu					
4	Selama proses pembelajaran berlangsung siswa selalu terlibat dalam mengajukan pertanyaan					
5	Siswa berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran					

	berlangsung					
6	Siswa dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan					
7	Siswa selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas-tugas pelajaran yang sulit					
8	Siswa berinteraksi dengan teman dan guru dalam setiap kesempatan					
9	Siswa selalu berusaha memberikan pengaruh yang baik kepada teman-teman					
10	Siswa merasa enggan meminta bantuan dari teman-teman untuk menyelesaikan tugas yang sulit					
11	Siswa berusaha mendapatkan nilai yang baik karena ingin membuat orang tua senang					
12	Siswa tidak mau mengerjakan tugas piket jika tidak ada guru yang melihat					
13	Siswa mematuhi tata tertib sekolah karena tidak mau dihukum					
14	Siswa berusaha dengan keras untuk memecahkan soal-soal pelajaran yang sulit					
15	Siswa malas belajar di rumah jika tidak ada pr yang diberikan guru					
16	Siswa akan belajar jika orang tua menyuruh saja					
17	Siswa belajar dengan giat untuk mendapatkan penghargaan					
18	Siswa merasa senang ketika guru mengakui usahanya untuk mendapatkan nilai yang lebih baik					
19	Siswa selalu merasa soal yang diberikan guru terlalu banyak					
<b>Guru</b>						
20	ketika siswa mengalami kesulitan, guru saya akan membantu dengan terbuka					
21	Guru saya akan menegur siswa yang mengobrol ketika sedang belajar					
22	Siswa merasa takut ketika guru memanggil orang tua karena membuat kesalahan di sekolah					
23	Siswa akan merasa bangga ketika guru memberikan tepuk tangan atas keberhasilannya					
24	Siswa merasa sangat malu jika guru menegur di depan teman-teman					
<b>Konten</b>						
25	Siswa merasa senang ketika guru melibatkan dalam kegiatan belajar seperti mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasan					
26	Siswa bersemangat ketika guru memberikan kebebasan untuk menentukan anggota kelompok belajar					
27	Siswa merasa senang ketika guru mau menerima					

	hasil pekerjaannya walaupun hasilnya belum tentu benar					
28	Sering kali siswa terpengaruh dengan hal-hal negative yang berasal dari teman-temannya					
	<b>Metode atau proses</b>					
29	Siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran dari guru dengan pemberian tugas eksperimen yang dilakukannya sendiri secara langsung					
30	Siswa merasa tidak percaya diri ketika guru memberikan tugas melakukan percobaan dan kemudian menyampaikan didepan kelas					
31	Siswa merasa senang ketika guru mengevaluasi dan memberikan penilaian di akhir pembelajaran					
32	Kalimat umpan balik setelah latihan, atau komentar positif pada pembelajaran membuat siswa merasa mendapat penghargaan bagi upayanya					
33	Guru selalu mengatakan bagus dan mengacungkan jempol setiap ada siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan					
34	Siswa tidak merasa takut dalam menjawab pertanyaan dari guru karena guru tidak pernah menyalahkan					
35	Siswa merasa senang ketika dalam pembelajaran diskusi dipimpin oleh guru					
36	Siswa merasa bosan ketika guru terlalu lama berceramah di depan kelas					
37	Siswa selalu membuat salinan-salinan dari materi yang disampaikan oleh guru					
	<b>Lingkungan</b>					
38	Siswa merasa senang ketika guru memiliki (dan berusaha meluangkan) waktu untuk berinteraksi dengan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.					
39	Pengaturan tempat duduk yang berubah-ubah dan bervariasi membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar					
40	Siswa sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalanlah yang menjadi bagiannya.					
41	Siswa dapat membedakan berbagai karakteristik teman-teman di kelas					
42	Siswa merasa marah jika ada teman yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung					
43	Terdapat cerita, gambar atau contoh dalam materi pembelajaran bermanfaat semakin memudahkan siswa memahami materi pelajaran					

#### IV. Variabel Hasil Belajar

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
		1	2	3	4	5
<b>a. Ranah Kognitif</b>						
1	Siswa merasa kesulitan dalam menunjukkan pengetahuan yang telah dipelajari					
2	Siswa dapat menjelaskan pertanyaan-pertanyaan diberikan oleh guru					
3	Teori yang telah dipelajari, dapat siswa definisikan dengan kalimat sendiri					
4	Siswa selalu merangkum materi-materi yang dijelaskan oleh guru					
5	Siswa masih kesulitan menyimpulkan materi di akhir pembelajaran					
6	Siswa dapat memberikan contoh-contoh dalam berdiskusi dengan teman-teman sekolah					
7	Siswa dapat menerapkan secara tepat pelajaran di sekolah pada aktivitas saya sehari-hari					
8	Penerapan teori yang dipelajari di sekolah masih sulit dilakukan					
9	Siswa mampu menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru					
10	Siswa mampu membandingkan tingkat kesukaran materi yang mereka pelajari					
11	Siswa dapat menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah lalu					
12	Siswa dapat menyimpulkan suatu peristiwa berdasarkan data dan informasi yang diperoleh					
13	Siswa selalu berusaha mengevaluasi hasil pekerjaannya yang salah					
14	Siswa selalu bertanya jika ada materi yang belum dimengerti					
15	Siswa mampu menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan yang diberikan oleh guru dengan caranya sendiri					
16	Siswa mampu mempraktekan suatu kegiatan tanpa diberi contoh oleh guru					
17	Proses pembelajaran di sekolah membantu siswa dalam membentuk karakter yang baik					
18	Siswa masih kesulitan dalam mengemukakan pendapatnya					
19	Penerapan disiplin yang konsisten dapat mempengaruhi hasil belajar siswa					
20	Pelajaran yang diterima siswa disekolah					

	mempengaruhi perilaku saya sehari-hari					
21	Siswa mengekspresikan kemampuannya dengan bahasa tubuh, seperti gerak mata dan tangan					
22	Siswa cenderung melakukan gerakan menggaruk-garuk kepala ketika ada masalah yang tidak terpecahkan					
23	Siswa lebih suka memberikan pendapat dengan cara menulis					
24	Siswa masih merasa malu dalam mengemukakan pendapat di depan kelas					
25	Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat atau memberikan jawaban didepan kelas					



```

EXAMINE VARIABLES=x1 x2 y
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUP
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

```

## Explore

Notes		
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		<pre> EXAMINE VARIABLES=x1 x2 y /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUP /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	
	Elapsed Time	

{DataSet0}

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kompetensi guru	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%
Motivasi belajar	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%
Hasil belajar	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

## Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Kompetensi guru	Mean	74.5706	2.10595	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.3385	
		Upper Bound	78.8027	
	5% Trimmed Mean	74.7514		
	Median	75.8700		
	Variance	221.750		
	Std. Deviation	1.48913E1		
	Minimum	44.61		
	Maximum	97.83		
	Range	53.22		
	Interquartile Range	28.53		
	Skewness	-.135	.337	
	Kurtosis	-1.279	.662	
Motivasi belajar	Mean	68.9862	1.91688	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.1341	
		Upper Bound	72.8383	
	5% Trimmed Mean	68.9607		
	Median	69.2800		
	Variance	183.721		
	Std. Deviation	1.35544E1		
	Minimum	42.62		
	Maximum	95.98		
	Range	53.36		
	Interquartile Range	15.52		
	Skewness	-.040	.337	

Kurtosis				
		-.440	.662	
Hasil belajar	Mean	64.7536	1.84313	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.0497	
		Upper Bound	68.4575	
	5% Trimmed Mean	63.9629		
	Median	60.3700		
	Variance	169.856		
	Std. Deviation	1.30329E1		
	Minimum	44.12		
	Maximum	100.00		
	Range	55.88		
	Interquartile Range	17.13		
	Skewness	1.019	.337	
	Kurtosis	.334	.662	

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi guru	.133	50	.026	.941	50	.015
Motivasi belajar	.086	50	.200*	.967	50	.176
Hasil belajar	.171	50	.001	.901	50	.001

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

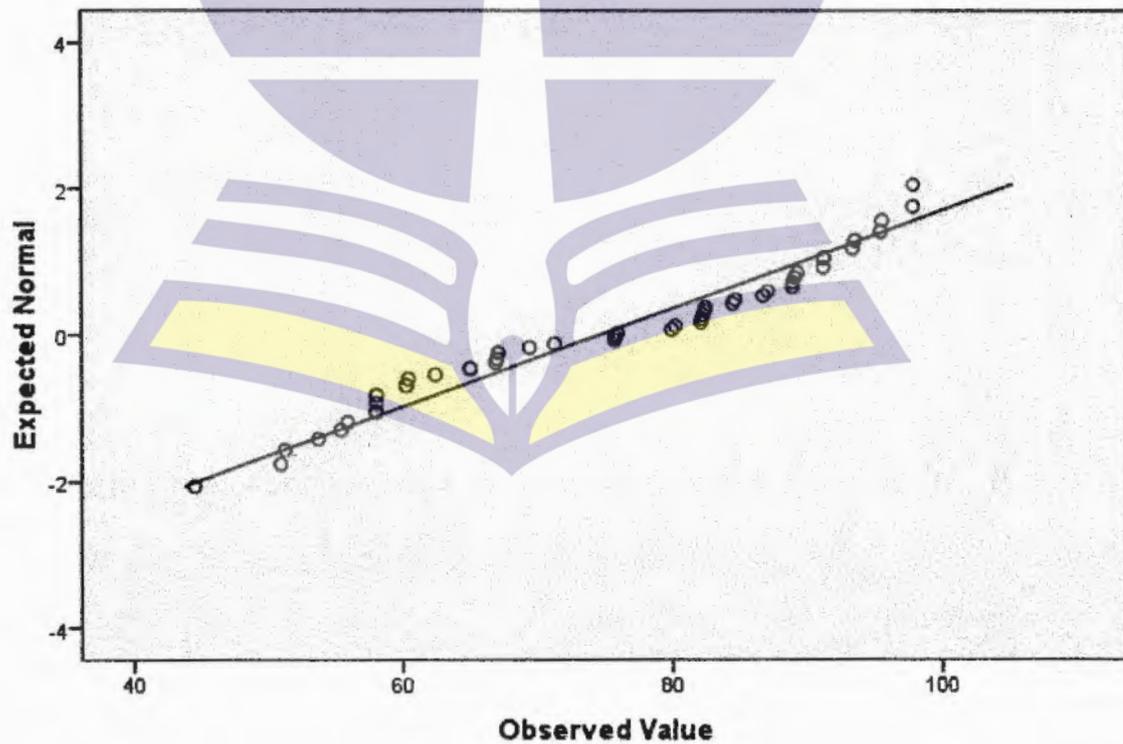
## Kompetensi guru

### Kompetensi guru Stem-and-Leaf Plot

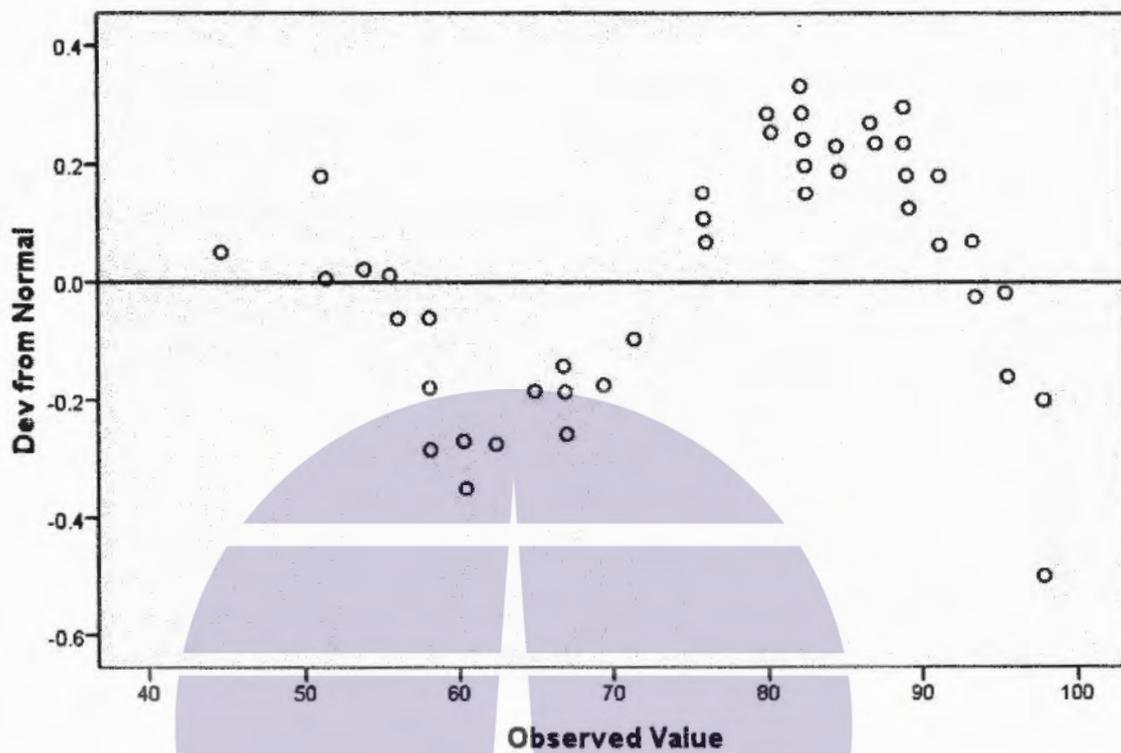
Frequency	Stem & Leaf
1,00	4 . 4
,00	4 .
3,00	5 . 113
7,00	5 . 5588888
6,00	6 . 000244
5,00	6 . 66779
1,00	7 . 1
4,00	7 . 5559
8,00	8 . 02222244
6,00	8 . 678889
5,00	9 . 11133
4,00	9 . 5577

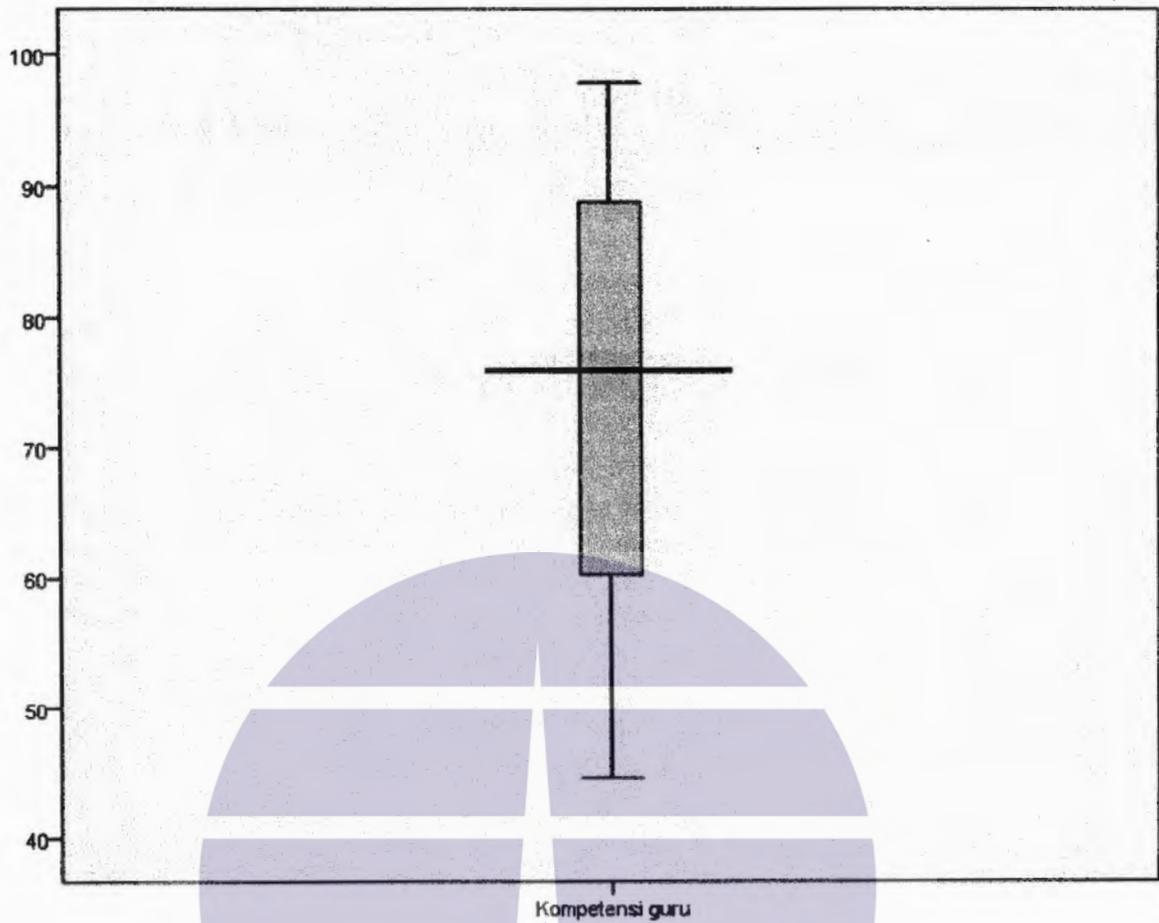
Stem width: 10,00  
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Kompetensi guru



Detrended Normal Q-Q Plot of Kompetensi guru





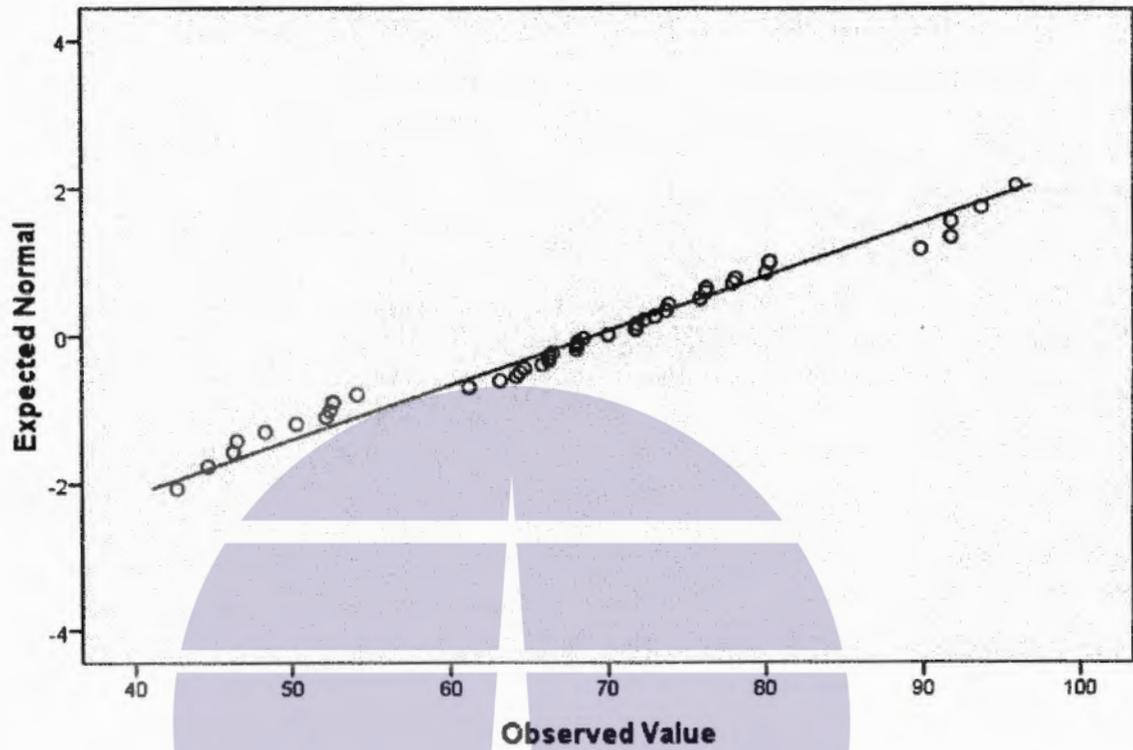
## Motivasi belajar

Motivasi belajar Stem-and-Leaf Plot

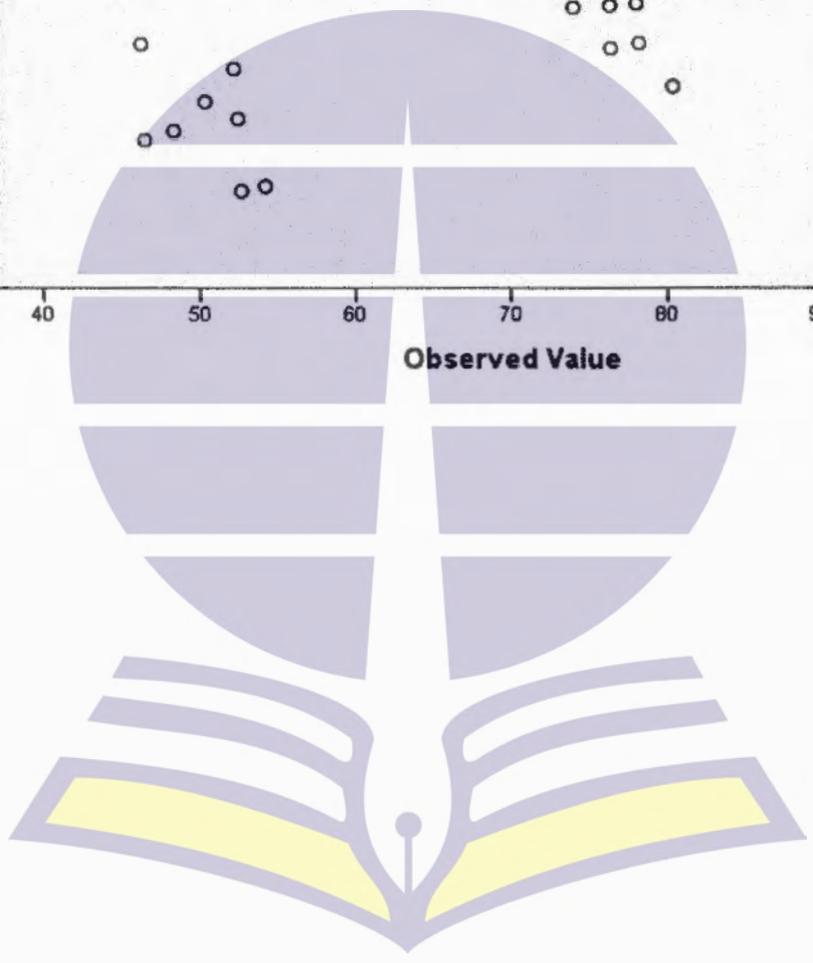
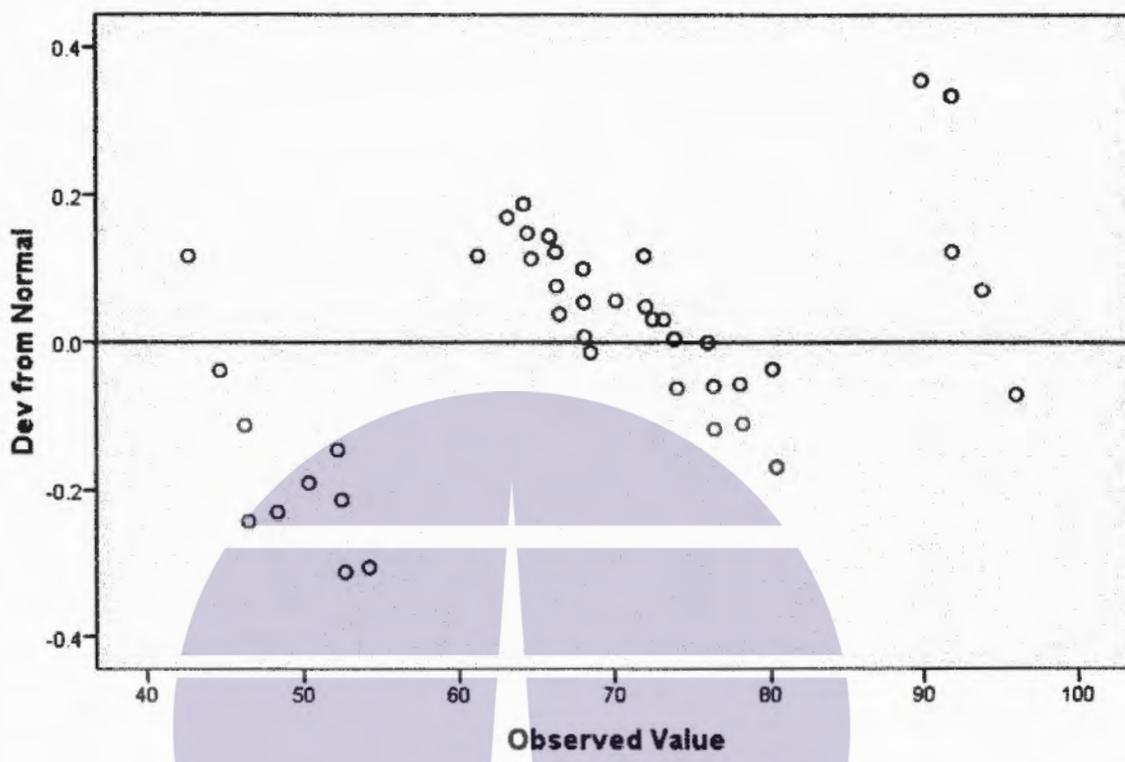
Frequency	Stem & Leaf
2,00	4 . 24
3,00	4 . 668
6,00	5 . 022224
,00	5 .
6,00	6 . 113444
8,00	6 . 56668888
9,00	7 . 011123333
6,00	7 . 556688
4,00	8 . 0000
1,00	8 . 9
4,00	9 . 1113
1,00	9 . 5

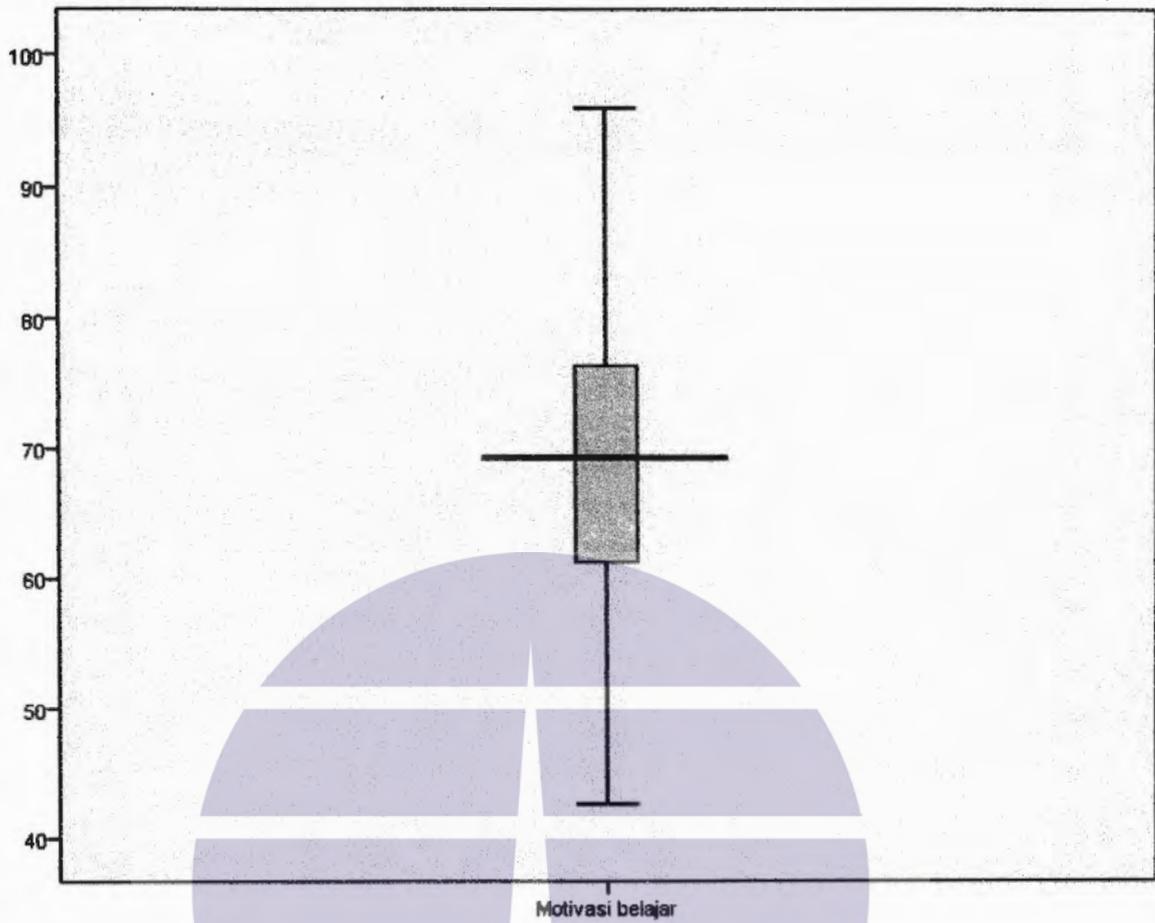
Stem width: 10,00  
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Motivasi belajar



Detrended Normal Q-Q Plot of Motivasi belajar





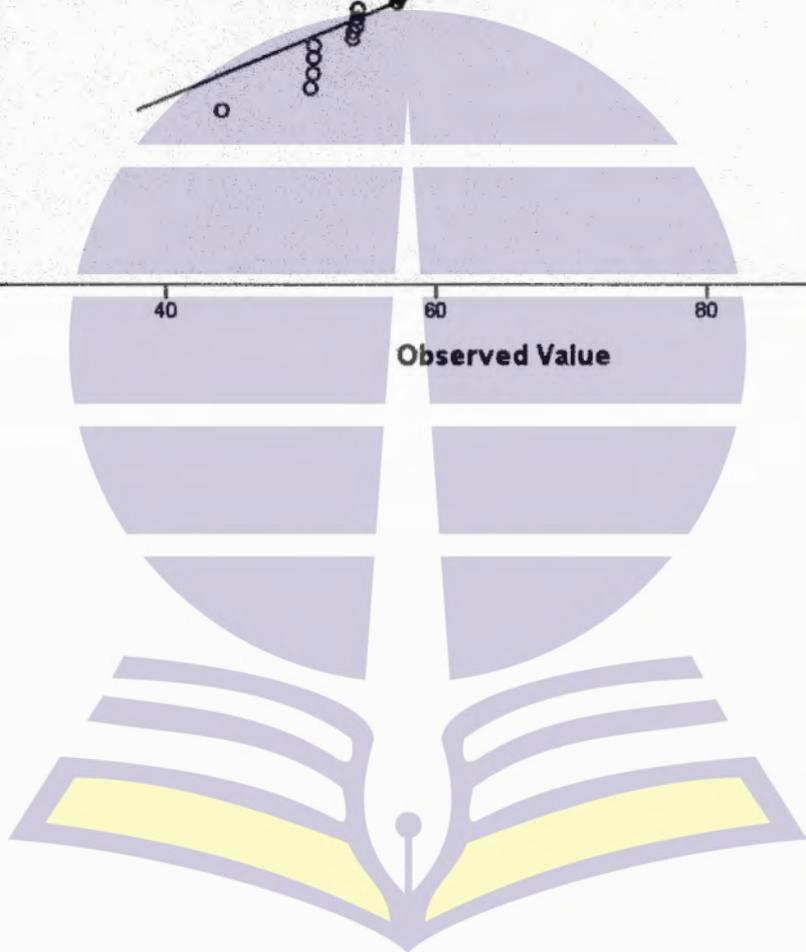
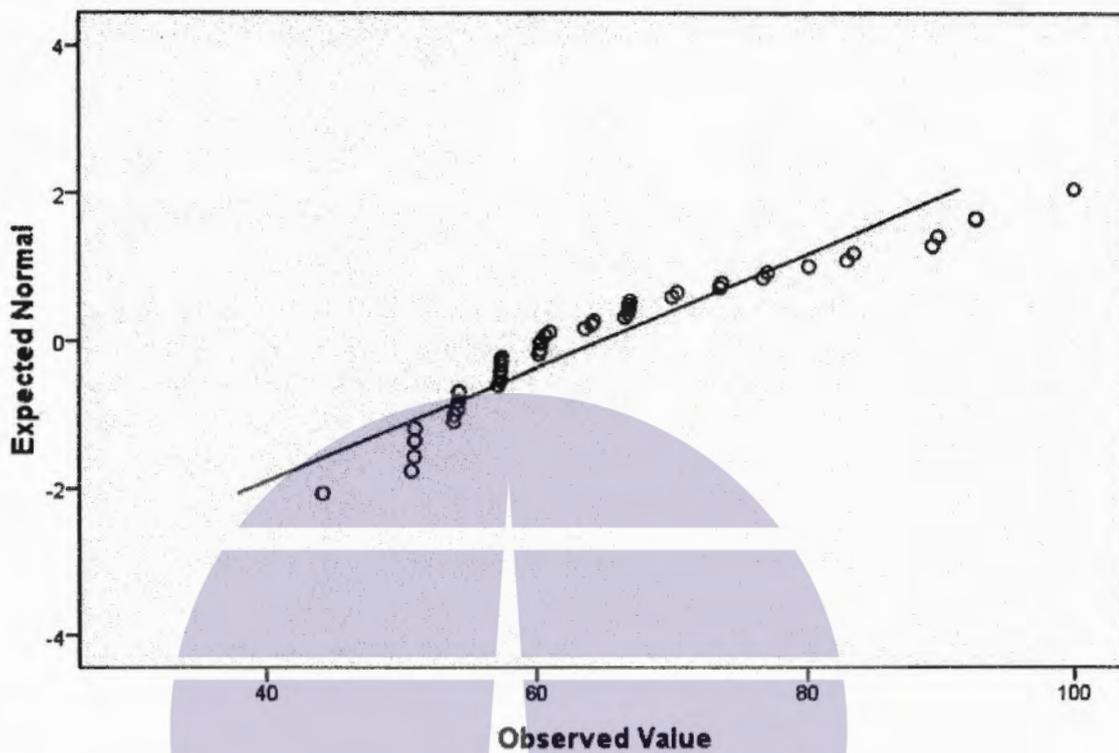
## Hasil belajar

### Hasil belajar Stem-and-Leaf Plot

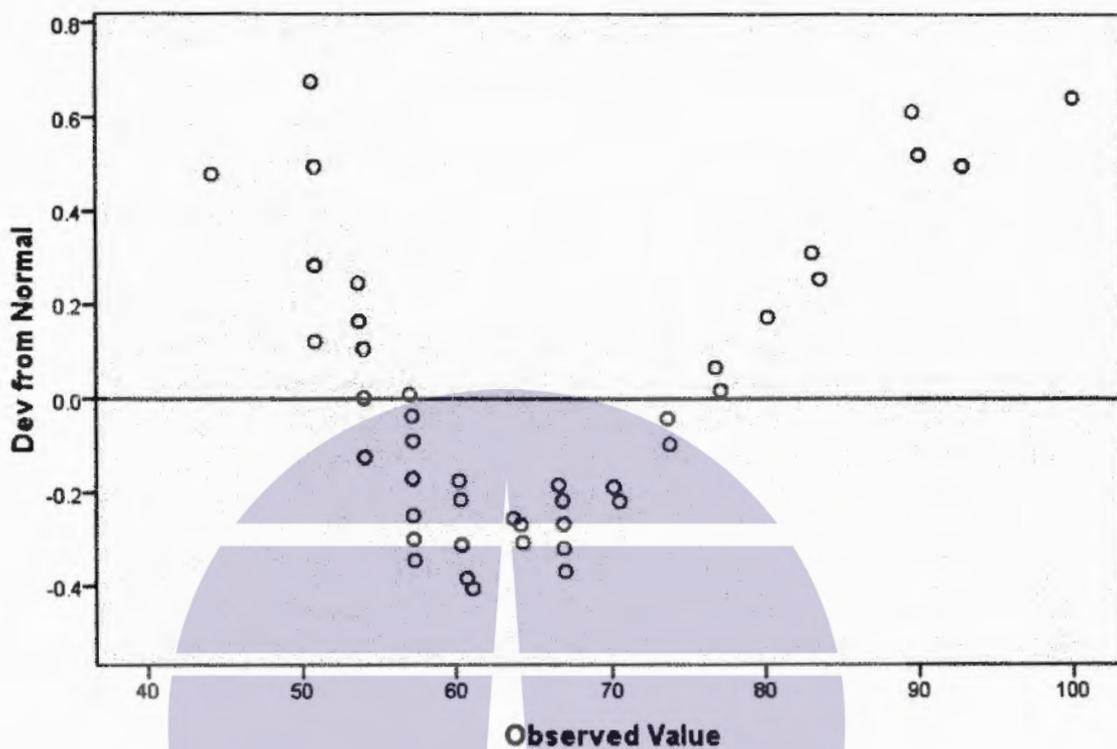
Frequency	Stem & Leaf
1,00	4 . 4
,00	4 .
12,00	5 . 000003344444
8,00	5 . 7777777
10,00	6 . 0000001344
5,00	6 . 66667
4,00	7 . 0033
2,00	7 . 67
3,00	8 . 033
2,00	8 . 99
2,00	9 . 22
1,00	Extremes (>=100)

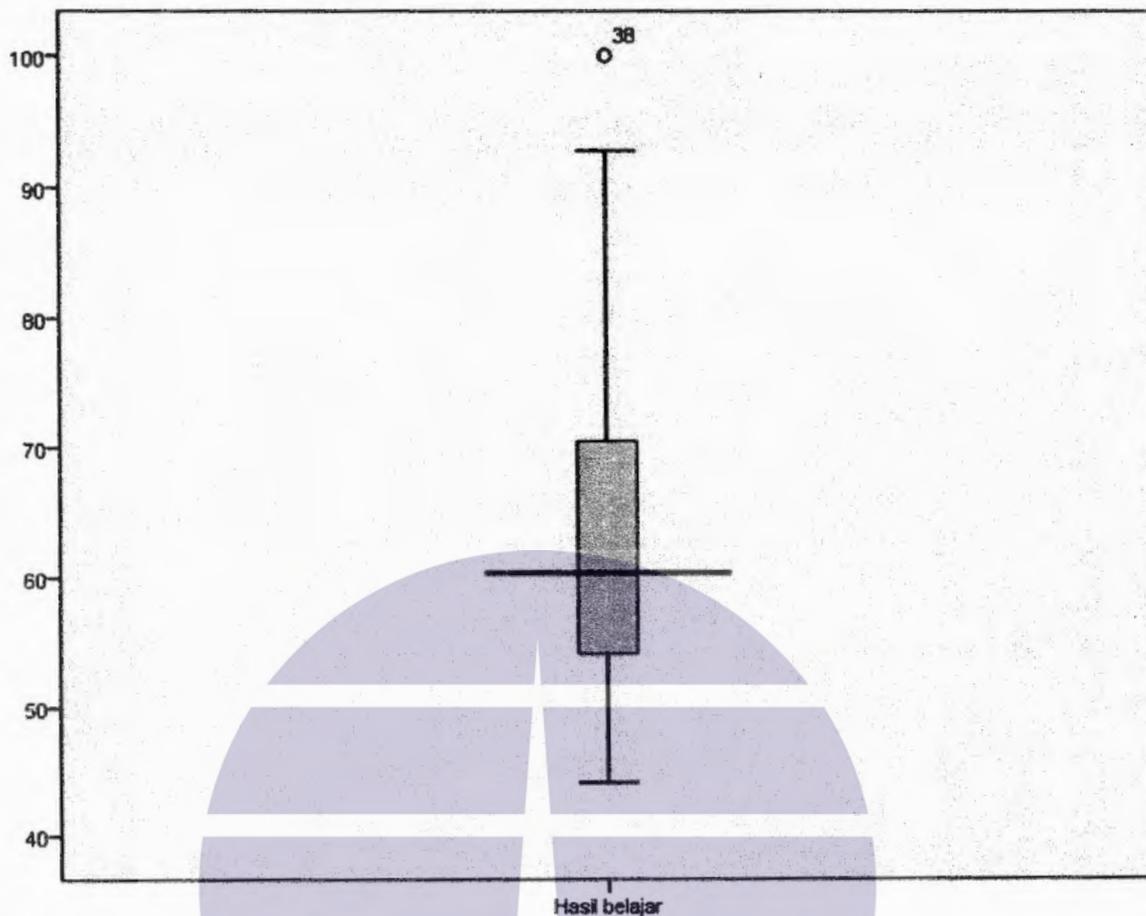
Stem width: 10,00  
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Hasil belajar



Detrended Normal Q-Q Plot of Hasil belajar





```
EXAMINE VARIABLES=x1 x2 y  
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT  
/COMPARE GROUP  
/STATISTICS DESCRIPTIVES  
/CINTERVAL 95  
/MISSING LISTWISE  
  
/NOTOTAL.
```



Notes

Output Created	03-Dec-2017 10:16:41	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	49
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax	<pre> EXAMINE VARIABLES=x1 x2 y /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUP /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL                     </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:01.969
	Elapsed Time	00:00:01.828

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kompetensi guru	49	100.0%	0	.0%	49	100.0%
Motivasi belajar	49	100.0%	0	.0%	49	100.0%
Hasil belajar	49	100.0%	0	.0%	49	100.0%

## Descriptives

			Statistic	Std. Error
Kompetensi guru	Mean		74.1853	2.11309
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.9366	
		Upper Bound	78.4340	
	5% Trimmed Mean		74.3244	
	Median		75.8000	
	Variance		218.793	
	Std. Deviation		1.47917E1	
	Minimum		44.61	
	Maximum		97.83	
	Range		53.22	
	Interquartile Range		27.62	
	Skewness		-.105	.340
	Kurtosis		-1.265	.668
	Motivasi belajar	Mean		68.4353
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	64.6676	
		Upper Bound	72.2030	
5% Trimmed Mean			68.4417	
Median			68.4700	
Variance			172.059	
Std. Deviation			1.31171E1	
Minimum			42.62	
Maximum			93.80	
Range			51.18	
Interquartile Range			15.09	
Skewness			-.103	.340
Kurtosis			-.438	.668
Hasil belajar		Mean		64.0343
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.5519	
		Upper Bound	67.5166	
	5% Trimmed Mean		63.3555	
	Median		60.3700	
	Variance		146.985	
	Std. Deviation		1.21237E1	
	Minimum		44.12	
	Maximum		92.80	

Range	48.68	
Interquartile Range	16.16	
Skewness	.945	.340
Kurtosis	.156	.668

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi guru	.132	49	.032	.944	49	.021
Motivasi belajar	.090	49	.200*	.965	49	.147
Hasil belajar	.168	49	.001	.905	49	.001

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

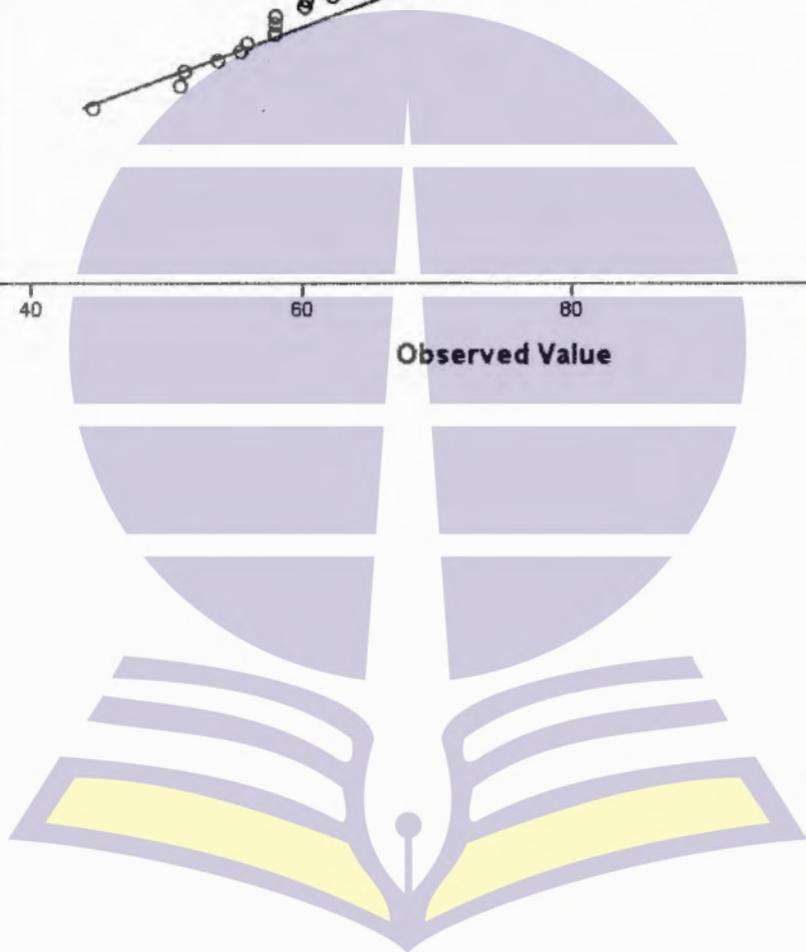
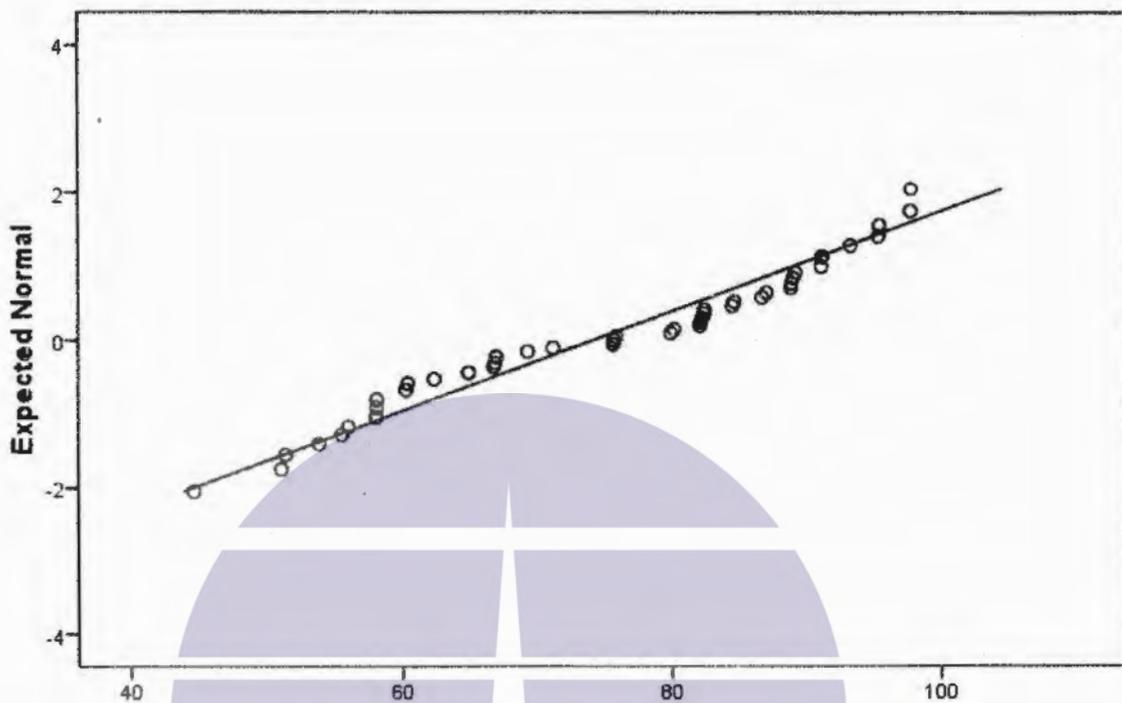
### Kompetensi guru

Kompetensi guru Stem-and-Leaf Plot

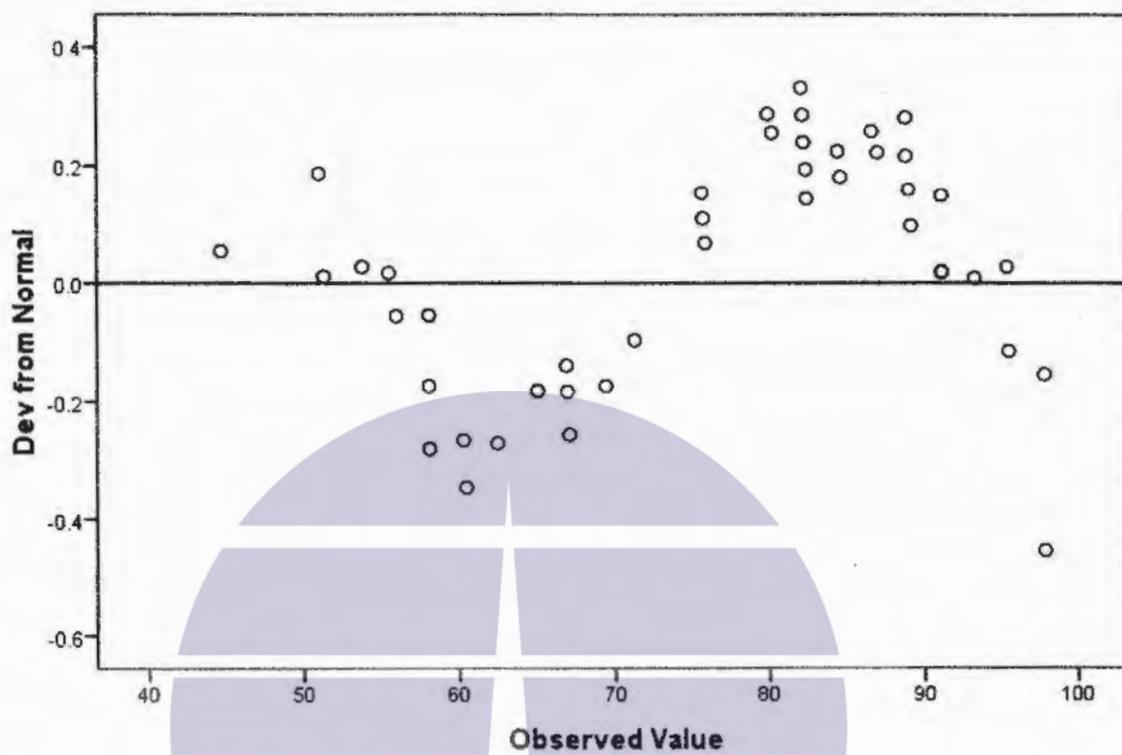
Frequency	Stem & Leaf
1,00	4 . 4
,00	4 .
3,00	5 . 113
7,00	5 . 5588888
6,00	6 . 000244
5,00	6 . 66779
1,00	7 . 1
4,00	7 . 5559
8,00	8 . 02222244
6,00	8 . 678889
4,00	9 . 1113
4,00	9 . 5577

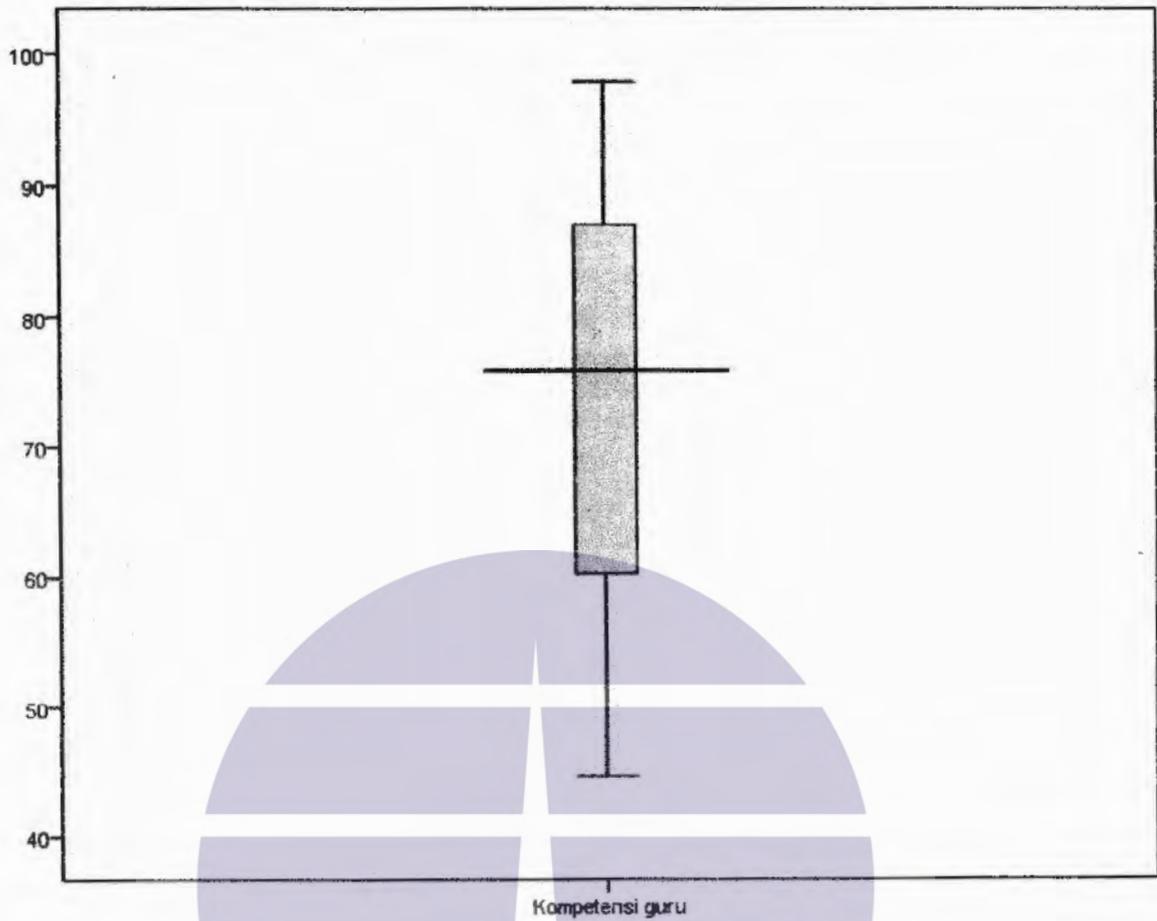
Stem width: 10,00  
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Kompetensi guru



Detrended Normal Q-Q Plot of Kompetensi guru





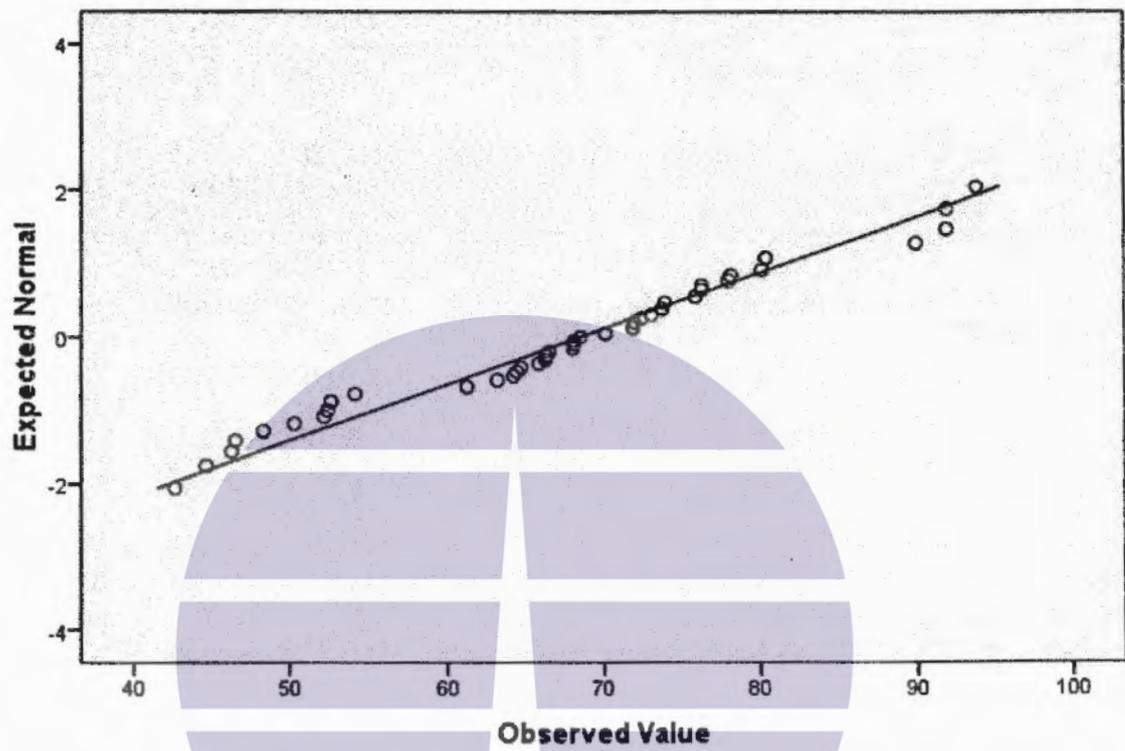
## Motivasi belajar

Motivasi belajar Stem-and-Leaf Plot

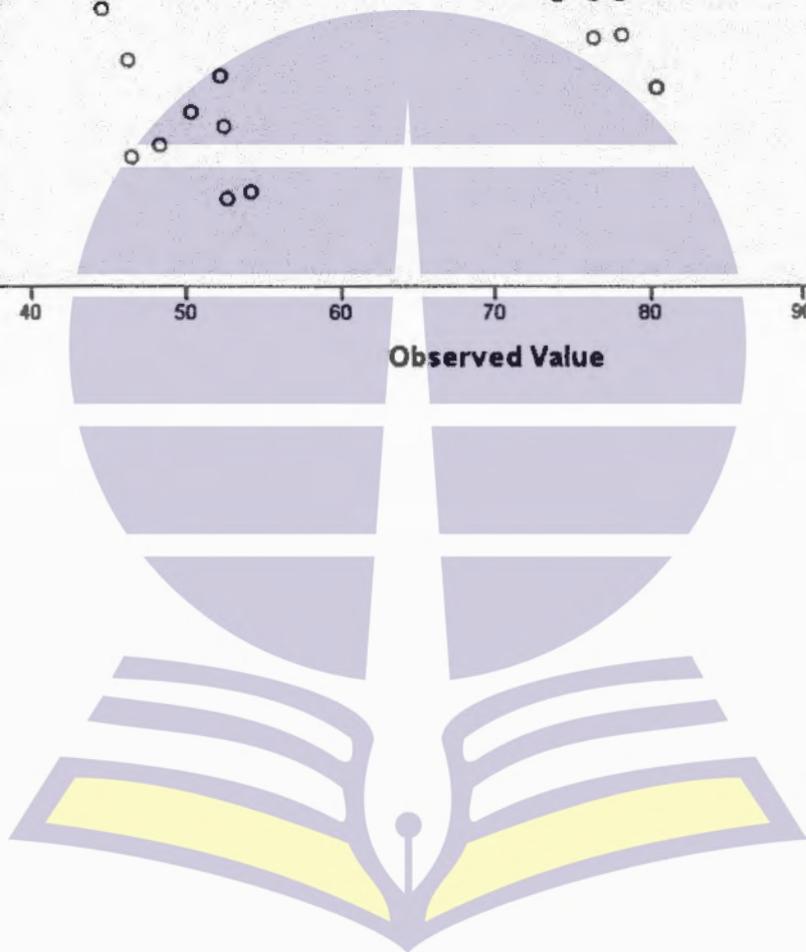
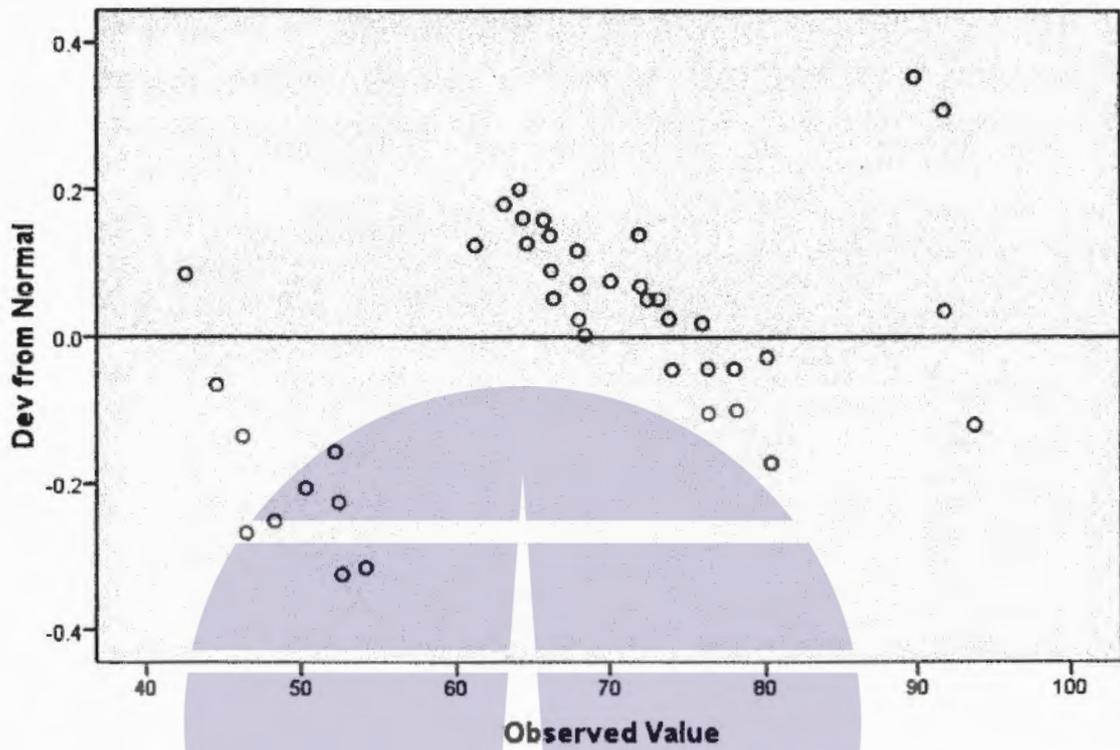
Frequency	Stem & Leaf
2,00	4 . 24
3,00	4 . 668
6,00	5 . 022224
,00	5 .
6,00	6 . 113444
8,00	6 . 56668888
9,00	7 . 011123333
6,00	7 . 556688
4,00	8 . 0000
1,00	8 . 9
4,00	9 . 1113

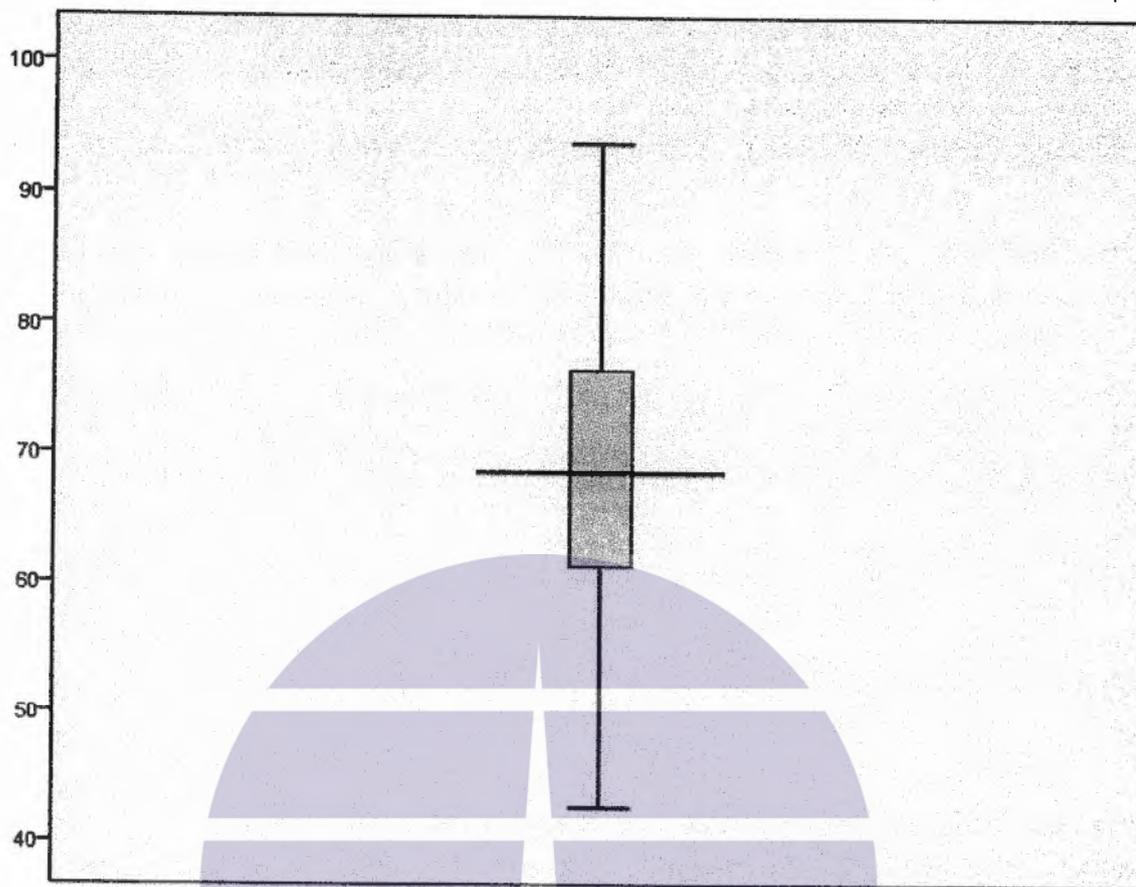
Stem width: 10,00  
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Motivasi belajar



Detrended Normal Q-Q Plot of Motivasi belajar





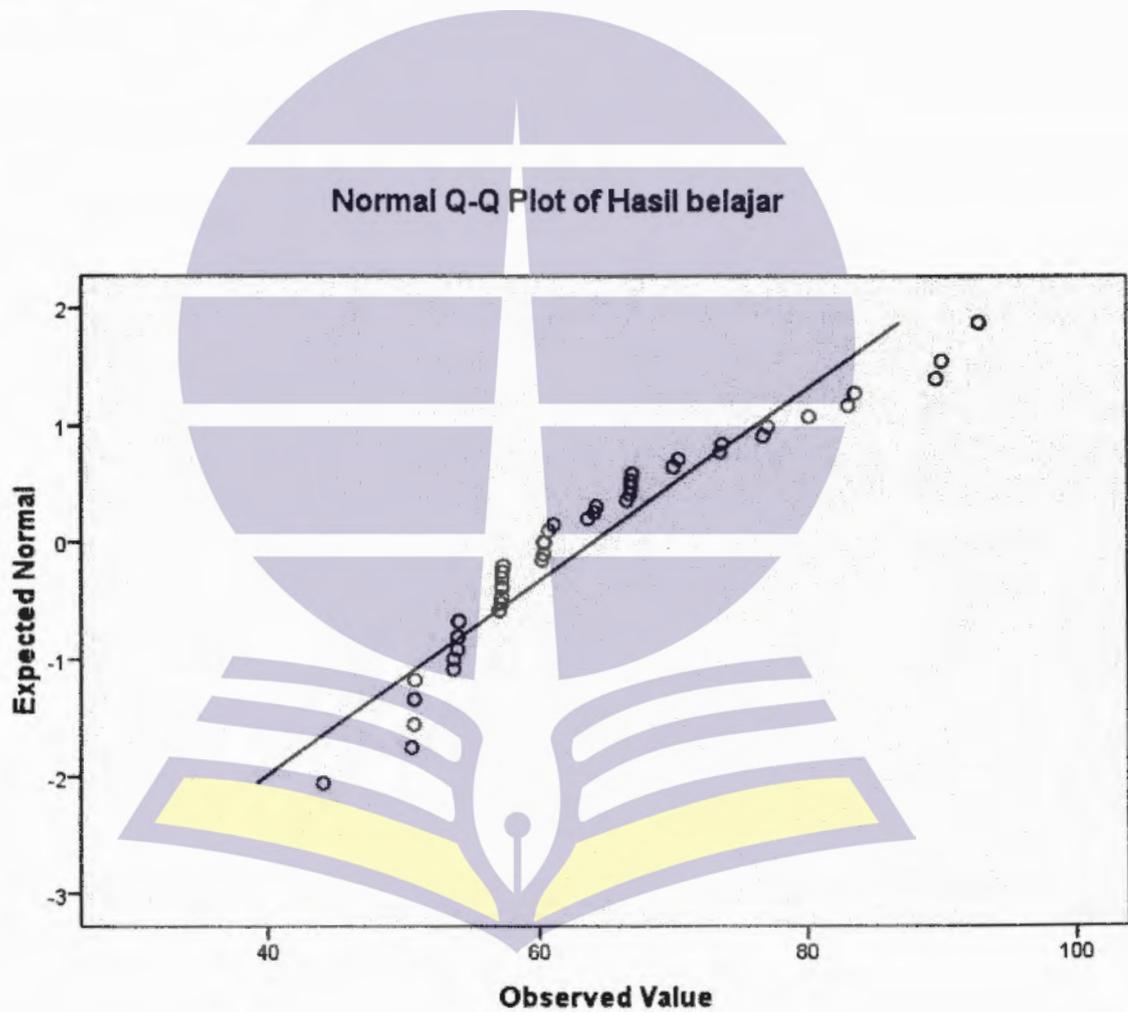
Motivasi belajar

## Hasil belajar

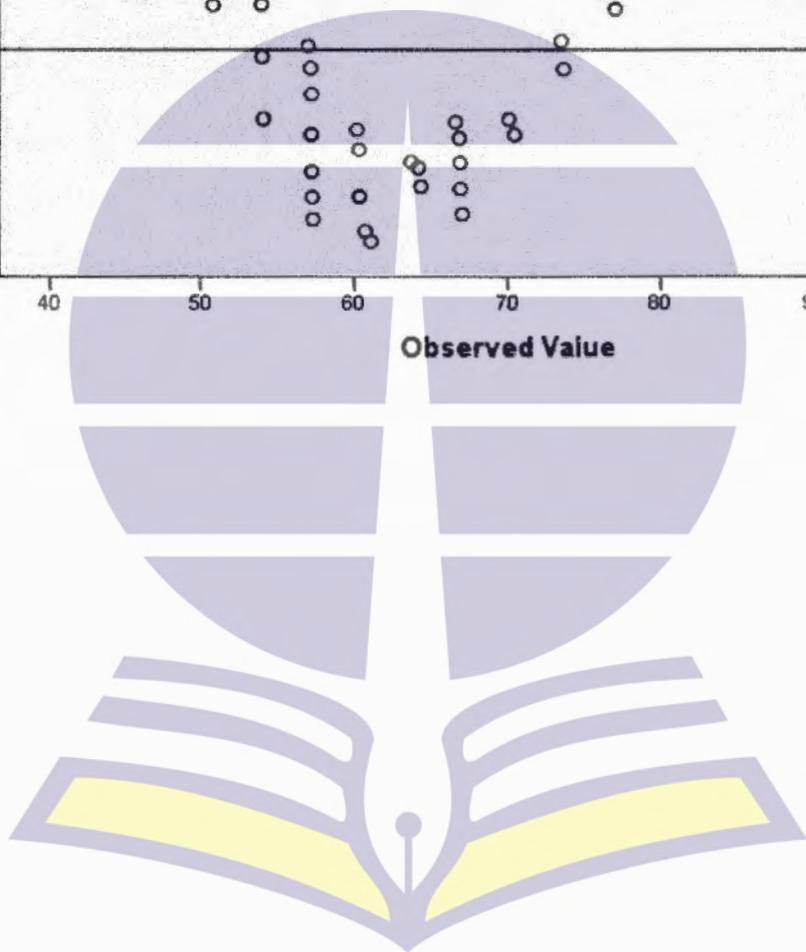
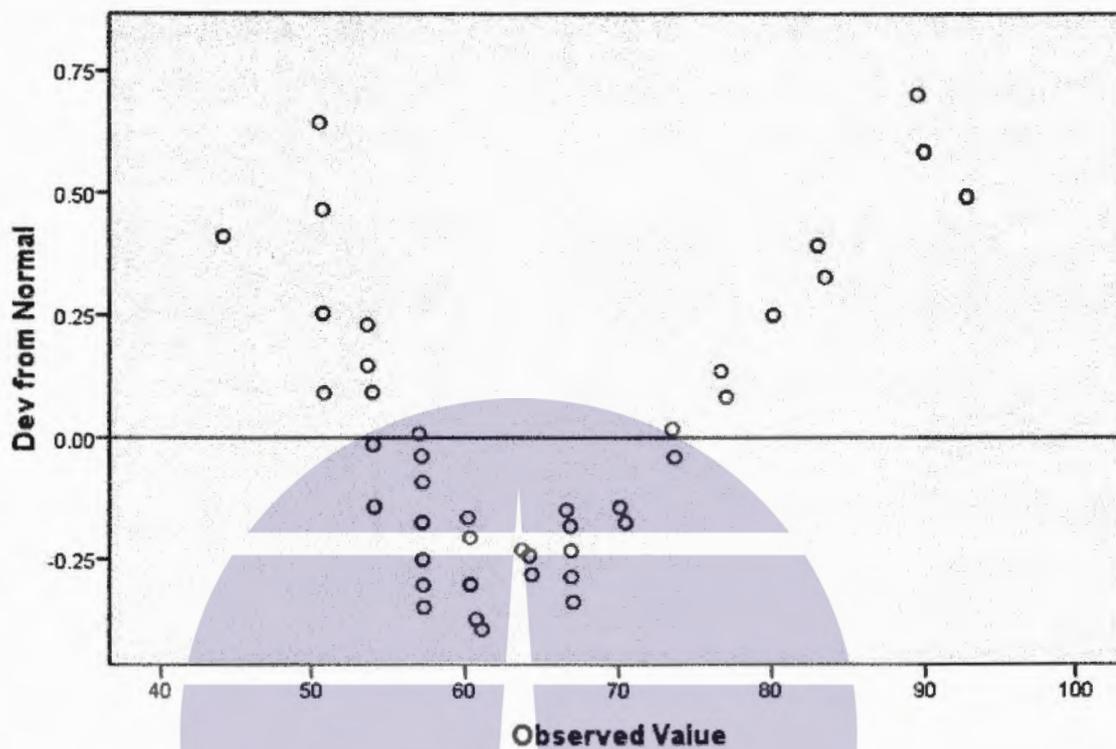
### Hasil belajar Stem-and-Leaf Plot

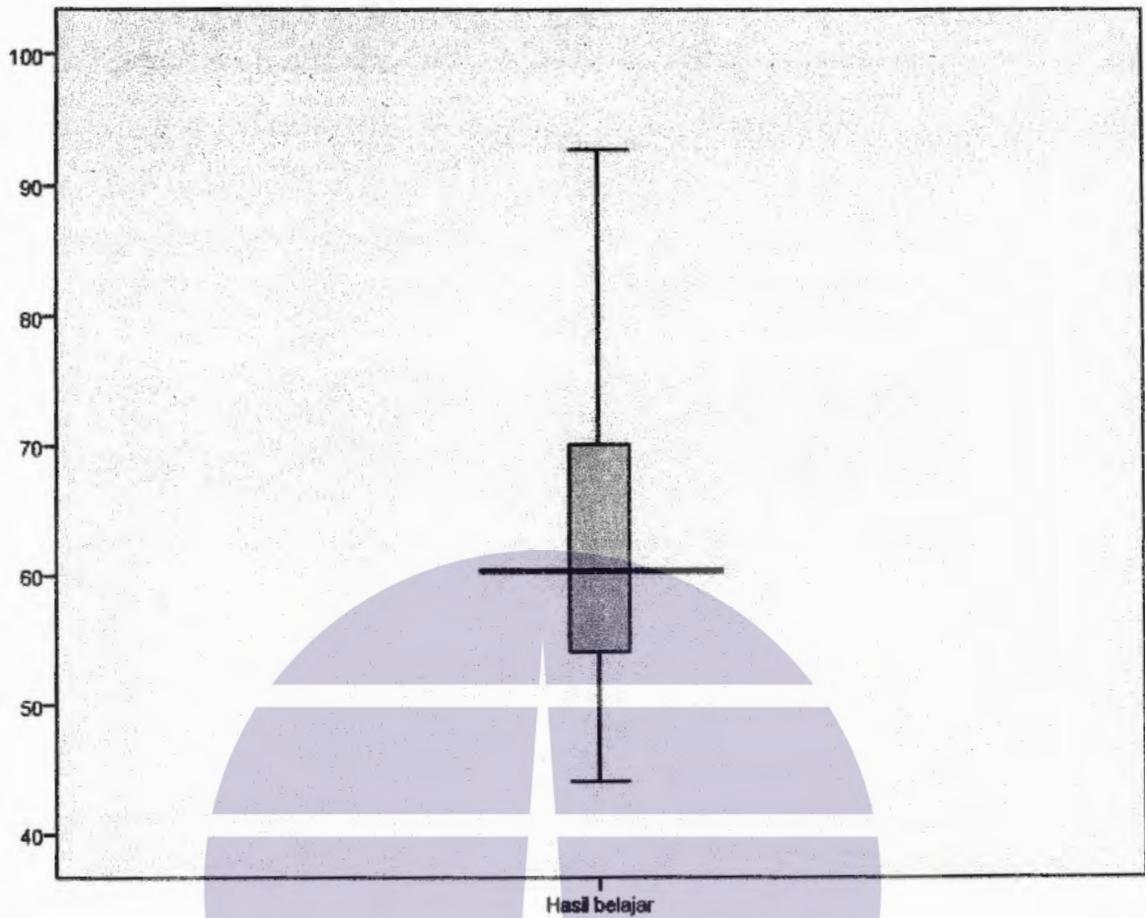
Frequency	Stem & Leaf
1,00	4 . 4
,00	4 .
12,00	5 . 000003344444
8,00	5 . 7777777
10,00	6 . 0000001344
5,00	6 . 66667
4,00	7 . 0033
2,00	7 . 67
3,00	8 . 033
2,00	8 . 99
2,00	9 . 22

Stem width: 10,00  
Each leaf: 1 case(s)



Detrended Normal Q-Q Plot of Hasil belajar





```
REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x1 x2
/RESIDUALS DURBIN.
```

## Regression

### Notes

Output Created		03-Dec-2017 10:18:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION   /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR   SIG N   /MISSING LISTWISE   /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA   COLLIN TOL CHANGE ZPP   /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)   /NOORIGIN   /DEPENDENT y   /METHOD=ENTER x1 x2   /RESIDUALS DURBIN. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.015
	Memory Required	1636 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil belajar	64.7536	13.03286	50
Kompetensi guru	74.5706	14.89128	50
Motivasi belajar	68.9862	13.55439	50

## Correlations

		Hasil belajar	Kompetensi guru	Motivasi belajar
Pearson Correlation	Hasil belajar	1.000	.480	.674
	Kompetensi guru	.480	1.000	.769
	Motivasi belajar	.674	.769	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil belajar	.	.000	.000
	Kompetensi guru	.000	.	.000
	Motivasi belajar	.000	.000	.
N	Hasil belajar	50	50	50
	Kompetensi guru	50	50	50
	Motivasi belajar	50	50	50

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi belajar, Kompetensi guru <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.677 <sup>a</sup>	.458	.435	9.79814	.458	19.847	2	47	.000	1.481

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar,  
Kompetensi guru

b. Dependent Variable: Hasil belajar

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3810.752	2	1905.376	19.847	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4512.168	47	96.004		
	Total	8322.920	49			

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Kompetensi guru

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3810.752	2	1905.376	19.847	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4512.168	47	96.004		
	Total	8322.920	49			

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.404	7.642		2.801	.007					
	Kompetensi guru	-.083	.147	-.095	-.565	.575	.480	-.082	-.061	.408	2.448
	Motivasi belajar	.718	.162	.747	4.445	.000	.674	.544	.477	.408	2.448

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kompetensi guru	Motivasi belajar
1	1	2.969	1.000	.00	.00	.00
	2	.022	11.599	.99	.13	.10
	3	.009	18.641	.00	.87	.90

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	48.3070	82.5722	64.7536	8.81876	50
Residual	-2.13160E1	25.93987	.00000	9.59610	50
Std. Predicted Value	-1.865	2.021	.000	1.000	50
Std. Residual	-2.176	2.647	.000	.979	50

a. Dependent Variable: Hasil belajar